

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DAN SOSIAL MELALUI
KEGIATAN KEPRAMUKAAN BAGI SISWA DI MI MA'ARIF
NU 1 KEDUNGWRINGIN**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

ALMA ZULFIKA RANI

NIM. 1917405067

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN MADRASAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KYAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :

Nama : Alma Zulfika Rani

NIM : 1917405067

Jenjang : S1

Jurusan : Pendidikan Madrasah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah


Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul "**Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin**" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahannya. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan tunjukkan dalam daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pertanyaan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 9 Januari 2024

Saya yang menyatakan,


METER TEMPEL
23AKX765712062
Alma Zulfika Rani
NIM. 1917405067

HASIL LOLOS PLAGIASI

NEW SKRIPSI_ALMA ZULFIKA RANI

ORIGINALITY REPORT

21 %	21 %	5 %	8 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	6 %
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3 %
3	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	2 %
4	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1 %
5	elibrary.almaata.ac.id Internet Source	1 %
6	www.scribd.com Internet Source	1 %
7	digilib.iain-jember.ac.id Internet Source	1 %
8	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1 %
9	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	1 %

PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553, www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN
KEPRAMUKAAN BAGI SISWA DI MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN**

yang disusun oleh Alma Zulfika Rani (NIM. 1917405067) Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 18 Januari 2024 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Purwokerto, 23 Januari 2024

Disetujui oleh:

Penguji I/ Ketua Sidang/ Pembimbing

Penguji II/Sekretaris Sidang

Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd.
NIP. 19630302199103 1 005

Aziz Kurniawan, M.Pd.
NIP. 19911101201903 1 013

Penguji Utama,

Dr. Mutijah, S.Pd, M.S.i.
NIP. 19720504200604 2 024

Diketahui oleh:

Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah,

Dr. Abu Dharin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19741202201101 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Alma Zulfika Rani
Lampiran : 3 Ekslembar

Kepada Yth.
Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah
UIN. Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
di Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Jurusan : Pendidikan Madrasah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqasyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 9 Januari 2023
Pembimbing,


Dr. H. M. Hizbui Mufidin

NIP. 19630302 199103 1 005

**PEMBINAAN MENTAL SPIRITUAL DAN SOSIAL MELALUI
KEGIATAN KEPRAMUKAAN BAGI SISWA DI MI MA'ARIF NU 1
KEDUNGWRINGIN**

ALMA ZULFIKA RANI
NIM. 1917405067

Abstrak: Di setiap sekolah terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat melatih siswa agar memiliki kepribadian yang taat dan peduli dengan lingkungan sosial. Kegiatan sekolah yang dapat membina mental spiritual dan sosial salah satunya adalah kegiatan kepramukaan. Kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin erat akan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk mental spiritual dan sosial. Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah lapangan (*field research*). Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan bagi siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Lokasi yang diteliti adalah MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Dengan subjek meliputi, kepala sekolah, pembina pramuka, wali kelas V dan siswa kelas V. Hasil penelitian tentang pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan bagi siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, yaitu: 1) Adanya pembinaan di dalam kegiatan kepramukaan tersusun dari perencanaan program sebagai pembentukan mental spiritual dan sosial. 2) Pengorganisasian kegiatan pramuka ini dilakukan dengan pembagian program kegiatan spiritual dan sosial. Kegiatan spiritual seperti berdoa, Sholat jamaah, hafalan doa harian, dan infak. Sedangkan kegiatan sosial seperti kemah, kerja sama, membuat ketrampilan dan bakti sosial. 3) Pelaksanaan pembinaan mental spiritual dan sosial pada kegiatan Kepramukaan dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang pertama upacara pembukaan, inti atau penyampaian materi dan yang terakhir upacara penutupan. Masing-masing rangkaian kegiatan tersebut dapat membentuk kepekaan siswa agar selalu bertakwa dan menghargai sesama. 4) Monitoring kegiatan dengan cara pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan kepramukaan, dan bertugas sesuai pembagian tugas masing-masing. 5) Evaluasi program dilaksanakan dengan memberikan penugasan kepada siswa agar pembina dapat memaksimalkan program kedepannya.

Kata Kunci : Pembinaan, Mental Spritual, Sosial, Kegiatan Kepramukaan

SPIRITUAL AND SOCIAL MENTAL COACHING THROUGH SCOUTING ACTIVITIES FOR STUDENTS AT MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN

ALMA ZULFIKA RANI

1917405067

Abstract: In every school there are activities that can train students to have obedient personalities and care about the social environment. One of the school activities that can develop spiritual and social mental health is scouting activities. Scouting activities at MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin are closely tied to character values that can shape spiritual and social mentality. The type of research that researchers use is field research. The aim of this research is to analyze spiritual and social mental coaching through scouting activities for students at MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. The method used is a qualitative method. The location studied was MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. With subjects including, school principals, scout leaders, class V homeroom teachers and class V students. The results of research on spiritual and social mental coaching through scouting activities for students at MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, namely: 1) The existence of coaching in scouting activities composed of program planning as mental, spiritual and social formation, 2) Organizing scout activities is carried out by dividing spiritual and social activity programs. Spiritual activities such as praying, congregational prayers, memorizing daily prayers, and infaq. Meanwhile, social activities such as camping, cooperation, developing skills and social service. 3) The implementation of mental, spiritual and social development in Scouting activities is carried out through a series of activities, the first being the opening ceremony, the main or delivery of material and the last being the closing ceremony. Each series of activities can form students' sensitivity so that they are always devout and respectful of others. 4) Monitoring activities by checking attendance lists, checking preparations for scouting activities, and serving according to their respective division of duties. 5) Program evaluation is carried out by giving assignments to students so that supervisors can maximize the program in the future.

Keywords: Coaching, Spiritual Mental, Social, Scouting Activities

MOTTO

Jangan pernah bersembunyi dibalik kata “tidak bisa” dan “tidak terbiasa”.

Karena sebuah tuntutan akan menjadi sebuah keterpaksaan yang berubah menjadi “bisa” dan “terbiasa”. Percaya itu!



PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin. Atas segala proses yang telah saya lalui, puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

Pertama, Almamaterku yaitu Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah memberikan banyak ilmu dan pengalaman di dalamnya. Kedua, Dr. H. M. Hizbul Muflihini, M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan, kritik, saran yang membangun dan juga selalu meluangkan waktunya disela kesibukan. Trimakasih Bapak, semoga jerih payahmu terbayarkan dan selalu dilimpahkan kesehatan. Ketiga, kedua orang tua dan kakak saya, yaitu Ibu Chayati, Bapak Mundakir dan Mba Dia Mufidah Khaerani yang senantiasa memberikan kasih sayang yang tidak ada bandingnya dengan siapapun. Terimakasih atas segala dukungan, pengorbanan dan perjuangannya yang sangat besar. Terakhir, untuk para pejuang skripsi yang sedang berusaha untuk menyelesaikan tanggung jawabnya, semoga selalu semangat, pantang menyerah, karena Allah membersamai orang-orang yang sabar.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin”.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, para keluarga, sahabat, dan pengikutnya yang selalu diharapkan dan dinantikan syafa’atnya di hari kiamat, aamiin.

Dalam upaya penyusunan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan, dukungan, partisipasi, dan kontribusi dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Fauzi, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Suparjo, M. A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. Nurfuadi, M. Pd. I., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Prof. Dr. H. Subur, M. Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. Abu Dharin, S. Ag., M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. Dony Khoirul Aziz, M. Pd., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Madrasah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Hendri Purbo Waseso, M. Pd.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

8. Sony Susandra, M. Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik PGMI B Angkatan 2019 Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
9. Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M. Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan dan waktunya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
10. Segenap Dosen dan Civitas Akademika Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Pihak Madrasah yaitu Saefudin S. Pd. I selaku Kepala Madrasah, Liski Ita Vikarisa, S.Pd. selaku Pembina Pramuka, Nisawati, S. Sos. selaku Wali Kelas V, dan peserta didik MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, terimakasih atas bantuan, dukungan dan kerjasamanya.
12. Kedua orang tua dan kakak kandung yang tidak ada hentinya memberikan doa, dukungan dan kasih sayangnya yang tiada tara. Terimakasih yang setulus-tulusnya dan mohon maaf belum bisa menjadi anak/adik yang membanggakan.
13. Abi, Umi, Bu Nyai selaku pengasuh pondok Pesantren Roudhotul Ulum yang selalu mendoakan serta memberikan ilmu sebagai bekal di dunia dan akhirat.
14. Sahabat kecilku (Alm. Melinda Sari, Amalia Maharani, Desy Rahmadani, Lisa Ana Rodhiah, dan Nurul Ambiya) yang selalu memberikan support terbaik walau jarang bertemu.
15. Zulfani Larohmah, adik tingkat yang tidak ada hentinya memberikan support serta masukan-masukan kepada peneliti hingga skripsi ini terselesaikan.
16. Fellyciana Nesya Putri, yang telah membatu peneliti dalam melakukan penelitian di lapangan hingga dapat terselesaikan.
17. Teman-teman UKM PIQSI, UKM EASA dan UKK PRAMUKA UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai partner untuk dapat berproses di organisasi yang memberikan banyak relasi serta pengalaman yang berkesan.
18. Teman-teman KKN 50 Wiramastra (Felani, Tia, Julieta, Naeni, Mba Atun, Sulhan, Muallim, Husen dan Galih) yang telah banyak memberikan warna-warni cerita serta support yang tiada hentinya.

19. Rini Nur Hayati, partner skripsi *fighter* sekaligus pendengar setia di setiap keluh kesah peneliti.
20. Teman seperjuangan PGMI B angkatan 2019 yang menjadi saksi lika-liku empat tahun di bangku perkuliahan.
21. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini namun tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Allah membalas semua kebaikan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa masih jauh dari kata sempurna dan kemungkinan masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca. Semoga hasil skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin.

Purwokerto, 9 Januari 2024



Alma Zulfika Rani

NIM. 1917405067



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HASIL LOLOS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN	iv
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACT	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	13
1. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual	13
2. Tujuan Pembinaan Mental Spiritual	15
3. Manfaat Pembinaan Mental Spiritual	17
4. Materi Pembinaan Mental Spiritual	19
5. Metode Pembinaan Mental Spiritual	23
6. Langkah-langkah Pembinaan Mental Spiritual	28
7. Keberhasilan Pembinaan Mental Spiritual	31
8. Hambatan Pembinaan Mental Spiritual.....	33

B.	Pembinaan Sosial	35
1.	Pengertian Pembinaan Sosial	35
2.	Tujuan Pembinaan Sosial.....	37
3.	Manfaat Pembinaan Sosial.....	38
4.	Materi Pembinaan Sosial	39
5.	Metode Pembinaan Sosial.....	43
6.	Langkah-langkah Pembinaan Sosial	46
7.	Keberhasilan Pembinaan Sosial	49
8.	Hambatan Pembinaan Sosial.....	51
C.	Kegiatan Kepramukaan.....	54
1.	Pengertian Kegiatan Kepramukaan.....	54
2.	Tujuan Gerakan Pramuka.....	55
3.	Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka.....	56
4.	Pramuka Siaga.....	59
5.	Pramuka Penggalang.....	60
6.	Prinsip Dasar Gerakan Pramuka	61
7.	Materi Latihan Pramuka Siaga dan Penggalang	62
BAB	III	METODOLOGI PENELITIAN
A.	Jenis Penelitian.....	65
B.	Lokasi Penelitian.....	66
C.	Sumber Data.....	66
D.	Metode Pengumpulan Data	68
E.	Metode Analisis Data.....	69
BAB	IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
A.	Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.....	73
1.	Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin....	73
2.	Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.....	74
3.	Tujuan Madrasah.....	75
4.	Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	76
5.	Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin ..	76
6.	Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	77

7. Keadaan Peserta Didik.....	79
8. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	79
9. Gerakan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.	80
B. Penyajian Data	82
1. Perencanaan Program Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.....	82
2. Pengorganisasian Program Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.....	91
3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Bagi Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	97
4. Monitoring Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	104
5. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin	105
C. Analisis Data	106
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	111
B. Keterbatasan Penelitian	112
C. Saran	112
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Kegiatan Mental Spiritual	83
Tabel 2.	Kegiatan Sosial	88
Tabel 3.	Jadwal Latihan Pramuka Penggalang	98



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Profil Madrasah
- Lampiran 2 Struktur Organisasi Madrasah
- Lampiran 3 Struktur Organisasi Gerakan Pramuka
- Lampiran 4 Silabus Materi Penggalang Ramu
- Lampiran 5 Program Latihan Rutin
- Lampiran 6 Presensi Anggota Pramuka Penggalang
- Lampiran 7 Instrumen Wawancara
- Lampiran 8 Hasil Wawancara
- Lampiran 9 Foto Kegiatan
- Lampiran 10 Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 11 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 13 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 14 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 15 Surat Izin Riset Individu
- Lampiran 16 Surat Keterangan Telah Selesai Riset Individu
- Lampiran 17 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 18 Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 19 Sertifikat Pengembangan Bahasa
- Lampiran 20 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 21 Sertifikat KKN
- Lampiran 22 Sertifikat PPL

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dewasa ini pendidikan menjadi suatu hal penting dalam era globalisasi. Pendidikan sangat berperan dalam kehidupan manusia. Pendidikan yaitu usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dengan kemampuan di dalam dan di luar sekolah yang berlangsung seumur hidup.¹ Semua yang menyangkut dalam kehidupan manusia pasti membutuhkan pendidikan. Karena melalui pendidikan, manusia akan mengalami perkembangan, perubahan, dan peningkatan dalam segi spiritual, pengetahuan, ketrampilan, kepribadian, serta kehidupan sosialnya. Namun kenyataannya, setelah memasuki zaman modern manusia semakin lupa kalau yang dibutuhkan saat ini bukan hanya sekedar materi dan kehidupan yang layak tetapi juga perihal hubungan dengan Tuhan dan hubungan dengan sesamanya. Oleh karena itu, penting kaitannya dengan mental spiritual dan sosial.

Saat ini, sering kita jumpai berita-berita yang memberikan informasi bahwa banyak usia remaja atau anak-anak yang sudah berani melakukan penyimpangan agama dan sosial. Penyimpangan tersebut seperti berkelahi, melawan guru, bolos sekolah, membully teman dan masih banyak lagi. Tanpa mereka sadari bahwa perilaku seperti itu merupakan wujud sikap atau kepribadian yang tidak sesuai dengan norma agama dan sosial. Padahal anak-anak sekolah dididik untuk menjadi pribadi yang baik dan memiliki budi pekerti. Apabila hal ini dibiarkan, maka ketika beranjak dewasa mereka akan bertindak semaunya dan memandang bisa hidup tanpa pendirian agama dan bantuan orang lain. Sebagai upaya untuk menghindari dari pandangan hidup tersebut, maka perlu adanya pembinaan mental spiritual dan sosial sejak dini. Sebagai orang tua juga harus pandai-pandai dalam mendidik dan memasukan anak pada lingkungan yang tepat. Seperti lingkungan tempat tinggal, lingkungan bermain dan lingkungan sekolah.

¹ Irfan Taufan Asfar, dkk, *Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications of Philosophical Views of People in Education)*, Jurnal Pendidikan, 2022, hlm. 3

Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga saat ini sangat diminati oleh para orang tua yang mempunyai anak pada usia tingkat sekolah dasar. Hal ini dikarenakan para orang tua menyadari betapa pentingnya sekolah berbasis keagamaan. Sebagian orang tua yang beragama Islam mempercayai bahwa apabila mereka menyekolahkan anaknya di sekolah yang berbasis agama maka anak mereka akan memperoleh pendidikan agama yang lebih baik lagi. Salah satu sekolah berbasis Islam yang diminati di wilayah Kecamatan Jatilawang adalah MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.² Tidak hanya pendidikan agamanya yang baik, tetapi dalam upaya pendidikan sosial di sekolah tersebut juga terbilang baik. Ditambah lagi, dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan ekstrakurikuler di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin menjadi pendukung dalam upaya pembinaan mental spiritual dan sosial.

Kegiatan-kegiatan di sekolah seperti pembiasaan, ekstrakurikuler, serta pengembangan diri kini banyak diterapkan di sekolah. Ekstrakurikuler yang saat ini diwajibkan di sekolah-sekolah ialah ekstrakurikuler pramuka. Karena di dalam ekstrakurikuler pramuka erat akan nilai-nilai karakter yang dapat membentuk kepribadian siswa. Meskipun telah diwajibkan ada di sekolah-sekolah, ternyata ada beberapa sekolah yang tidak mewajibkan adanya ekstrakurikuler pramuka. Terkadang ada sekolah yang aktif latihan pramuka hanya karena akan mengikuti perlombaan saja. Berbeda dengan yang lain, MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dikenal aktif dalam kegiatan pramuka. Tidak hanya aktif dalam latihan saja, tetapi juga aktif dalam mengikuti perlombaan ditingkat kwartir ranting dan kwartir cabang. Adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan, pengembangan diri dan ekstrakurikuler pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dijadikan sebagai kegiatan pendukung dalam pembinaan mental spiritual dan sosial pada siswa. Karena di dalam kegiatan pramuka banyak sekali manfaat dan pengalaman-pengalaman yang bisa menjadikan siswa lebih peka terhadap apa yang ada disekitarnya. Seperti dalam pergaulan, berteman, bekerja sama, dan lain-lain.³

² Hasil Wawancara dengan Bapak Saefuddin S.Pd.I selaku Kepala Sekolah MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin pada hari Selasa, 21 Maret 2023

³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefuddin..., 21 Maret 2023

“Pramuka adalah salah satu organisasi di sekolah yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kepribadian siswa yang nantinya bermanfaat di masyarakat.”⁴ Pramuka juga menjadi salah satu pembentuk kecakapan sosial seperti, tanggung jawab, kerjasama, kepemimpinan, berkomunikasi, saling menolong, berpartisipasi dan peduli terhadap sosial. Dasadharna ke satu menjadi pondasi pendidikan kepramukaan, kompetensi spiritual yang dibina dan dikembangkan agar setiap pramuka Indonesia memiliki landasan spiritual sebagai dasar pergaulan dan perilaku mereka. Spiritual yang dimaksud disini ialah mengacu pada ketaatan. Sebagaimana para siswa dididik menjadi anak yang taat pada perintah Allah SWT, taat pada orang tua, dan taat juga terhadap guru. Selain mengacu pada ketaatan, spiritual juga mengacu pada ibadah, yang dimana siswa di MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin disiplin dan rajin dalam menjalankan ibadah yang dilakukan di sekolah maupun di rumah. Biasanya di dalam kegiatan kepramukaan pembina mengajarkan sesuai yang ada di buku panduan seperti ketaatan dalam menjalankan ibadah wajib, kebiasaan menjalankan ibadah-ibadah sunnah, kebiasaan menghormati guru, kebiasaan menaati orang tua, kebiasaan bersedekah, kebiasaan berbuat baik kepada sesama dan alam semesta itu berkaitan dengan spiritual. Jadi Pramuka bukan hanya bermain, berkemah, tetapi juga diajarkan spiritual dan sosial dalam membentuk karakter.⁵

Kehidupan spiritual sangat penting kaitannya dengan kesehatan mental. Karena dengan spiritual menghindarkan seseorang yang mengalami stres masih dapat berpikir rasional dan mengingat Tuhan. Pembinaan mental spiritual adalah salah satu cara untuk membentuk akhlak seseorang agar memiliki pribadi yang bermoral, berbudi pekerti luhur dan bersusila, sehingga dapat terhindar dari sifat tercela sebagai langkah penanggulangan terhadap timbulnya tindak pidana. Sedangkan pembinaan sosial adalah suatu hal yang berkaitan dengan bagaimana perasaan, pikiran, dan tingkah laku seorang individu yang dapat berubah atau terpengaruh karena adanya orang lain. Keadaan ini karena pengaruh yang bersifat nyata, imajinasi, maupun secara tidak langsung.

⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski selaku Pembina Pramuka MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin pada hari Jum’at, 23 Juni 2023

⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski..., Jum’at, 23 Juni 2023

Pembinaan mental spiritual dan sosial sangat dibutuhkan sebagai upaya untuk mencegah terjadinya penyimpangan-penyimpangan yang dapat merusak moral. Dengan adanya pembinaan mental spiritual dan sosial yang baik akan menjadi pondasi bagi terbentuknya akhlak yang baik dan perilaku yang baik. Mental spiritual dan sosial sangat menekankan untuk taat terhadap ajaran agama dan menghormati sesama manusia. Maka dari itu, diharapkan anak-anak bisa lebih menanamkan mental spiritual dan sosialnya. Salah satu usaha dalam membina mental spiritual dan sosial di sekolah adalah dengan adanya pembiasaan-pembiasaan rutin yang diadakan di sekolah seperti pembiasaan membaca *jus Amma*, pembiasaan sholat Dhuha dan solat Dzuhur, serta kegiatan pramuka. Hal tersebut banyak diterapkan di sekolah-sekolah baik Sekolah Dasar Maupun Madrasah Ibtidaiyah.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti “Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin”.

B. Definisi Konseptual

1. Pembinaan Mental Spiritual

”Pembinaan berasal dari kata bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan. Menurut kamus besar Indonesia, pembinaan adalah suatu usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik.”⁶ Pembinaan yaitu rangkaian kegiatan yang dalam prosesnya dengan membantu, membimbing, dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan sesuai kemampuan dan tujuan sehingga tercapai apa yang diharapkan.⁷ Selain itu, untuk melaksanakan kegiatan pembinaan diperlukan adanya perencanaan, pengorganisasian, pengendalian martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.

⁶ Syaepul Manan, *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2017, Vol. 15, No.1, hlm. 52

⁷ Selly Sylviyanah, *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)* *Jurnal Tarbawi*, 2012, Vol. 1 No. 3, hlm. 194

Mental didefinisikan sebagai kepribadian yang merupakan kebulatan dinamik yang dimiliki seseorang yang tercermin dalam sikap dan perbuatan atau terlihat dari psikomotornya. Dalam ilmu psikiatri dan psikoterapi, kata mental sering digunakan sebagai ganti dari kata personality (kepribadian) yang berarti bahwa mental adalah semua unsur-unsur jiwa termasuk pikiran, emosi, sikap dan perasaan yang dalam keseluruhan dan kebulatannya akan menentukan corak laku.⁸ Sedangkan spiritual mempunyai beberapa arti, diluar dari konsep agama, kita berbicara masalah orang dengan spirit atau menunjukkan spirit tingkah laku. kebanyakan spirit selalu dihubungkan sebagai faktor kepribadian.

Dengan demikian, pembinaan mental spiritual adalah usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui suatu tindakan atau tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

2. Pembinaan Sosial

Pembinaan merupakan suatu tindakan, proses, hasil, atau pernyataan menjadi lebih baik. Sedangkan istilah “sosial” berasal dari bahasa Latin “socius” yang berarti “kawan”. Manusia lahir dengan kapasitas yang ia miliki, kemudian memulai hidup saling berkawan dan saling membina kesetiakawanan. Manusia hidup bersama dalam suatu kelompok dan saling membutuhkan satu sama lain atau disebut sebagai makhluk sosial. Selain itu, istilah sosial juga berkenaan dengan perilaku interpersonal atau berkaitan dengan proses-proses sosial.

Pembinaan sosial dalam hal ini berarti suatu tindakan atau proses yang menunjukkan adanya perubahan dan kemajuan dalam bersikap dan berperilaku terutama dalam berinteraksi dengan orang lain/masyarakat supaya

⁸ Siti Masfiatus Solihah, *Pembinaan Mental Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas Ii B Tulungagung* (Tulungagung: Skripsi, 2017), hlm. 17

menjadi lebih baik.⁹ Pembinaan sosial juga dapat diartikan sebagai suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungannya yang merupakan tanggapan pada lingkungan sosialnya atau suatu usaha untuk menumbuhkan kesadaran menjadi perilaku sosial yang baik untuk dilingkungan masyarakat sekitar dan aktif dalam kegiatan sosial masyarakat, memiliki sikap sopan dan santun terhadap setiap orang dilingkungan masyarakat.

3. Kegiatan Kepramukaan

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana yang dapat diartikan sebagai rakyat yang suka berkarya. Kepramukaan merupakan pelengkap untuk Pendidikan di sekolah dan Pendidikan di keluarga, dengan tujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan Pendidikan tersebut. Kegiatan kepramukaan merupakan proses pendidikan yang dapat melengkapi pendidikan di lingkungan satuan pendidikan ataupun lingkungan keluarga. Salah satu tujuan dari pendidikan kepramukaan itu sendiri ialah untuk menjadikan anggotanya sebagai manusia yang berwatak luhur dan berkepribadian bermoral, berbudi pekerti luhur serta memegang teguh agamanya.¹⁰ Menurut Budi Santoso yang dikutip oleh M. Hizbul dalam bukunya mengemukakan bahwa kepramukaan adalah nama kegiatan yang ada didalam diri pramuka yang bersifat menarik dan mendidik.¹¹ Di dalam dunia pendidikan, akhlak menjadi tujuan utama selain menimba ilmu. Oleh karena itu, bukan hanya dalam pendidikan formal saja tetapi dalam pendidikan nonformal seperti Gerakan pramuka pun itu sangat mendukung dalam pendidikan karakter siswa karena Gerakan pramuka sangat relevan dilihat dari nilai-nilai kepramukaan. Kode kehormatan pramuka

⁹ Nasarudin, Dkk, *Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Bima)*. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. 2018, Vol. 2. No. 1, hlm. 301

¹⁰ Afdal, Heri Widodo. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD 004 Samarinda Utara*. Jurnal Pendas Mahakam. 2019. Vol 4, No 1

¹¹ Muh. Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 36

merupakan janji dan komitmen diri serta ketentuan moral pramuka yang terdiri atas Tri Satya dan Dasadharma.

Jadi, yang dimaksud dengan Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah suatu studi atau penelitian tentang upaya pembinaan mental spiritual dan sosial bagi siswa melalui pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin agar menjadi pondasi bagi terbentuknya sikap, perbuatan, atau tingkah laku yang selaras dan sesuai dengan ajaran-ajaran agama yang dianutnya serta bisa menjadi generasi yang tidak mudah melakukan tindakan penyimpangan agama maupun sosial.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah yang akan dikajikan adalah bagaimana pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan bagi siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian yang akan dikaji adalah:

- a. Menganalisis kegiatan mental spiritual dan sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
- b. Menganalisis kegiatan Kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
- c. Menganalisis pembinaan mental spiritual dan sosial melalui Kegiatan Kepramukaan bagi siswa MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Dengan hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat memberikan kontribusi pemikiran yang konstruktif dalam dunia

pendidikan, sehingga menambah dan memperkaya khasanah keilmuan dunia pendidikan.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Secara praktis penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dalam pembinaan mental spiritual dan sosial melalui Kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

2) Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan bagi lembaga sebagai referensi atau refleksi dalam menumbuhkan mental spiritual dan sosial.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk terus intropeksi dan mengembangkan diri dalam upaya meningkatkan mental spiritual dan sosial.

4) Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan dan memotivasi peserta didik untuk memiliki mental spiritual dan sosial ketika disekolah maupun di luar sekolah.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian literatur yang relevan dengan pokok bahasan penelitian yang akan dilakukan atau bahkan memberikan inspirasi dan mendasari dilakukannya penelitian. Dalam penelitian ini, penulis melakukan telaah pustaka untuk mengetahui letak persamaan dan perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Adapun beberapa karya tulis yang relevan dengan penelitian penulis yaitu:

Pertama, oleh Luky Karunia Oktaviani Mahasiswa program studi Pendidikan Agama Islam tahun 2019. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pembinaan mental spiritual pada peserta didik melalui pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Negeri

03 Jember. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan penentuan subjek penelitian menggunakan *purposive sampling*. Hasil dari penelitian ini adalah Pembinaan mental spiritual peserta didik dilakukan dengan adanya hafalan Al-Qur'an Juz 30 dan dengan diadakannya kegiatan shalat Dhuha dan Dzuhur berjamaah secara rutin dan terjadwal. Faktor yang menjadi kendala yaitu faktor pribadi masing-masing. Kedua, keluarga. Ketiga, lingkungan masyarakat. Upaya guru dalam mengatasi kendala tersebut dimulai dari pemberian nasihat-nasihat pada tiap kali tatap muka, pengawasan secara terbuka dengan diadakannya sebuah tempat curhat seperti Bimbingan Konseling (BK) sebagai wadah keluh kesah bagi peserta didik, melakukan pembiasaan-pembiasaan kegiatan dari pengembangan pembelajaran PAI itu sendiri, seperti diadakannya hafalan Al-Qur'an juz 30, shalat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah secara terjadwal dan rutin.¹² Persamaan penelitian ini dengan peneliti yaitu sam-sama mengkaji tentang pembinaan mental spiritual. Perbedaan dengan penelitian penulis yaitu pada subjek yang digunakan. Karena dalam penelitian ini yang diteliti siswa SMK sedangkan peneliti meneliti siswa MI.

Kedua, oleh Ria Siti Rahayu Mahasiswi program studi Pendidikan Agama Islam, UIN Jember tahun 2019. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan, faktor pendukung, faktor penghambat serta solusi pada pembinaan mental spiritual melalui pendidikan Islam. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis datanya yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Sedangkan keabsahan datanya menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Adapun hasil penelitian ini adalah: Proses pelaksanaan pembinaan mental spiritual melalui pendidikan Islam salah satunya dengan menginternalisasi nilai-nilai pembinaan mental spiritual yang terkandung dalam al-Qur'an dan al-Hadis seperti shalat berjamaah, shalat Tahajud. Faktor pendukungnya yaitu hubungan sosial pengasuh dan anak asuh, hubungan ustaz/ustazah dengan anak asuh, motivasi dari anak asuh, dan hubungan kerjasama dengan pihak lain. Faktor penghambat dan solusi

¹² Luky Karunia Oktafiani, *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2018/2019*. Skripsi. (Jember: IAIN Jember. 2019) hal. viii

pembinaan mental spiritual melalui Pendidikan Islam yaitu, terlalu banyak kegiatan di sekolah solusi yaitu anak asuh harus pintar-pintar bagi waktu, malas, solusi yaitu anak asuh akan disetempel “aku tidak akan malas lagi.”¹³ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembinaan mental spiritual. Namun perbedaannya pada penelitian ini pembinaan mental spiritual dilakukan terhadap anak di panti asuhan sedangkan peneliti melakukan penelitian pembinaan terhadap siswa Madrasah Ibtidaiyah.

Ketiga, oleh Hambaryanti Mahasiswi program studi Sosiologi Agama, UIN Raden Intan Lampung tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya, faktor penghambat dan pendukung Dewan Racana Raden Imba Kesuma Ratu Putri Sinar Alam dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di UIN Raden Intan Lampung. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), metode yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian ini disimpulkan upaya yang dilakukan Dewan Racana dengan aksi galang dana, bhakti sosial, santunan kepada anak yatim, khataman Al-Qur’an, pengajian rutin, peringatan hari besar Islam dan lain sebagainya. Faktor pendukung adalah sikap kekeluargaan, kerja sama, dan dukungan para senior-senior alumni. Tingkat keberhasilan Dewan Racana dalam kegiatan pembinaan sosial keagamaan pada anggotanya dinilai cukup baik, hanya saja perlu ditingkatkan lagi agar Dewan Racana dapat membuat program lebih baik lagi dalam menyelenggarakan kegiatan pembinaan sosial keagamaan. di Racana Raden Imba Kesuma Ratu dan Putri Sinar Alam.¹⁴ Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu sama-sama mengkaji tentang upaya pembinaan sosial. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian penulis yaitu pada subjek yang diteliti. Karena penelitian ini melakukan pembinaan sosial melalui pramuka kepada anggota UKM, sedangkan peneliti meneliti pembinaan sosial melalui pramuka bagi siswa Madrasah Ibtidaiyah.

¹³ Ria Siti Rahayu, *Pembinaan Mental Spiritual Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Sumbersari Jember)*. Skripsi (Jember: IAIN Jember), hlm. viii

¹⁴ Hambaryanti, *Upaya Dewan Racana Raden IMBA Kesuma Ratu Putri Sinar Alam dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*, skripsi, (Lampung: UIN Raden Intan Lampung) hlm. ii

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan akan menjelaskan urutan-urutan yang akan dibahas dalam penyusunan skripsi. Sistematika diungkapkan dalam bentuk deskripsi singkat masing-masing bab, bukan numerik seperti daftar isi. Adapun penulisannya sebagai berikut:

Bagian awal meliputi halaman judul, pernyataan keaslian, hasil lolos plagiasi, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel dan daftar lampiran. Sedangkan bagian isi terdiri dari lima bab yaitu:

Bab satu berisi pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab dua berisi tentang kajian teori yaitu: Point A, yang pertama pengertian pembinaan mental spiritual; kedua, tujuan pembinaan mental spiritual, ketiga manfaat pembinaan mental spiritual; keempat, materi pembinaan mental spiritual; kelima metode pembinaan mental spiritual; keenam langkah-langkah pembinaan mental spiritual; ketujuh, keberhasilan pembinaan mental spiritual; dan kedelapan hambatan pembinaan mental spiritual. Point B, yang pertama, pengertian pembinaan sosial; kedua, tujuan pembinaan sosial, ketiga manfaat pembinaan sosial; keempat, materi pembinaan sosial; kelima metode pembinaan sosial; keenam langkah-langkah pembinaan sosial; ketujuh, keberhasilan pembinaan sosial; dan kedelapan hambatan pembinaan sosial. Point C kegiatan kepramukaan yang pertama, pengertian kegiatan kepramukaan; kedua tujuan Gerakan pramuka; ketiga sifat dan fungsi Gerakan pramuka; keempat pramuka siaga; kelima pramuka penggalang; keenam prinsip dasar pramuka; dan ketujuh materi latihan pramuka siaga dan penggalang.

Bab tiga berisi tentang metode penelitian meliputi point A yaitu jenis penelitian, point B lokasi penelitian, point C yaitu sumber data, point D yaitu metode pengumpulan data, dan point E analisis data.

Bab empat berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan yang meliputi point A gambaran umum MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yang pertama sejarah berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; kedua letak geografis MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; ketiga tujuan madrasah; keempat visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; kelima struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; keenam keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; ketujuh keadaan peserta didik; kedelapan sarana dan prasarana MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; dan kesembilan gerakan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Point B berisi penyajian data meliputi yang pertama perencanaan program pembinaan mental spiritual dan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; kedua pengorganisasian program pembinaan mental spiritual dan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; ketiga pelaksanaan kegiatan kepramukaan dalam pembinaan mental spiritual dan sosial bagi siswa kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; keempat monitoring kegiatan kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin; kelima evaluasi kegiatan kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Dan terakhir point C berisi analisis data.

Bab lima adalah penutup, meliputi point A kesimpulan; point B keterbatasan penelitian; dan point C saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pembinaan Mental Spiritual

1. Pengertian Pembinaan Mental Spiritual

Pendidikan agama melalui pembiasaan dan pembinaan kepribadian anak akan menjadikan peserta didik memiliki mental yang baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap spiritual dan mental pada anak. Ketika proses pendidikan berlangsung di sekolah, maka pembinaan spiritual erat kaitannya dengan mental peserta didik.

Menurut Mangun Hardjo, pembinaan adalah suatu proses belajar dengan melepaskan hal-hal yang sudah dimiliki dan mempelajari hal baru yang belum dimiliki dengan tujuan membangun orang yang menjalankannya untuk membetulkan dan mengembangkan pengetahuan dan kecakapan yang sudah ada, serta mendapatkan pengetahuan dan kecakapan yang baru untuk mencapai hidup dan kerja yang dijalani secara efektif.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian dari pembinaan adalah proses belajar untuk mengetahui hal-hal baru dan menjalankan segala pengetahuan serta kecakapan yang ada agar apa yang dijalani lebih efektif.

“Pembinaan yaitu suatu proses yang membantu individu melalui usaha sendiri dalam upaya menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar dapat memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.”¹⁶ Jadi, dapat dikatakan bahwa pembinaan merupakan suatu penunjang yang memungkinkan seseorang untuk memperbaiki, membina, meningkatkan dan mengembangkan ilmunya guna mencapai kebahagiaan pribadi dan mampu menggunakannya dalam kehidupan bermasyarakat.

¹⁵ A. Mangun Hardjo, *Pembinaan, Arti dan Metode*, (Jakarta: Kanisius, 1996) hlm. 12.

¹⁶ I Djumhur dan Muh. Suryo, *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Bandung: CV. Ilmu, 2010) hlm. 25

Menurut Notosoedirjo dan Latipun, kata mental diambil dari bahasa Yunani, pengertiannya sama dengan Psyche dalam bahasa latin yang artinya psikis, jiwa atau kejiwaan. Yaitu cara berfikir dan perasaan yang didasarkan pada hati Nurani, nasihat agama, petunjuk atau cara hidup. Dengan demikian, istilah mental dipahami sebagai kesehatan mental yang dinamis bukan statis, karena mewakili upaya perbaikan.¹⁷

Menurut Zakiah Darajat kata mental sering digunakan sebagai kata ganti dari personality (kepribadian), artinya mengacu pada seluruh unsur jiwa, meliputi pikiran, perasaan, sikap dan emosi yang semuanya itu akan menentukan corak tingkah laku dan cara bersikap.¹⁸

Dalam istilah lain H. M Arifin menyatakan bahwa, arti "mental adalah sesuatu kekuatan yang abstrak (tidak tampak) serta tidak dapat dilihat oleh pancaindra tentang wujud dan zatnya, melainkan yang tampak hanya gejalanya saja dan gejala ilmiah yang mungkin dapat dijadikan sasaran penyediaan ilmu jiwa dan lainnya."¹⁹

Dari beberapa definisi mental menurut para ahli, dapat disimpulkan bahwa mental adalah sesuatu yang tidak berwujud, melainkan bisa dilihat dari cara orang tersebut menunjukkan sikap, emosi dan perasaannya yang menjadikan cerminan dirinya. Orang yang sehat mentalnya akan selalu mendorong orang untuk mengembangkan dan memanfaatkan segala potensi yang ada pada dirinya. Sehingga diharapkan dia bisa membawa kebaikan dan manfaat bagi dirinya dan orang lain.

Spirit merupakan kata dasar dari spiritual yang berarti kekuatan, tenaga, semangat, vitalitas, tenaga, moral atau motivasi. Sedangkan spiritual berkaitan dengan ruh, jiwa religius yang berkaitan dengan agama, keimanan, ketakwaan, berkaitan dengan nilai-nilai yang transenden, yang bertentangan dengan materi,

¹⁷ Kartini Kartono, Jenny Andari, *Hygiene Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. (Bandung: CV. Mandar Maju, 1989), hlm. 4

¹⁸ Zakiah Darajat, *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1993), hlm.35

¹⁹ M. Arifin, *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), Cet,Ke-2 hlm. 17

fisik atau jasmani.²⁰ Spiritualitas merupakan kebangkitan diri atau pencerahan dalam mewujudkan makna hidup serta tujuan hidup. Spiritualitas juga merupakan bagian penting dari kesehatan dan kebahagiaan seseorang secara keseluruhan.²¹

Jadi, sesuatu yang spiritual berarti mempunyai kebenaran yang kekal mengenai berhubungan dengan tujuan hidup manusia, dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi dan sementara. Menjadi spiritual berarti memiliki lebih banyak hubungan dengan psikologis dibandingkan dengan hal-hal fisik atau materi.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental spiritual adalah suatu upaya atau usaha untuk memperbaiki dan memperbaharui tingkah laku seseorang melalui bimbingan mental atau jiwanya sehingga memiliki kepribadian yang sehat, akhlak yang terpuji dan bertanggung jawab dalam menjalani kehidupannya.

2. Tujuan Pembinaan Mental Spiritual

Setiap usaha pasti mempunyai tujuan masing-masing. Sama halnya dengan pembinaan mental spiritual juga memiliki tujuan yang ingin dicapai. Apabila tidak mempunyai tujuan tidaklah mempunyai arti, karena tujuan telah terlengkap di dalam usaha. Sesuai dengan pengertiannya, pembinaan bertujuan untuk mengubah pribadi menjadi lebih baik atau menuju kesempurnaan. Seorang pembina bertugas untuk memberikan bimbingan yang baik kepada yang dibina.

Tujuan pembinaan Agama dibagi menjadi dua yaitu umum dan khusus. Tujuan umum pembinaan Agama adalah untuk membantu individu mewujudkan dirinya menjadi manusia seutuhnya agar mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Pelaksanaan pembinaan mental spiritual keagamaan juga dilaksanakan untuk meningkatkan kadar ketaqwaan terhadap Tuhan Yang

²⁰ Tobroni, *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)* (Malang: UMM Press, 2005), hlm. 20.

²¹ Maryam Yulianti dan Benny Prasetya, *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa di MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo*, (Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan), Vol 5 No 1. (2023)

Maha Esa, Sedangkan tujuan khusus dari pembinaan seperti membantu individu memelihara dan mengembangkan situasi yang baik agar tetap baik dan menjadi lebih baik. Sehingga tidak menjadi sumber masalah bagi dirinya maupun orang lain.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembinaan agama ada dua yaitu tujuan umum dan khusus. Tujuan umumnya adalah untuk membantu seseorang dalam mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Sedangkan tujuan khusus salah satunya adalah untuk membantu individu agar tetap tenang dalam menghadapi cobaan dan tidak menjadikan masalah untuk orang lain.

Adapun tujuan dari pembinaan mental spiritual adalah :

a. Mengembangkan Generasi Muda yang Takwa Kepada Allah SWT

Modal utama untuk melatih generasi muda yang berakhlak mulia harus didahului dengan ketakwaan, karena takwa adalah etika, atau sebuah proses untuk membangun diri dengan cara menaati perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Sebab, tanpa keimanan dan ketakwaan manusia tidak akan mampu menjalani kehidupannya dengan rahmat dan hidayah dari Allah SWT. Karena alasan inilah iman dan ketakwaan mampu menyelamatkan kita didunia dan juga kelak di akhirat.²²

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental spiritual bertujuan untuk menjadikan generasi muda yang bertakwa untuk menjadikan dirinya menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Karena dengan bertakwa kepada Allah, kita akan mendapatkan perlindungan dari Allah SWT dan kelak akan menyelamatkan kita di dunia dan akhirat.

b. Menjadi Masyarakat Sejahtera yang Memperoleh Maqhfiroh Allah SWT

Sebelum kepribadian muslim terbentuk, pembinaan spiritual keagamaan akan mencapai beberapa tujuan yang bersifat sementara. Diantaranya adalah

²² A. Rachmatan, *Model Dasar Menuju Ridho Allah*, (Bandar Lampung: Yadia,1993) hlm. 51

ketrampilan jasmani, pengetahuan membaca dan menulis, pengetahuan ilmu-ilmu sosial, kesucilaan dan agama serta kematangan jasmani dan rohani.²³

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam hal pengembangan spiritual keagamaan ada beberapa tujuan yang akan dicapai. Bukan hanya mencari keridhoan Allah tetapi juga dalam hubungan antar manusia. Karena manusia adalah makhluk sosial, maka diperlukan pembinaan agama yang juga mempelajari tentang kecakapan jasmani, pengetahuan baca tulis, pengetahuan ilmu-ilmu sosial, etika dan agama serta kematangan jasmani dan rohani.

Dengan demikian kesimpulan dari tujuan dari pembinaan mental spiritual adalah mengembangkan generasi muda yang takwa kepada Allah SWT, menjadi masyarakat yang memperoleh maghfiroh dari Allah SWT, dan juga mencapai kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat. Karena menjalankan agama merupakan suatu kesadaran bagi manusia yang bertujuan untuk mencapai ridho dari Allah SWT.

3. Manfaat Pembinaan Mental Spiritual

Setiap perbuatan baik akan menimbulkan kebaikan dan kebahagiaan pada kehidupan manusia, baik lahir maupun batin. Hal ini sesuai dengan pandangan Quraish Shihab dalam bukunya “Membumikan Al-Qur’an”, bahwa: “Manusia yang dibina adalah makhluk yang mempunyai unsur-unsur jasmani (material) dan akal dan jiwa (immaterial).²⁴ Pendidikan agama melalui pelatihan dan pengembangan kepribadian anak akan menjadikan peserta didik memiliki psikologi yang baik. Pendidikan agama menjadi dasar pembentukan sikap dan jiwa spiritual pada anak. Manfaat dari adanya pembinaan mental spiritual antara lain:

a. Menolong dari Kesukaran

Kesukaran yang paling sering dihadapi orang adalah kekecewaan. Akibat dari kegagalan yang dialami akan membuat mereka kurang

²³ Sujardi, *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*, (Bandung: Mandar Maju, 1998), hlm. 31

²⁴ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa: (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 22

percaya diri, pesimis dan acuh tak acuh dalam hidupnya. Bagi anak yang benar-benar telah mengamalkan agamanya, maka kekecewaan yang menimpa mereka tidak akan meyentuh jiwanya. Dengan ketenangan, anak akan cepat mengingat Allah SWT, dan menerima kekecewaan itu dengan sabar dan tenang. Dari situ anak akan mendapat hikmah, dan yakin bahwa dibalik kesukaran yang dihadapi pasti akan ada kemudahan bagi dirinya.²⁵

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat dari pembinaan mental spiritual adalah menolong orang dari kesukaran. Yang berarti mereka yang paham dengan agama maka akan selalu optimis dan percaya bahwa setiap masalah ada jalan keluarnya.

b. Menentramkan Batin

Agama dapat digunakan sebagai obat kejiwaan dan sarana untuk mewujudkan ketentraman batin serta digunakan untuk mengontrol sikap dan tindakan. Bagi jiwa yang gelisah, agama akan memberi jalan dan siraman penenang hati. Dapat dilihat lebih jelas betapa gelisahnya mereka yang tidak pernah menerima didikan agama. Sebab pada masa anak-anak merupakan usia dimana jiwa sedang mengalami gejolak, penuh dengan kegelisahan dan konflik internal. Oleh karena itu, agama mempunyai fungsi penentraman dan penenang jiwa.²⁶

Dari uraian di atas dapat disimpulkan betapa pentingnya pembinaan mental terhadap generasi muda disaat mengalami kegoncangan jiwa yang tidak stabil. Karena melalui pembinaan yang baik maka akan menghasilkan jiwa yang tentram atas kegelisahan yang terjadi.

c. Memperkokoh Peran di Masyarakat

Ciri dari kehidupan masyarakat yaitu berkembang secara dinamis menuju ke arah yang dianggap lebih mandiri dan sempurna. Seiring dengan hal itu, terjadi perubahan baik lambat maupun cepat dalam semua aspek kehidupan yang ada di dalamnya. Semakin cepat laju perubahan, maka semakin maju pemikiran manusia dalam berbagai jenis ilmu pengetahuan dan

²⁵ Thomas. F. Odea, *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*, Jakarta: Rajawali Grafindo, 1996, hlm. 23

²⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama Dalam.....*, hlm. 56

semakin maju pula budaya manusia melalui kerja manusia, kreativitas, emosi dan inisiatif dalam kehidupan yang dinamis ini. Selain itu, karena manusia adalah makhluk sosial, mereka perlu saling membantu dan menjalin silaturahmi.²⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pembinaan mental spiritual tidak hanya bermanfaat untuk kepentingan yang berhubungan dengan agama saja, tetapi dalam peran di masyarakat juga banyak memberikan kebaikan-kebaikan seperti toleransi, molong menolong dan sebagainya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat pembinaan mental spiritual yaitu menolong seseorang dari kesukaran atau kesulitan, menentramkan batin ketika ada gejolak hati yang tidak tenang, serta memperkokoh peran seseorang di dalam lingkup masyarakat.

4. Materi Pembinaan Mental Spiritual

Dalam pembinaan mental spiritual diperlukan materi yang harus dilandasi dengan nilai-nilai yang mutlak dan tidak berubah-ubah oleh perkembangan zaman dan keadaan. Nilai-nilai yang bersifat mutlak dan berubah oleh perkembangan waktu dan keadaan itu adalah agama Islam.

Adapun materi pembinaan mental spiritual adalah sebagai berikut:

a. Aqidah

Aqidah atau keyakinan dalam Islam merupakan hakikat yang meresap ke dalam hati dan akal, bukan sekedar semboyan yang diucapkan. Materi aqidah penting untuk disampaikan, karena aqidah merupakan suatu hal mendasar yang berupa tauhid dan keimanan. Aqidah juga merupakan rukun iman yang menjadi landasan dan memberi arah bagi kehidupan dan keberadaan manusia, karena keimanan seseorang tidak bersifat tetap (berubah-ubah).²⁸ Ketika keimanan seseorang sedang berubah-ubah, maka diperlukan pembinaan yang dinamis agar mereka tidak statis atau bahkan turun, tetapi keimanan harus mengalami perbaikan dengan meningkat terus menerus.

²⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling* (Quantum Teaching, 2005), hlm. 16

²⁸ Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf II* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), hlm. 13

Secara garis besar, aspek- aspek aqidah yang terdapat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah rukun iman, asmaul husna, kalimat tayyibah. Aspek-aspek tersebut dipelajari di kelas satu sampai enam. Dimana materi-materi yang mencakup aqidah akan dibagi-bagi sesuai porsi nya. Materi aqidah di MI umumnya banyak diterapkan di suatu pembelajaran yang dimana peserta didik harus bisa memahaminya secara penuh. Dan biasanya guru meminta siswa untuk menghafalkan materi-materi tersebut. Dengan demikian, rukun iman, asmaul husna, dan kalimat tayyibah sudah tidak asing lagi bagi yang sudah menghafalnya.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa aqidah merupakan sesuatu yang mengharuskan hati untuk membenarkan adanya Tuhan, yang membuat jiwa tenang dan tentram, serta bersih dari kebimbangan atau keraguan. Atau dengan kata lain, aqidah ialah hubungan antara manusia dengan Tuhannya.

b. Akhlak

Menurut Abuddin Nata, akhlak bagi manusia adalah sikap dan tindakan yang patut diterapkan manusia terhadap sesama manusia.²⁹ Masalah akhlak dalam pembinaan bersifat saling melengkapi, yakni antara iman dan ketakwaan. Meskipun akhlak berfungsi sebagai pelengkap, namun bukan berarti masalah akhlak kurang penting. Akan tetapi akhlak sebagai penyempurna keimanan dan keislaman. Akhlak merupakan pendidikan jiwa agar terbebas dari sifat-sifat tercela dan dihiasi dengan sifat- sifat yang terpuji. Akhlak menjadi pilar utama dalam menjaga kehidupan untuk mempertahankan hidup yang sesuai dengan prinsip Ketuhanan.³⁰

Secara garis besar, aspek- aspek akidah yang terdapat dalam pembelajaran PAI di MI adalah akhlak terpuji, akhlak tercela, dan adab-adab keseharian. Materi mengenai akhlak sebenarnya mencakup luas, namun karena di MI masih termasuk sekolah tingkat dasar maka hanya mempelajari

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hlm. 151

³⁰ M Ali Hasan dkk, *Aqidah akhlak*, (Semarang: Toha Putra, 1996), hlm.18

perilaku secara sederhana. Contohnya seperti guru mencontohkan perilaku yang dilakukan ketika menemukan dompet di jalan. Maka tindakan yang diambil oleh siswa adalah memberikannya kepada orang dewasa agar diserahkan ke kantor polisi. Jadi tindakan yang di ambil bukan malah di ambil dan dibawa pulang. Dengan hal ini maka bertujuan agar siswa memahami akhlak terpuji tersebut.

Dengan demikian pembinaan mengenai akhlak sangat menentukan terhadap perbaikan kondisi kehidupan manusia. Dengan berakhlak baik dan sesuai dengan ajaran Islam, maka hidup akan tenang dan tentram, damai, bahagia dan sejahtera. Adanya pembinaan akhlak terhadap setiap manusia agar manusia memahami Islam secara utuh, sehingga pemahaman mereka terhadap Islam tidak sempit.

c. Syariat

Di dalam Islam, syariat merupakan seperangkat norma ilahi yang erat kaitannya dengan perbuatan lahiriah berupa menaati segala aturan atau hukum Allah SWT untuk mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhannya dan mengatur hubungan sosial antar manusia. Syariat sesungguhnya diberikan oleh Allah untuk menciptakan kebaikan manusia, menjadi jalan menuju cita-cita, menjadi sistem untuk mencapai apa yang dicita-citakan, membimbing manusia menuju kesempurnaan hidup, sehingga suatu saat manusia bisa kembali kepada Yang Maha Sempurna. Dalam hal pembinaan yang menggunakan metode syariat ini akan membuat orang yang dibina menjadi sadar dengan sendirinya tanpa merasa terbebani.³¹

Jadi, dapat disimpulkan bahwa tata syariat merupakan salah satu bentuk pembenahan diri dalam kehidupan sehari-hari untuk berusaha semampunya melakukan kebajikan dan hal-hal yang bermanfaat sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariat, aturan-aturan Negara, dan norma-norma kehidupan bermasyarakat.

³¹ Zainudin Ali, *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum di Indonesia*. (Jakarta: Sinar Grafika), 2022, hlm. 36

d. Ibadah

Ibadah merupakan salah satu bentuk penyembahan kepada Sang Pencipta yang berdasarkan keimanan. Ibadah juga merupakan upaya kita untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Ibadah dalam Islam ada dua macam yaitu ibadah mahdhah dan ibadah ghairu mahdhah. Hakikat ibadah itu adalah melakukan apa yang Allah sukai dan kehendaki dengan penuh ketundukan dan kerendahan hati dihadapan Allah. Seorang hamba yang ibadahnya ingin diterima hendaklah harus memenuhi dua syarat, yaitu ikhlas dan sesuai dengan bimbingan Rasulullah.³²

Bentuk ibadah ini dibagi menjadi dua bentuk yaitu bentuk ibadah yang umum dan ibadah yang khusus. Ibadah umum memiliki cangkupan yang sangat luas, yakni mencangkup segala bentuk amal sholeh yang dilakukan dengan hati yang terbuka dan ikhlas. Sedangkan ibadah yang khusus yaitu segala bentuk ibadah yang telah ditentukan oleh syara' ataupun yang telah tertulis bagaimana bentuk dan tata caranya. Ibadah-ibadah yang diajarkan di sekolah seperti Sholat, wudhu, hafalan surat-surat dan doa-doa.

Jadi, ibadah dapat dipahami sebagai wujud pengabdian diri seorang makhluk kepada Sang Pencipta. Pengabdian itu dilandasi pada perasaan syukur atas semua nikmat yang telah dikaruniakan oleh Allah padanya serta untuk memperoleh keridhaanNya dengan menjalankan perintah-Nya sebagai Rabbul 'Alamin.

e. Muamalah

Muamalah adalah hubungan antar manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan jasmani dengan cara sebaik-baiknya sesuai dengan ajaran dan syariat agama. Agama islam memberikan kemudahan bagi manusia dengan membekalinya sebuah norma dan etika untuk membantu mereka dalam mencari harta benda serta diberikan kesempatan untuk mengembangkan hidup manusia dalam ranah muamalah.³³

³² Sahriansyah, *Ibadah dan Akhlak*, (Banjarmasin: IAIN Antasari Press, 2014), hlm. 5

³³ Nasrun Haroen, *Fiqh Muamalah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2007), hlm. 3

Dalam mata pelajaran fiqih untuk kelas enam MI meliputi fiqih muamalah, yakni tentang makanan dan minuman yang halal dan haram dan tata cara jual beli serta pinjam meminjam. Contoh dalam materi makanan dan minuman yang halal dan haram. Guru menjelaskan apa pengertian, ketentuan, dan bagaimana cara pinjam meminjam yang sesuai dengan syariat Islam. Sedangkan dalam pembelajaran jual beli, guru dapat mengajak siswa pergi ke pasar untuk mengamati dan mempraktikkannya bagaimana cara jual beli menurut syariat Islam. Siswa mengamati apakah kegiatan jual beli di pasar sudah sesuai dengan syariat Islam.

Jadi, dalam pembinaan berupa materi muamalah yaitu mempelajari manusia untuk mengembangkan hidup dengan bidang muamalah yang disertai oleh etika. Kita bisa menjelaskannya secara langsung di dalam pembelajaran, lalu bisa juga latihan atau mempraktekkannya secara langsung sehingga siswa bisa memahaminya dengan jelas.

Kelima materi tersebut masing-masing saling berkaitan. Aqidah atau iman merupakan keyakinan yang mendorong seorang muslim untuk melaksanakan syariah. Apabila syariah telah dilaksanakan berdasarkan berdasarkan aqidah akan lahir akhlak. Kemudian antara ibadah dan muamalah juga dua hal yang berkaitan. Oleh karena itu, materi- materi di atas dapat digunakan dalam pembinaan mental spiritual.

5. Metode Pembinaan Mental Spiritual

Sebuah metode dapat dipahami sebagai cara yang digunakan agar hal yang akan disampaikan dapat diterima dengan baik. Agar proses pembinaan dapat berjalan dengan lancar, maka diperlukan cara yang tepat dalam menyampaikan materi pembinaan. Diantara metode-metode yang dipakai ialah sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ceramah ialah penjelasan dan penuturan oleh guru secara lisan terhadap kelas. Guru menjelaskan apa yang akan disampaikan dengan lisan di depan murid. Dalam prakteknya, metode ini sering kali

disertai dengan tanya jawab. Metode ini bersifat satu arah. Namun, untuk mengurangi kecenderungan pendekatan satu arah, dari penceramah kepada peserta pembinaan dirangsang dan didorong untuk mengajukan pertanyaan.³⁴

Penggunaan metode ceramah biasanya digunakan pada saat kegiatan upacara bendera, apel pagi, pembelajaran, dan lain-lain. Metode ini biasanya digunakan oleh guru kepada peserta didiknya. Tujuannya agar apa yang ingin disampaikan dapat tercapai. Contohnya, ketika upacara bendera hari senin biasanya ada amanat pembina upacara. Maka disitulah metode ceramah digunakan. Pada saat amanat pembina upacara biasanya ada informasi atau suatu hal penting yang ingin disampaikan. Misalnya tema yang dibawakan tentang menjaga kebersihan sebagian dari iman. Guru sendiri memberikan ceramah mengenai hal tersebut tujuannya agar para peserta didik mampu menjaga kebersihan sendiri dan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian hal tersebut akan terekam oleh siswa dan harapannya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode ceramah yang dilakukan guru kepada siswanya yaitu dengan cara lisan. Metode ini bertujuan agar hal yang ingin disampaikan guru bisa dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik.

b. Metode Tanya jawab

Metode ini dengan penyampaian pembelajaran dengan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. Dengan kata lain sutau metode dimana gugru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang diperolehnya. Pengertian lain dari metode tanya jawab adalah cara penyajian pelajaran dalam bentuk pertanyaan yang harus dijawab, terutama dari guru kepada murid tau dapat juga dari murid kepada guru.³⁵

Penggunaan metode tanya jawab sering ditemui pada saat kegiatan belajar mengajar. Dimana itu adalah wujud dari pembelajaran yang aktif. Metode tanya jawab tidak hanya dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar,

285 ³⁴ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2005), hlm.

³⁵ Ramayulis, *Metodologi Pendidikan....*, hlm. 285

tetapi bisa saja dilakukan ketika pembiasaan sebelum masuk kelas. Biasanya ada semacam quis dari guru untuk peserta didik yang akan masuk kelas setelah dibariskan. Pada kegiatan itu guru bisa memberikan quis seputar materi pembelajaran ataupun pengetahuan umum. Dengan adanya kegiatan tersebut, peserta didik jadi semakin terasah pengetahuannya.

Selain pembiasaan yang telah disebutkan, ada juga kegiatan di dalam ekstrakurikuler yang menggunakan metode tanya jawab. Yaitu pada saat pengujian materi SKU. Dalam SKU terdapat beberapa jenis materi, seperti tentang pendidikan agama, sosial, budaya, pengetahuan umum, sejarah pramuka dan sebagainya. Pada saat pengujian SKU, ini dilakukan tanya jawab oleh guru dan peserta didik. Yang dimana guru mengetes dan memberikan pertanyaan kepada peserta didik, lalu peserta didik berusaha untuk menjawab pertanyaan tersebut. Dengan demikian, adanya metode tanya jawab bisa dikatakan metode yang efektif karena bisa membuat peserta didik lebih mengasah lagi pikirannya. Juga dengan hal tersebut siswa menjadi tergerak hatinya untuk belajar agar pada saat diberi pertanyaan bisa dijawabnya dengan mudah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tanya jawab dapat menggiring kita ke arah kebenaran dengan menggunakan pikiran yang logis. Oleh karena itu, dalam pembinaan mental spiritual pasti membutuhkan metode tanya jawab agar apa yang disampaikan bisa dipahami dan diingat kembali ketika hal tersebut dipertanyakan.

c. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan adalah metode yang dipraktikkan sejak kecil dan berlangsung secara kontinyu. Al-Ghazali menganjurkan agar akhlak yang diajarkan yaitu dengan cara melatih jiwa untuk melakukan amal dan perbuatan yang mulia. Jika seseorang menghendaki agar ia menjadi pemurah, maka ia harus dibiasakan dirinya melakukan pekerjaan yang bersifat

pemurah, hingga murah hati dan murah tangan itu menjadi bi'atnya yang mendarah daging.³⁶

Kegiatan-kegiatan di sekolah yang rutin dilakukan dapat dikatakan sebagai pembiasaan. Hal ini jelas karena kegiatan tersebut rutin dilakukan. Contoh kegiatan yang dilatih menggunakan metode pembiasaan adalah tadarus Al-Qur'an/ Jus Amma, sholat Duha, sholat Dzuhur berjamaah, senam pagi, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut biasanya dilakukan setiap hari, ada juga yang satu minggu sekali asalkan rutin sesuai waktu yang telah ditentukan. Dengan begitu, peserta didik akan terbiasa melakukan kegiatan-kegiatan yang telah ditentukan oleh sekolah.

Adanya pembiasaan tidak hanya dilakukan oleh peserta didik saja, namun guru juga bisa ikut melaksanakan pembiasaan tersebut. Misalnya ketika ada pembiasaan setiap pagi tadarus Al-Qur'an, maka guru juga perlu mendampingi siswa-siswinya agar mereka bisa melakukannya dengan khidmat dan tidak jalan-jalan sendiri atau bersendagurau dengan temannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika seseorang membiasakan diri dengan hal-hal yang baik, maka akan tercipta kehidupan yang baik pula.

d. Metode Individu

Metode individu disebut dengan *personal approach* (pendekatan pribadi), karena pelaksanaannya dilakukan langsung oleh orang yang bersangkutan, seperti ; dengan memberi nasehat, memberi penjelasan maupun dengan membantu memecahkan masalah yang dihadapi.³⁷

Pelaksanaan pembinaan mental spiritual sangat perlu menggunakan metode individu. Yang dimaksud metode individu ini berarti metode dilakukan secara privasi. Karena tidak semua nasehat bisa dilakukan secara terang-terangan. Metode ini dapat dilakukan ketika ada peserta didik yang melakukan perilaku tidak terpuji seperti mencuri barang milik temannya,

³⁶ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, hlm. 162

³⁷ Hussein Seggaf, *Pedoman Penyuluhan Agama dan Pedoman Dakwah Melalui Media Massa dan Seni*, (Jakarta: Dirjen Bina Masyarakat dan Urusan Haji, Depag RI, 1989)

bertengkar, serta perilaku-perilaku yang merugikan diri sendiri dan sekolah. Oleh karena itu, guru sebagai orang yang harus turun tangan untuk masalah tersebut. Guru perlu memanggil siswa yang bersangkutan untuk pergi menghadap kepada guru wali kelas atau guru yang bersangkutan. Misalnya ketika ada siswa yang mencuri, guru melakukan interogasi kepada siswa yang bersangkutan mengapa bisa melakukan perilaku tercela tersebut. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa tersebut mendapatkan efek jera.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode individu berarti pembinaan yang dilakukan melalui pendekatan personal atau langsung kepada orangnya. Hal ini dilakukan karena guru tidak harus selalu menegur secara terang-terangan, tetapi melalui pendekatan individu.

e. Metode Keteladanan (akhlak)

Metode keteladanan yaitu pembinaan melalui keteladanan yang diwujudkan dalam bentuk sikap, kreativitas, kemampuan menunjukkan keberhasilan maupun hidup rukun dalam masyarakat. Metode ini dilaksanakan secara langsung dan tidak langsung, artinya pembina/guru itu sendiri harus benar-benar menjadikan dirinya sebagai contoh teladan yang baik kepada yang dibina. Sedangkan tidak langsung, makna disampaikan melalui kisah-kisah atau riwayat tokoh-tokoh besar para pahlawan, para syuhada, termasuk para nabi.³⁸

Guru yang baik adalah guru yang bisa dijadikan teladan bagi siswanya. Siswa membutuhkan sosok guru yang baik sebagai role model untuk dirinya. Guru wajib menunjukkan perilaku yang baik dihadapan siswa-siswinya. Tidak hanya berperilaku baik di lingkungan baik saja, tetapi juga di lingkungan luar sekolah. Apabila ingin siswanya meneladani perilaku-perilaku terpuji maka guru harus mencontohkannya terlebih dahulu. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyadari bahwa kelasnya kotor, banyak bungkus jajan yang berserakan, maka guru tidak segan-segan untuk menyapu kelas dan membersihkan bungkus jajan yang berserakan. Hal ini

³⁸ Jaja Suteja, *Peran Kyai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru, Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon)* Orasi, Vol. 6 No. 1 (2015) hlm. 9

menunjukkan kalau guru tidak hanya suka menyuruh, tetapi juga ikut andil. Disitulah siswa akan menirukan apa yang gurunya lakukan tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu.

Jadi, dari penjelasan di atas kita dapat mengetahui bahwa kesenangan meniru dan mengikuti adalah alasan kuat pemilihan metode keteladanan karena keduanya menjadi dasar psikologis keteladanan. Ketika seseorang sudah mampu menjadikan dirinya sebagai teladan maka akan memudahkannya dalam membentuk dan mengarahkan orang lain.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembinaan mental spiritual ada bermacam-macam, seperti metode ceramah, metode pembiasaan, metode tanya jawab, metode individu, dan metode keteladanan. Metode-metode tersebut akan menjadi pengaruh besar jika digunakan dalam situasi dan kondisi yang tepat.

6. Langkah-langkah Pembinaan Mental Spiritual

Sebagai seorang pendidik perlu mengetahui bagaimana langkah-langkah dalam pembinaan mental spiritual. Adapun langkah-langkah pelaksanaan pembinaan mental spiritual ialah:

a. Tahap Pemberian Pengetahuan (*Knowing*)

Proses pada tahapan pemberian pengetahuan yaitu diterima dengan cara mendengarkan, melihat, dan membaca. Seseorang mampu memperoleh pengetahuan tentang nilai kebaikan, keburukan, dan manfaatnya bagi kehidupan melalui mendengar dan melihat. Pada tahap ini terjadi komunikasi verbal antara guru dengan peserta didik.³⁹

Ketika pembelajaran berlangsung disitu terdapat tahap memberi pengetahuan yang dimana ini dilakukan oleh guru terhadap siswanya. Misalnya dalam pembelajaran aqidah ahlak, guru menjelaskan apa saja yang termasuk dalam perilaku terpuji dan perilaku tercela, mana yang harus diteladani dan mana yang tidak boleh diteladani, mana yang boleh ditiru dan mana yang tidak boleh ditiru. Maka dari itu, siswa akan

³⁹ Muhammad Munif, *Strategi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*, Edureligia, Vol. 01, No. 01, (2017), hlm. 4

mendapatkan pengetahuan mengenai materi yang telah disampaikan oleh guru.

Jadi, tahap pemberian pengetahuan ini adalah suatu usaha guru untuk memberikan materi atau suatu informasi yang tujuannya agar bermanfaat bagi peserta didiknya dengan harapan materi tersebut dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

b. Tahap Pelaksanaan (*Acting*)

Tahap *acting* adalah proses bagaimana siswa membuat pengetahuan tentang nilai-nilai dalam sikap spiritual lalu diwujudkan dalam suatu tindakan. Tahap *acting* ini juga merupakan buah dari proses *responding* siswa. Dalam proses ini siswa diberi kesempatan untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pada sikap spiritual yang sudah diresponnya dalam kehidupannya sehari-hari⁴⁰.

Pada tahap pelaksanaan pembinaan mental ini bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Misalnya, seperti guru yang mengajarkan Al-Qur'an dan maknanya. Ini berarti bahwa siswa harus benar-benar memahami makna dari Al-Qur'an yang dimana membaca Al-Qur'an bukan hanya dijadikan formalitas, tetapi juga dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan-kegiatan lain yang dilakukan siswa seperti mengikuti acara Masa Orientasi Siswa (MOS), belajar kelompok, rajin membuat catatan dalam pembelajaran, disiplin dalam mengikuti pembelajaran, selalu berkata jujur, itu merupakan wujud dari tindakan yang dilakukan siswa merupakan langkah pada pembinaan. Apa yang telah mereka ketahui dan apa yang telah disampaikan oleh guru berarti telah dibuktikan oleh mereka dengan tindakan-tindakan tersebut.

Jadi, dalam tahap pelaksanaan pembinaan mental spiritual merupakan wujud dari apa yang telah siswa peroleh dari gurunya, lalu ia mengimplementasikan dengan hal-hal sederhana yang mereka lakukan.

⁴⁰ Didik Efendi, *Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Jayapura*, Al-Adzka: Vol. 9, No. 1, (2019), hlm. 17

c. Tahap Pembiasaan (*Habit Farming*)

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Perilaku yang baik yang dilakukan berulang-ulang akan menjadi kebiasaan, kebiasaan yang diulang-ulang akan menjadi karakter yang menempel pada diri seseorang. Kebiasaan yang dilakukan oleh anak dipengaruhi oleh kebiasaan yang dicontohkan oleh orang tua atau guru, karena mereka adalah panutan anak-anaknya.⁴¹

Pada tahap pembiasaan bisa dilakukan dengan berbagai kegiatan. Misalnya seperti melibatkan siswa dalam kegiatan keagamaan. Kegiatan-kegiatan keagamaan di sekolah contohnya seperti pembacaan asmaul husna sebelum pembelajaran berlangsung, tadarus Al-Qur'an, pembiasaan Solat Dhuha, pesantren kilat dan masih banyak lagi. Kegiatan-kegiatan pembiasaan tersebut merupakan wujud dari langkah pembinaan spiritual yang bertujuan untuk mendekatkan siswa pada hal-hal yang sifatnya spiritual atau hubungannya dengan Tuhannya agar lebih dekat, lebih terbiasa menjalani hidup dengan kedamaian yang mana tidak selalu terfokus pada kenikmatan-kenikmatan yang ada di dunia, tetapi memikirkan amalan-amalan yang baik untuk bekal di akhirat kelak.

Jadi, dengan adanya tahap pembiasaan, maka kegiatan-kegiatan yang dilakukan berulang-ulang merupakan langkah yang diambil dalam pembinaan mental spiritual. Dengan adanya kegiatan pembiasaan tersebut, maka siswa akan semakin tidak asing dengan hal-hal yang sifatnya spiritual.

Dari langkah-langkah yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pembinaan mental spiritual melibatkan seorang guru, yang tingkah laku moralnya menjadi contoh bagi siswa. Sikap atau karakter dikembangkan melalui tahap pengetahuan (*knowing*), pelaksanaan (*acting*), dan kebiasaan (*habit*). Karakter tidak terbatas pada pengetahuan saja. Seseorang yang memiliki pengetahuan kebaikan belum tentu mampu bertindak sesuai dengan pengetahuannya, jika

⁴¹ Sri Marwiatri, *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*, Thufula, Vol. 9, No. 2, 2020, hlm. 157

tidak terlatih (menjadi kebiasaan) untuk melakukan kebaikan tersebut. Karakter juga menjangkau wilayah emosi dan kebiasaan diri.

7. Keberhasilan Pembinaan Mental Spiritual

Keberhasilan pembinaan mental spiritual atau nilai-nilai spiritual sangat bergantung pada pendidikan dan ilmu pengetahuan, karena pada dasarnya kebudayaan dapat dibentuk. Pendidikan yang baik akan berperan dalam proses mendidik orang baik, warga masyarakat dan warga negara yang baik, dan warga dunia yang baik. Di sisi lain, pendidikan yang tidak tepat bisa menggerus potensi kebajikan pada seseorang.

Karl Menninger, seorang psikiater mendefinisikan keberhasilan pembinaan mental spiritual bisa dilihat dari adaptasi seseorang terhadap lingkungannya dan orang lain dengan keefektifan dan kebahagiaan optimal. Dalam kesehatan mental, terdapat kemampuan untuk memelihara watak, intelegensi yang siap untuk digunakan, perilaku yang dipertimbangkan secara sosial, dan disposisi yang bahagia.⁴²

Disini dapat diketahui bahwa seorang bisa menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, maka tidak ada kecanggungan dirinya terhadap orang lain. Contohnya seperti seorang anak yang tumbuh dan terbiasa hidup dilingkungan keluarga yang nyaman, mendapatkan didikan yang penuh kebaikan oleh orang tuanya, maka akan terekam di memori si anak tersebut. Mereka akan meniru atau menerapkan hal-hal yang ia dapatkan di didikan keluarganya. Sehingga anak tersebut tidak akan terjerumus dengan perilaku - perilaku yang menyimpang pada ajaran agama maupun sosial.

Zakiah Daradjat menyebutkan keberhasilan pembinaan mental spiritual terbukti dari terwujudnya keserasian yang sungguh-sungguh antara fungsi kejiwaan dan terciptanya penyesuaian diri antara manusia dengan dirinya dan lingkungannya, berlandaskan keimanan dan ketaqwaan serta

⁴²Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi Klinis*, (Bandung: Refika Aditama, 2002), hlm. 23

bertujuan untuk mencapai hidup yang bermakna dan bahagia di dunia dan di akhirat.⁴³

Keimanan dan ketakwaan pada seseorang bisa dijadikan tolak ukur untuk kebahagiaannya di dunia maupun di akherat. Jika pembinaan mental spiritual dilakukan pada siswa maka mereka akan bertambah ketakwaan dan keimanannya dengan kata lain keberhasilan itu terjadi karena mereka bisa menyesuaikan dirinya dan tentu dengan niat dan kesungguhan yang nyata.

HB. English, seorang psikolog yang menyatakan keberhasilan adanya pembinaan mental spiritual bisa dilihat dari keadaan yang relatif menetap dimana seseorang dapat menyesuaikan diri dengan baik, memiliki semangat hidup yang tinggi dan terpelihara, dan berusaha untuk mencapai aktualisasi diri atau realisasi diri yang optimal. Hal ini merupakan keadaan yang positif dan bukan sekedar tidak adanya gangguan mental.⁴⁴

Keadaan mental individu memang berbeda-beda. Ada individu yang mudah sekali bergaul dan ada juga yang perlu penyesuaian diri terlebih dahulu untuk berada di lingkungan barunya. Oleh karena itu, keberadaan individu di sebuah lingkungan yang baik akan mempengaruhi semangatnya. Contohnya anak-anak yang hidup dikalangan lingkungan pesantren, mereka akan semangat mengaji dan memperdalam agama Islam karena mereka terpengaruh atau terbawa keadaan yang dimana mereka merasa cocok atau nyaman ketika mengikuti kegiatan yang ada di lingkungannya.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan mental spiritual yaitu dalam diri terdapat kesungguhan untuk Takwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Perilaku yang menunjukkan adanya keberhasilan dalam pembinaan mental spiritual antara lain selalu beribadah dan ingat kepada Tuhan Yang Maha Esa, menghindari perilaku yang bernilai negatif yang bisa merugikan orang lain, seperti iri, dengki dan memfitnah orang lain, selalu berusaha dan bersabar ketika menghadapi masalah, bersungguh-sungguh dalam belajar dan memperbanyak memperdalam ilmu agama

⁴³ A.F. Jaelani, *Penyucian Jiwa: (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*, (Jakarta: Amzah, 2001), hlm. 77

⁴⁴ Sutardjo A. Wiramihardja, *Pengantar Psikologi.....*, hlm. 23

sebagai bekal kepribadian moral, memperbanyak beramal saleh dalam kehidupan sehari-hari, selalu berbakti dan menghormati kepada orang tua dan guru, dan lain sebagainya.

8. Hambatan Pembinaan Mental Spiritual

Adapun faktor kendala dalam pembinaan mental spiritual peserta didik, diantaranya adalah:

a. Kurangnya Kesadaran dalam Diri Anak

Kesadaran diri merupakan faktor yang sulit untuk dibentuk, karena hanya diri sendiri yang dapat membentuk kesadaran tersebut. Faktor ini juga merupakan faktor utama yang menentukan hambatan-hambatan yang timbul dalam pembinaan mental spiritual yang bersangkutan dengan peserta didik.⁴⁵

Terkadang di sekolah ada saja siswa yang sangat acuh terhadap perkataan gurunya. Mereka cenderung cuek dan mengabaikan. Hal itu terjadi karena mereka kurang menyadari betapa pentingnya mental spiritual. Contohnya seperti siswa yang masih saja bersenda gurau ketika ada acara pengajian pada saat pesantren kilat yang diadakan pada bulan Ramadhan. Padahal gurunya sudah menegur berkali-kali agar mereka fokus mendengarkan dan tidak asik bermain sendiri, namun karena mereka tidak memahami pentingnya kajian tersebut maka siswa tersebut menjadi mengabaikan.

Jadi, ketika anak tidak menganggap pembinaan spiritual itu suatu hal yang penting, maka mereka akan cenderung menyepelekan. Oleh karena itu, kurangnya kesadaran akan pentingnya pembinaan itu akan menjadikan hambatan dalam prosesnya.

b. Kurangnya Perhatian Dari Keluarga

Keluarga adalah orang yang berpeluang untuk memengaruhi peserta didik. Karena mereka yang paling dekat dan untuk berkomunikasi. Namun, lain halnya jika keluarga khususnya orang tua

⁴⁵ Iwan, *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*, (Jurnal Al Tarbawi Al Hadistsah, 2017) Vol. 1, No. 1, hlm. 16

tidak memiliki perhatian pada anak, maka akan sulit jika tidak dibersamai oleh didikan keluarga. Anak yang kurang perhatian maka akan menyebabkan penyimpangan perilaku yang berkaitan dengan agama maupun sosial.⁴⁶

Anak yang kurang perhatian biasanya mereka akan caper atau cari perhatian terhadap orang disekitarnya. Mereka yang merasa kurang mendapatkan perhatian, biasanya karena orang tuanya terlalu sibuk bekerja, kurang berkomunikasi dengan anak yang akhirnya kurang kasih sayang. Hal ini bisa terjadi hal-hal yang kurang baik, seperti mereka coba-coba untuk merokok, mengganggu temannya yang sedang mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Tentunya hal ini akan menghambat para guru untuk melakukan suatu pembinaan mental spiritual. Yang harusnya pembinaan itu dilakukan dengan terarah, tertib, tetapi karena ada siswa yang mengganggu jalannya pembinaan maka akan menjadi penghambat.

Jadi, peran keluarga adalah sosok yang memberikan pendidikan yang layak. Maka apabila dalam pemberian perhatian kurang bisa mengakibatkan anak melakukan hal-hal yang menyimpang.

c. Keadaan Lingkungan

Apabila seseorang tinggal di lingkungan yang tidak tenang, tidak damai, dan tidak aman maka ia akan mengalami gangguan dalam pembinaan mental spiritual. Terkadang mereka akan mudah terpengaruh oleh lingkungan.⁴⁷

Keadaan lingkungan yang tidak tenang atau faktor pergaulan yang bebas, maka si anak biasanya akan ikut-ikutan. Mereka yang belum paham mengenai norma agama atau sosial biasanya akan mudah terpengaruh dan ikut-ikutan tanpa memikirkan dampaknya. Oleh karena itu perlu adanya pengawasan dari orang tua dan guru untuk menghindari anaknya dari hal-hal negatif.

⁴⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 74

⁴⁷ Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018) hlm. 84

Jadi, ketika pembinaan yang dilakukan oleh keluarganya sudah intens tetapi ketika ia keluar dalam lingkungan bermain yang sebagian besar anak-anaknya berperilaku kurang baik, maka akan ada kemungkinan akan mengikuti perilaku yang tidak baik. Oleh karena itu, lingkungan yang tidak sehat akan menjadi penghambat adanya pembinaan mental spiritual.

Dalam hal ini, dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dari adanya pembinaan mental spiritual berdasarkan faktor kesadaran dari peserta didik tersebut, kurangnya perhatian dari keluarga, dan pengaruh dari lingkungan sekitar. Yang dimana faktor-faktor ini merupakan faktor yang terjadi karena diri sendiri, orang sekitar, dan lingkungan sekitar.

B. Pembinaan Sosial

1. Pengertian Pembinaan Sosial

Manusia sebagai makhluk sosial dituntut untuk melakukan interaksi sosial antar sesama dalam hidupnya. Hal ini di karenakan bahwa dengan kata sosial berarti hubungan yang didasarkan pada persepsi orang lain.

B. Simanjuntak dalam Sitti Nisrима, mengemukakan pembinaan yaitu, upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang di laksanakan secara sadar, terencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membantu dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan bakat, kecenderungan dan keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri, menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya. maupun lingkungannya kearah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.⁴⁸

Jadi, pembinaan merupakan suatu proses belajar yang dialami seseorang anak untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai- nilai,

⁴⁸ Siti Nisrима, Muhammad Yunus dan Erna Hayati, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsyiah, Vol. 1, (2016), hlm. 194.

dan norma-norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota dalam kelompok masyarakat.

Adapun “pengertian sosial adalah berkenaan dengan masyarakat perlu adanya komunikasi dalam pembangunan ini, suka memperhatikan kepentingan umum (suka menolong, mederma, dsb)”.⁴⁹ Kata sosial sering di pakai dalam pembahasan ruang psikologi, yang berasal dari bahasa Inggris “Social” yang artinya menyinggung relasi antara dua atau lebih individu. Istilah ini mencakup banyak pengertian, dan digunakan untuk mencirikan sebagai fungsi, kebiasaan, karakteristik, ciri, dan seterusnya yang diperoleh dalam suatu konteks sosial.

Jadi, sosial dapat didefinisikan dengan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat dan hal-hal yang berkaitan dengan tingkah laku yang berlaku didalamnya.

Pembinaan sosial adalah suatu usaha atau tindakan yang dilakukan secara efektif dan berhasil untuk mencapai hasil yang baik serta suatu tindakan seseorang yang merupakan tanggapan atau reaksi individu terhadap rangsangan lingkungan.⁵⁰ Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan sosial adalah suatu tindakan perorangan yang merupakan hasil dari hubungan antar individu dengan lingkungan sosialnya. Syarat terpenting untuk menjamin kelangsungan proses pembinaan adalah interaksi sosial, karena dalam proses pembinaan tanpa interaksi sosial tidak mungkin ada keberlangsungan.

Menurut Zamroni, bahwa pembinaan sosial memusatkan perhatian pada hubungan antara individu dengan lingkungannya.⁵¹ Dan menurut Sarlito Wirawan Sarwono bahwa perilaku sosial tumbuh Bersama orang-orang yang pada masa kecilnya mendapatkan cukup kepuasan akan kebutuhan inklusinya.⁵²

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembinaan sosial adalah untuk cara menumbuhkan tanggung jawab, menghormati orang lain, tolong

⁴⁹ Chaplin, James P dan Kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 469

⁵⁰ Siti Nisrima, dkk, *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja.....*, hlm. 192

⁵¹ Zamroni, *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*, (Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya, 1992, hlm. 65

⁵² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial*, (Jakarta: CV,Rajawali, 1991), hlm. 166

menolong, partisipasi sosial dan peduli. Ini merupakan arah penting dalam masa perkembangan anak khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku seseorang guna untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai, dan norma agar ia dapat berpartisipasi sebagai anggota kelompok masyarakat.

2. Tujuan Pembinaan Sosial

Kehidupan sosial menurut Islam dilandasi oleh akhlak mulia dan ketinggian akhlak, bahkan dianggap sebagai salah satu bagian penting dalam aqidahnya, serta menguatkan kepribadian manusia itu dalam segala segi dan persoalannya, baik keruhanian, kecerdasan akal, kesucian hati, budi pekerti dan juga tubuhnya.⁵³ Jadi, dalam kehidupan sosial pasti mempunyai tujuan hidup.

Pembinaan sosial bertujuan untuk merencanakan, menyelenggarakan, dan mengendalikan (monitoring dan evaluasi) kegiatan-kegiatan yang timbul dari nilai dan norma yang ada di masyarakat baik secara individu maupun kelompok. Sehingga hasil dari perbuatan tersebut akan bermanfaat dan membentuk norma- norma kehidupan dan aktivitas-aktivitas yang lebih baik menurut agama dan kehidupan masyarakat.⁵⁴

Adapun beberapa tujuan pembinaan sosial yang berkaitan dengan aspek pribadi sosial adalah memiliki komitmen yang kuat dalam mengamalkan nilai-nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, pergaulan dengan teman sebaya, sekolah, tempat kerja, maupun masyarakat pada umumnya; memiliki sikap toleransi terhadap umat beragama lain, dengan saling menghormati dan memelihara hak dan kewajibannya masing-masing; memiliki pemahaman tentang irama kehidupan yang bersifat fluktuatif antara yang menyenangkan dan tidak menyenangkan, serta mampu meresponnya secara positif sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya.⁵⁵

⁵³ Musthafa Husni Assiba'I, *Kehidupan Sosial Menurut Islam*, (Bandung: Diponegoro, 1988), hlm. 323

⁵⁴ Dadang Khamad, *Sosiologi Agama* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 13

⁵⁵ Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 14

Menurut H.M. Arif Alif, tujuan pembinaan sosial sebagai berikut:

- a. Mengubah dan memperbaiki keadaan seseorang atau masyarakat dari yang tidak baik kepada hal-hal yang baik
- b. Membiasakan bersopan santun dalam berbicara dan bergaul baik di lingkungan manapun
- c. Membimbing anak kearah sikap yang sehat dan dapat membantu mereka berinteraksi sosial yang baik, mencintai kebaikan untuk orang lain, suka menolong, sayang kepada yang lemah, dan menghargai orang lain.⁵⁶

Dari tujuan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembinaan sosial yakni usaha untuk menjadikan seseorang bisa bermasyarakat sebagaimana mestinya sesuai tata perilaku yang berlaku dimasyarakat itu sendiri.

3. Manfaat Pembinaan Sosial

Pembinaan sosial dapat menghasilkan suatu perubahan, perbaikan dan kesopanan tingkah laku. Oleh karena itu, pembinaan sosial dapat memberikan manfaat baik pada diri sendiri, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, maupun lingkungan sosial dan alam sekitar.

Pembinaan-pembinaan yang dilakukan dalam sekolah biasanya dilakukan oleh guru dengan tujuan siswa dapat berperilaku baik di dalam lingkungan sekolah maupun di lingkungan luar sekolah. adapun manfaat dari pembinaan sosial pada siswa antara lain:

- a. Untuk menghasilkan kecerdasan rasa (emosi) pada individu sehingga muncul dan berkembang rasa toleransi, kesetiakawanan, tolong menolong, dan rasa kasih sayang.
- b. Untuk menjadikan siswa yang baik dan taat disiplin, kuat dan ulet, sehingga siswa tersebut beranjak dewasa dapat menjadi orang baik, bijaksana, mandiri, dan dapat menjadi pemimpin yang baik siap untuk membawa perubahan pada bangsa dan negara.⁵⁷

⁵⁶ HM. Arif Alif, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm.

- c. Untuk memperkenalkan serta memberi jalan agar bakat-bakat yang dimiliki oleh setiap siswa agar dapat berkembang, dalam hal ini berpengaruh terhadap kehidupan sosial siswa itu sendiri⁵⁸.
- d. Untuk mengembangkan nilai toleransi dan peduli sosial harus dilakukan dalam berbagai aktivitas dan lingkungan. Dalam lingkungan sekolah sikap toleransi dan peduli sosial menjadi nilai yang penting dan mendasar untuk dikembangkan.⁵⁹

Dari beberapa manfaat yang telah disebutkan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa untuk memperoleh manfaat dalam pembinaan sosial diperlukan upaya-upaya yang secara sengaja dan terus-menerus diarahkan untuk mengembangkan toleransi dan peduli sosial ini kepada siswa, sehingga mereka mendapatkan latihan-latihan dan pengalaman yang bermakna yang terkait dengan aspek-aspek tersebut, untuk selanjutnya dibawa dan dikembangkan dalam lingkungan masyarakat yang lebih majemuk.

4. Materi Pembinaan Sosial

Nilai-nilai sosial identik dengan sifat dan sikap atau perilaku positif yang ada pada manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial. Hal ini dapat dibentuk melalui pendidikan karakter baik di lembaga pendidikan/sekolah maupun di rumah. Materi-materi diberikan oleh guru kepada siswa bisa menjadi pijakan awal dalam pembinaan sosial untuk siswa.

Materi dalam pembinaan sosial bagi siswa meliputi beberapa aspek, antara lain:

a. Kedisiplinan

Kedisiplin adalah kepatuhan menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan seseorang untuk patuh kepada keputusan,

⁵⁷ Joniel Hendrik Salouw, *Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)*, Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 26, No. 3, (2020), hlm. 390

⁵⁸ Musthafa Husni Assiba'I, *Kehidupan Sosial....*, hlm. 323

⁵⁹ Yuni Maya Sari, *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*, Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Volume 23, No. 1, 2014, hlm. 18

perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Kedisiplinan dapat diintegrasikan pada saat kegiatan doa bersama dipagi hari saat siswa datang tepat waktu, menyelesaikan tugas tepat waktu.⁶⁰

Kedisiplin itu bukan hanya sekedar materi, tetapi juga harus dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah. Semua peserta didik harus disiplin dalam hal apapun. Seperti dalam hal berpakaian, berangkat sekolah, mengerjakan tugas, dan lain-lain. Kedisiplinan perlu menjadi perhatian guru kepada siswanya agar didalam kegiatan belajar mengajar dapat tercipta suasana yang nyaman. Anak yang terbiasa dengan sikap disiplin akan cenderung banyak disukai orang, karena disiplin sebagai cerminan dari diri seseorang. Agar menjadi pribadi yang disiplin maka diperlukan proses atau menjadikan mereka terbiasa untuk disiplin dalam hal waktu ataupun lainnya.

Jadi, dalam kedisiplinan tidak bisa terbangun secara instan. Dibutuhkan proses panjang agar disiplin menjadi kebiasaan melekat kuat dalam diri seorang anak.

b. Kejujuran

Secara harfiah, jujur berarti lurus hati, tidak berbohong, tidak curang. Jujur adalah nilai penting yang harus dimiliki setiap orang. Jujur tidak hanya diucapkan, tetapi juga harus tercermin dalam perilaku sehari-hari. Jika terdapat anak didik yang menyontek, guru bisa melakukan pembinaan dengan dialog, bukan memberikan hukuman fisik secara langsung. Hukuman fisik bisa dilakukan setelah berbagai langkah persuasif tidak memberikan hasil. Tetapi, harus diingat bahwa hukuman fisik tersebut dilakukan dalam kerangka mendidik, bukan menyakiti.⁶¹

Jujur merupakan kunci dari kepercayaan seseorang. Ketika ia dikenal dengan pribadi yang jujur maka orang-orang akan lebih yakin dan memberikan kepercayaan kepadanya. Apalagi dalam kehidupan bertetangga,

⁶⁰ Ngainun Naim, *Character Building*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 134

⁶¹ Ngainun Naim, *Character Building.....*, hlm. 132

apabila satu kali saja ia berbuat sesuatu dan tidak jujur, maka hilanglah kepercayaan kepada orang tersebut. Oleh karena itu pembinaan sosial perlu memperhatikan sikap jujur agar kita terbiasa hidup dengan keadaan yang sebenarnya tanpa ada hal yang ditutup-tutupi.

Jadi, dalam mengajarkan sifat jujur tidak cukup hanya dengan penjelasan lisan semata. Tetapi juga dibutuhkan pemahaman, metode yang tepat, juga teladan.

c. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dari kewajibannya yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), Negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Contohnya seperti saat siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Meskipun pada kenyataannya siswa terlambat mengumpulkan tugas, namun siswa tetap menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.⁶²

Ketika seorang anak telah melakukan kesalahan maka ia wajib untuk bertanggung jawab. Entah itu kesalahan yang disengaja atau tidak, mereka harus tetap bertanggung jawab. Sama halnya ketika seorang ketua kelas diberikan amanah untuk menjaga kerukunan, maka ia harus bertanggung jawab terhadap kelas tersebut. Tanggung jawab itu harus dilakukan karena ketua kelas tersebut yang dipercaya. Bukan memilih acuh, tapi ia harus benar-benar menjaga kepercayaan yang telah diberikan tersebut.

Contoh lagi ketika siswa diberikan tugas sekolah oleh guru tetapi mereka lupa mengerjakan. Namun demikian, siswa yang terpaksa harus terlambat dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, tetapi mereka masih memiliki rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan waktu yang lebih lama. Perlunya guru menyiasati agar siswa mengumpulkan tugas tepat waktu. Biasanya, guru membuat tugas atau pekerjaan rumah yang tidak menyita banyak waktu mereka.

⁶²Asma'un Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012), hlm. 40

d. Toleransi

Toleransi berarti sikap membiarkan ketidaksepakatan dan tidak menolak pendapat, sikap, atau gaya hidup yang berbeda dengan pendapat, sikap, dan gaya hidup sendiri.⁶³ Toleransi merupakan suatu sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar bebas menyampaikan pendapat kendatipun pendapatnya belum tentu benar atau berbeda.⁶⁴

Sikap toleransi dapat ditemui pada saat seseorang yang bertemu atau bersatu dalam sebuah lingkungan tempat tinggal atau sekolah lalu ia tidak mengusik hal-hal yang mengenai tata cara atau aqidah-aqidah dalam agamanya. Sikap toleransi ini perlu dilatih sejak dini. Karena toleransi juga bukan hanya tentang perbedaan agama, tetapi juga pendapat. Contohnya seperti siswa yang memberikan hak kepada temannya untuk berpendapat mengenai sesuatu tanpa memperdebatkannya, namun juga tetap yakin dengan pendapatnya sendiri. Oleh karena itu, sikap toleransi perlu dimiliki agar apa yang terjadi pada perbedaan tetap tenang tanpa adanya perpecahan atau saling beradu mulut.

Jadi, dalam bertoleransi harus mampu membentuk kemungkinan-kemungkinan sikap, antara lain sikap untuk menerima perbedaan, mengubah penyeragaman menjadi keberagaman, mengakui hak orang lain, menghargai eksistensi orang lain dan mendukung secara luar biasa terhadap perbedaan budaya dan keragaman ciptaan Tuhan Yang Maha Esa.

e. Gotong Royong

Gotong royong adalah bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan dengan saling berbagi tugas dan tolong menolong secara ikhlas. Sikap gotong royong diintegrasikan pada saat kegiatan kelompok, dengan metode yang aktif siswa saling membantu antara satu dengan yang lain.⁶⁵

Dengan menumbuhkan sikap gotong royong dalam diri siswa, diharapkan siswa mampu memiliki rasa peduli kepada sesama sehingga

⁶³ NgainunNaim, *Character Building...*, hlm 138.

⁶⁴ Moh.Yamin&ViviAulia, *Meretas Pendidikan Toleransi*, (Malang: Madani Media, 2011), hlm. 5

⁶⁵ NgainunNaim, *Character Building...*, hlm 139

saling tolong menolong dan saling bekerjasama. Guru harus berupaya membuat semua siswa agar ikut aktif dalam kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga tidak ada satu siswa pun yang diam saja.

f. Sopan Santun

Santun atau sopan adalah sikap baik dalam pergaulan dari segi bahasa maupun tingkah laku. Norma kesantunan bersikap relatif, artinya norma kesantunan yang diterima bisa berbeda-beda di berbagai tempat, lingkungan, atau waktu.⁶⁶

Sikap santun atau sopan dapat diintegrasikan pada setiap saat di lingkungan sekolah dengan salam, sapa, senyum ketika bertemu dengan guru. Sopan santun tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah tetapi dimanapun ia berada. Karena sopan santun itu dapat menandakan aura positif. Berbeda dengan orang yang cuek, tidak suka bersapa dan salam, mereka akan cenderung terlihat sombong.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa sopan santun adalah tata krama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Karena sopan santun juga cerminan diri agar bisa diterima dan dihargai.

Dari beberapa materi yang telah disebutkan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembinaan sosial membutuhkan materi-materi yang sifatnya seterusnya, harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

5. Metode Pembinaan Sosial

Anak sekolah dasar pada tahap perkembangan operasional konkret sudah mulai berkembang untuk berpikir secara logis dan sistematis. Jadi sudah dapat memahami nilai-nilai sosial yang diajarkan. Oleh karena itu, diperlukan metode pembinaan sosial yang sesuai dengan usia mereka.

Berikut ini ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk membina perilaku sosial ada pun metode tersebut adalah sebagai berikut:

a. Pembiasaan atau *Conditioning*

⁶⁶ Desi Karlina, *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*, *Jurnal Peradaban Islam*, Vol. 3, No. 2, (2021) hlm. 371

Salah satu pembentukan perilaku dapat ditempuh dengan *conditioning* atau pembiasaan, yaitu dengan cara membiasakan diri untuk berperilaku seperti yang diharapkan, akhirnya akan membentuk perilaku tersebut, seperti membiasakan diri untuk selalu tepat waktu, membiasakan diri selalu disiplin dan sebagainya.⁶⁷

Di dalam lingkup sekolah, sikap-sikap yang perlu ditanamkan pada individu yakni sopan santun, ramah, jujur, bertanggung jawab, disiplin dan masih banyak lagi. Pembiasaan pada perilaku-perilaku tersebut akan melatih siswa ketika berperilaku di lingkungan sekolah maupun luar lingkungan sekolah. Contohnya ketika ada siswa yang berpapasan dengan guru maka dibiasakan untuk menyapa atau paling tidak membungkukkan badan pada saat berpapasan. Hal ini menunjukkan bahwa kita perlu menghormati orang yang lebih tua dari kita. Selain itu, contoh lain ketika ada temannya yang sedang sakit, maka ia dengan rasa simpatinya menjenguk ke rumah temannya yang sedang sakit Bersama teman yang lain. Dari situ akan terbentuk sikap-sikap yang baik.

Jadi, pembiasaan dapat dijadikan metode dalam pembinaan akhlak peserta didik, karena dengan pembiasaan akan tercipta suatu kebiasaan bagi anak didik, misalnya dibiasakan untuk bersikap sopan santun terhadap guru dan sesama teman, serta dibiasakan berbicara yang baik dan benar.

b. Metode Amsal (Perumpamaan)

Metode amsal atau perumpamaan yaitu menyamakan sebuah kisah atau perilaku dengan mengambil nilai moral yang terkandung dalam perumpamaan tersebut. Pengungkapannya sama dengan metode kisah yaitu dengan berceramah.⁶⁸

Metode amsal juga memotivasi peserta didik untuk bertindak sesuai dengan maksud perumpamaan tersebut jika hal tersebut merupakan hal yang disenangi oleh jiwa, sebaliknya juga mendorong agar tidak berbuat seperti

⁶⁷ Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2011), hlm. 164

⁶⁸ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 141

yang diumpamakan karena merupakan hal yang dibenci oleh hati nurani manusia. Pokok dan tujuan yang terdapat dalam metode amsal antara lain: memudahkan peserta didik untuk memahami sesuatu dengan konsep yang familiar, melatih analogi yang benar, memahami hal bersifat abstrak, dan memberikan motivasi dan tengahan. Melalui metode amsal atau perumpamaan itu sebenarnya seperti menceritakan kisah-kisah, jadi disitulah bisa diambil moral yang terkandung.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode amsal ialah metode dengan mengumpamakan sesuatu yang abstrak dengan yang lebih konkrit. Menjadikan hal yang familiar bagi subjek sebagai amsal untuk menambah pemahaman. Perumpamaan dan perbandingan dapat melatih pikiran manusia untuk membuat analogi sehingga diperoleh kesimpulan yang benar.

c. Melalui Contoh Teladan

Pembinaan sosial melalui contoh teladan dapat dilakukan dengan memberi contoh teladan yang baik pada anak. Metode keteladanan paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk moral anak. Hal ini karena pendidik adalah contoh terbaik dalam pandangan anak. Pembinaan anak melalui contoh teladan dengan memberikan contoh teladan yang baik terhadap anak.⁶⁹

Apabila ingin siswanya meneladani perilaku-perilaku terpuji maka guru harus menyontohkannya terlebih dahulu. Misalnya pada saat pembelajaran berlangsung, guru menyadari bahwa kelasnya kotor, banyak bungkus jajan yang berserakan, maka guru tidak segan-segan untuk menyapu kelas dan membersihkan bungkus jajan yang berserakan. Hal ini menunjukkan kalau guru tidak hanya suka menyuruh, tetapi juga ikut andil. Disitulah siswa akan menirukan apa yang gurunya lakukan tanpa harus diperintahkan terlebih dahulu.

Jadi, metode teladan ini adalah metode yang berpengaruh karena anak langsung melihat dan menirukan apa yang diajarkannya.

⁶⁹ Dicky Wirianto, *Meretas pendidikan Karakter perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey* (Banda Aceh : Pena, 2013), hlm. 16

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa salah satu keberhasilan dalam suatu proses pembinaan atau pembelajaran yaitu menggunakan metode yang sesuai. Metode harus disesuaikan dengan objek yang akan dituju. Demi tercapainya suatu hasil yang efektif maka bisa menggunakan beberapa metode dalam suatu proses pembelajaran.

6. Langkah-langkah Pembinaan Sosial

Pembentukan karakter perlu dilakukan sejak dini karena merupakan kunci utama dalam membangun bangsa. Pemegang peran utama dalam karakter anak tidak hanya berada di tangan orangtua, akan tetapi guru sebagai orangtua siswa di sekolah turut andil dan merasa bertanggung jawab dalam pembentukan serta penanaman nilai dan karakter pada anak.

Berikut ini adalah langkah-langkah pembinaan sosial yang dapat dilakukan, antara lain:

a. Memberikan Pemahaman

Untuk memantapkan kepribadian dan mengelola kemampuan individu dalam mengatasi masalah dengan dirinya sendiri maupun dengan lingkungan sekitar. Adapun yang termasuk aspek-aspek pribadi dalam bimbingan menyangkut, komitmen hidup beragama, pemahaman sifat dan kemampuan diri, bakat dan minat, konsep diri, dan kemampuan mengatasi masalah pribadi. Sedangkan aspek sosial meliputi, keragaman tentang adat dan budaya, sika-sikap sosial, dan kemampuan berhubungan sosial secara positif dengan orang tua, guru, teman, dan staf sekolah.⁷⁰

Pemahaman ini dilakukan oleh guru kepada siswanya dengan cara menginformasikan tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan yang terkandung di dalam objek itu, seperti memberikan pemahaman pentingnya berakhlak baik terhadap semua orang. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus hingga diyakini bahwa penerima pesan benar-benar telah meyakini terhadap objek akhlak yang jadi sasaran. Proses pemahaman ini berupa pengetahuan dan informasi tentang betapa pentingnya akhlak mulia dan betapa besarnya kerusakan

⁷⁰ Syamsu Yusuf, *Landasan Bimbingan.....*, hlm. 59

yang akan diterima akibat akhlak yang buruk. Pemahaman inilah yang berfungsi memberikan landasan logis teoretis mengapa seseorang harus berakhlak mulia dan harus menghindari akhlak tercela. Dengan pemahaman tersebut, seseorang terdorong untuk senantiasa berakhlak mulia.

Jadi, adanya langkah-langkah pembinaan sosial diperlukan pemahaman terhadap dirinya sendiri dan juga lingkungannya.

b. *Reward dan Punishment*

Agar perilaku peserta didik sesuai dengan tata nilai dan norma yang ditanamkan, maka perlu dilakukan konfirmasi antara nilai yang dipahami dan perilaku yang dimunculkan. Peserta didik melakukan yang sesuai suatu yang baik, perlu diberikan penghargaan atau pujian. Untuk memberikan sugesti atau dorongan positif agar memiliki karakter yang baik. Sedangkan peserta didik yang melakukan penyimpangan perlu diberikan sanksi agar memberikan efek jera.⁷¹

Menggunakan reward dalam pembelajaran dapat menjadi cara yang efektif untuk mendorong siswa. Reward diberikan sebagai apresiasi atas usaha dan prestasi yang telah dicapai oleh siswa. Ini dapat berupa pujian, pengakuan oleh teman sekelas, atau hadiah kecil seperti stiker atau sertifikat. Melalui reward, siswa merasa bahwa usaha mereka dihargai dan mereka lebih termotivasi untuk terus belajar dengan semangat yang tinggi. Namun, reward juga harus digunakan dengan bijak. Penting untuk menghindari memberikan reward yang bersifat materi atau ekstrinsik secara berlebihan. Jika siswa hanya belajar karena ingin mendapatkan hadiah, maka tujuan sebenarnya dari pendidikan, yaitu menumbuhkan minat dan kesadaran akan pentingnya belajar, tidak akan tercapai. Penting untuk menyampaikan pesan bahwa reward adalah bentuk penghargaan atas usaha dan prestasi, bukan sekadar alat untuk mendapatkan hadiah.

Selain *reward*, metode *punishment* juga dapat digunakan sebagai instrumen pembelajaran yang efektif. Namun, penting untuk diingat bahwa

⁷¹ Deni Damayanti, *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: Araska, 2014), hlm. 62

tujuannya bukanlah untuk menyakiti atau merendahkan siswa, melainkan untuk mengajarkan mereka konsekuensi dari tindakan yang salah. Punishment yang dapat digunakan adalah seperti memberikan hukuman ringan, seperti mengeluarkan siswa dari kelas atau memberikan tugas tambahan. Tujuan utamanya adalah untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang akibat dari perilaku negatif dan mendorong mereka untuk merubah perilaku tersebut. Oleh karena itu, penting untuk tidak berfokus terlalu banyak pada hukuman, namun pada pemahaman dan perbaikan perilaku siswa.

Jadi, pemberian *reward* dan *punishment* dapat dilakukan agar peserta didik ada dorongan positif untuk melakukan tindakan baik dan sanksi untuk mencegah terjadinya penyimpangan perilaku terhadap tata nilai dan norma.

c. Pembiasaan

Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melaksanakannya dengan mudah dan senang hati. Bahkan, segala sesuatu yang telah menjadi kebiasaan dalam usia muda sulit untuk dirubah dan tetap berlangsung sampai hari tua. Untuk mengubahnya seringkali diperlukan terapi dan pengendalian diri yang serius.⁷²

Pembiasaan ini dilakukan agar anak terbiasa melakukan hal-hal yang baik tanpa disuruh oleh orang lain. Pembiasaan berfungsi sebagai perekat antara tindakan akhlak dan diri seseorang. Seorang anak yang terbiasa berbuat baik kepada semua orang yang ditemuinya, akan menuntunnya memiliki akhlak yang baik sesuai apa yang dibiasakan, karena akhlak yang baik lahir dari pembiasaan yang baik.

Pembiasaan merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai moral kedalam jiwa anak. Nilai-nilai yang tertanam dalam dirinya ini kemudian akan diimplementasikan dalam kehidupannya semenjak ia mulai melangkah keusia remaja dan dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari,

⁷² Rosada dan Ahmad Afandi. *Implementasi Pendidikan Nilai Moral (Living Value) Untuk Membina Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*. Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan 4.2 (2018), hlm. 41

pembiasaan merupakan hal yang sangat penting, karena banyak dijumpai orang berbuat dan berperilaku hanya karena kebiasaan semata-mata. Pembiasaan dapat mendorong mempercepat perilaku, dan tanpa pembiasaan hidup seseorang akan berjalan lamban, sebab sebelum melakukan sesuatu harus memikirkan terlebih dahulu apa yang akan dilakukannya. Metode pembiasaan perlu diterapkan oleh guru dalam proses pembentukan karakter, untuk membiasakan peserta didik dengan sifat-sifat terpuji dan baik, sehingga aktivitas yang dilakukan oleh peserta didik terekam secara positif.

Jadi, anak-anak harus senantiasa dibiasakan dengan sesuatu yang diharapkan menjadi kebiasaan yang baik sebelum terlanjur mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengannya.

Dari beberapa langkah-langkah yang dijelaskan, maka dapat penulis simpulkan bahwa langkah dalam pembinaan sosial dapat dilakukan dengan memberikan pemahaman, memberikan reward dan punishment, serta pembiasaan.

7. Keberhasilan Pembinaan Sosial

Dalam proses pembinaan tanpa interaksi sosial tidak akan terjadi keberlangsungan. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan individu dengan individu lain, dimana terjadi saling mempengaruhi, mengubah atau memperbaiki perilaku individu.⁷³

Kemendiknas menyebutkan bahwa indikator yang menunjukkan bahwa suatu kelas telah tertanam nilai peduli sosial adalah apabila siswa mempunyai sikap seperti berempati kepada sesama teman kelas, artinya siswa dapat memberikan tanggapan yang menunjukkan kepedulian mereka pada teman sekelas, melakukan aksi sosial yang artinya siswa dapat melakukan berbagai hal yang bermanfaat untuk orang lain, serta membangun kerukunan warga kelas, ini berarti siswa dapat menciptakan suasana rukun dalam lingkungan kelasnya.⁷⁴

⁷³ Gerungan, *Psikologi Sosial*, (Yogyakarta: Andi Ofsite, 2000) hlm. 57

⁷⁴ Agus Wibowo, *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2012), hlm. 104

Menurut Rico, ada beberapa aspek yang mempengaruhi perilaku yaitu proses, pribadi, dan lingkungan. Keberhasilan pembinaan sosial dapat dilihat melalui sifat pemberani secara sosial, sifat inisiatif secara sosial, sifat mandiri, suka bergaul, simpatik. Kepribadian sosial yang meningkatkan karakteristik yaitu percaya pada diri sendiri dan empati.⁷⁵ Siswa yang mempunyai sikap percaya diri akan terkesan mudah berinteraksi dengan orang lain. Mereka akan cenderung lebih cepat akrab daripada siswa yang kurang percaya diri.

Menurut Nurfirdaus, perilaku sosial seperti rasa egois, rasa kebersamaan, rasa kepedulian dan menghargai sesama semuanya berdasarkan adanya pengaruh dari lingkungan. Keberhasilan dari pembinaan sosial yang akhirnya akan membentuk karakter seseorang mengarah pada karakter yang baik dan sesuai dengan tujuan pendidikan.⁷⁶ Hendaknya didalam pembinaan sosial diperlukan pembiasaan-pembiasaan yang melatih karakter-karakter seperti suka menolong, ramah, sopan santun, dan sikap-sikap yang selalu mencerminkan hal-hal yang positif. Karena apabila siswa terlatih dengan hal-hal yang positif maka sampai kapanpun akan tertanam perilaku-perilaku positif tersebut.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa keberhasilan adanya pembinaan sosial dapat dilihat dari perilaku individu itu sendiri. Apabila perilaku-perilakunya selalu mencerminkan perilaku positif maka dalam upaya pembinaannya sudah berhasil. Karena perbuatan yang baik cerminan dari sikap yang dilakukan secara terus menerus bukan hanya untuk mendapatkan pujian tetapi sikap asli dari individu tersebut.

8. Hambatan Pembinaan Sosial

Dalam pembinaan sosial tidak selalu berjalan mulus. Karena setiap anak memiliki karakter yang berbeda-beda. Ditambah lagi dengan pengaruh-pengaruh yang kurang mendukung adanya pembinaan sosial.

⁷⁵ Ropingi, *Perilaku Sosial Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan, 2014, No. 1, hlm. 15

⁷⁶ Nurfirdaus, Nunu. *Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*. Jurnal Lensa Pedas, 2019, Vol. 4. No. 1, hlm. 36

Berikut adalah hambatan-hambatan dalam pembinaan sosial antara lain:

a. Sering Bermain Internet

Dunia maya yang sangat transparan dalam mencari suatu informasi malah menjadi sarana yang menyebabkan lunturnya kepedulian sosial. Manusia menjadi lupa waktu karena terlalu asyik menjelajah dunia maya. Tanpa disadari mereka lupa dan tidak menghiraukan lingkungan masyarakat sekitar, sehingga rasa peduli terhadap lingkungan sekitar kalah oleh sikap individualisme yang terbentuk dari kegiatan tersebut.⁷⁷

Seiring dengan kemajuan teknologi maka dunia hiburan akan turut berkembang. Karakter anak-anak yang suka bermain akan menjadikan anak sebagai korban dalam perkembangan sarana hiburan melalui internet. Anak yang terlalu lama bermain game akan mempengaruhi kepeduliannya terhadap sesama. Mereka tidak berhubungan langsung dengan sesamanya. Siswa yang sudah kecanduan dalam bermain internet akan cenderung lebih cuek dan lebih fokus pada handphone nya. Internet saat ini bisa diakses oleh siapapun dan dimanapun. Banyak pengaruh-pengaruh negative yang didapatkan di internet. Seperti konten-konten yang berbau pornografi, gossip, perkelahian dan masih banyak lagi. Oleh karena ini sebagai orang tua harus selalu mengawasi anaknya dalam bermain internet dan memberikan edukasi yang baik.

Jadi dapat disimpulkan bahwa seiring perkembangan zaman, semua orang bisa mengakses internet baik anak muda maupun orang dewasa. Hal ini apabila tidak melalui pengawasan dan penggunaan yang baik akan menimbulkan dampak yang negatif.

b. Lingkungan yang Buruk

Lingkungan yang buruk sangat potensial dalam mempengaruhi anak. Lingkungan yang buruk ini tetap menjadi contoh yang buruk bagi anak. Secara umum anak melakukan proses imitasi terhadap lingkungannya, tanpa mengenal lebih jauh apakah lingkungan itu baik atau buruk.⁷⁸

⁷⁷ Buchari Alma, *Pembelajaran Studi Sosial*, (Bandung: Alfabeta) 2010, hlm. 201

⁷⁸ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm. 49.

Lingkungan dapat disebut lingkungan yang buruk bisa ditemui di sekitar tempat tinggal, sekolahan, tempat kerja ataupun tempat bermain. Terkadang lingkungan yang seperti banyaknya orang-orang yang sombong tidak mau bertegur sapa ketika bertemu tetangga, tidak mau menolong. Jadi melihat kondisi lingkungan yang seperti itu akan memengaruhi pola pikir anak.

Jadi, jika lingkungan dapat menonjolkan perilaku terpuji maka anak pun dapat mempelajari penyerapan dan mengaplikasikan perilaku yang luhur tadi. Sebaliknya jika lingkungan tersebut kurang baik maka anak tetap akan menjadikannya sebagai obyek imitasi.

c. Egosentrisme

Seseorang dikatakan egosentris bila lebih peduli terhadap dirinya sendiri daripada orang lain. Mereka lebih banyak berpikir dan bicara mengenai diri sendiri dan aksi mereka semata-mata untuk kepentingan pribadi. Umumnya anakanak masih egosentris dalam berpikir dan berbicara. Hal ini bisa merugikan diri dan sosial jika berkelanjutan. Karena umumnya begitu anak memasuki dunia sekolah, egosentrisme sedikit demi sedikit mulai berkurang.⁷⁹

Apabila sikap egosentrisme telah melekat pada anak, tentunya akan memberikan dampak yang kurang baik untuk dirinya serta dapat menghambat adanya pembinaan sosial yang dilakukan di sekolah. Contohnya ketika ada temannya yang terkena musibah, namun siswa tersebut memilih untuk tidak peduli, lebih memikirkan dirinya. Ketika gurunya mengajarkan untuk memberikan sedikit rezeki dari yang kita miliki untuk teman yang sedang terkena musibah, anak tersebut memilih menggunakan uang sakunya untuk membeli jajan.

Jadi, orang yang mempunyai sifat egosentrisme itu akan menjadi hambatan dalam pembinaan sosial. Hal ini dikarenakan anak yang mempunyai sifat yang seperti ini cenderung tidak mau peduli dengan orang lain.

⁷⁹ Ali Nugraha, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, hlm. 44

d. Faktor Kebudayaan

Keadaan budaya ialah keadaan masyarakat. Budaya terbentuk dari proses hidup sekelompok masyarakat. Kebudayaan merupakan hasil dari kehidupan bermasyarakat, masyarakat akan lebih memilih untuk tetap berperilaku atau bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai dan pandangan yang berlaku di dalam kehidupan mereka. Dalam hal ini faktor budaya tidak jauh dengan keadaan faktor masyarakat dalam mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan pembinaan terhadap Anak dalam mewujudkan reintegrasi sosial.⁸⁰

Budaya barat saat ini memang populer di kalangan anak muda. kebudayaan-kebudayaan tersebut tanpa disadari terkadang memengaruhi perilaku kita dalam kehidupan sehari-hari. Misal dari cara berpakaian, bertutur kata, dan juga kecintaan terhadap negara sendiri. Contohnya seperti ketika di kalangan orang Jawa kita harus menggunakan Bahasa krama alus untuk berbicara kepada yang lebih tua atau orang-orang yang terpandang. Namun, karena saat ini Bahasa Jawa tidak terlalu diminati atau tidak diajarkan oleh orang tuanya, maka si anak akan merasa enggan untuk belajar Bahasa Jawa karena merasa Bahasa Jawa bukan Bahasa yang populer, sehingga mereka lebih suka belajar Bahasa asing.

Pengaruh budaya barat yang bersifat immaterial dan cenderung berseberangan dengan budaya timur akan mengakibatkan norma-norma dan tata nilai kepedulian yang semakin berkurang. Masyarakat yang kehilangan rasa kepedulian akan menjadi tidak peka terhadap lingkungan sosialnya, dan akhirnya dapat menghasilkan sistem sosial yang apatis.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa hambatan yang ada dalam pembinaan sosial itu datang dari faktor internal siswa yang dilatarbelakangi beberapa hal di antaranya siswa sekolah dasar yang masih terpengaruh pergaulan dengan teman dan lingkungannya, sikap egois yang masih melekat, faktor kebudayaan, dan masih banyak lagi.

⁸⁰ Titania Aurera Larasati, *Hambatan Pembinaan Oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo dalam Mewujudkan Reintegrasi Sosial*, *Recidive* Vol. 9 No. 1, 2020, hlm. 64

C. Kegiatan Kepramukaan

1. Pengertian Kegiatan Kepramukaan

Kegiatan pramuka adalah ekstrakurikuler yang wajib dan harus diikuti oleh anggota kepramukaan dasar dan menengah, pramuka juga merupakan bagian dari pendidikan akan tetapi kepramukaan ini berproses diluar jam pelajaran sekolah atau biasa disebut dengan pendidikan non formal.

Pramuka merupakan singkatan dari Praja Muda Karana dimana pramuka itu merupakan sebuah wadah yang membentuk pendidik menjadi seseorang yang berkarakter.⁸¹ Pramuka adalah sebutan bagi anggota gerakan pramuka yang meliputi siaga, penggalang, penegak, dan pandega sedangkan kelompok lain disebut anggota dewasa. Gerakan pramuka muda yang terdiri dari yaitu anggota pramuka golongan siaga, penggalang, penegak, pandega dan golongan dewasa yaitu, Pembina Pramuka, Pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Professional, Pamong Saka, Instruktur Saka, Pemimpin Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi, dan Staf Karyawan Kwartir.⁸²

Sedangkan Kepramukaan ialah sebuah proses pendidikan diluar lingkungan sekolah dan diluar lingkungan keluarga dalam bentuk yang menyenangkan sehat, terarur, terarah, praktis yang dilakukan dialam terbuka dengan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan.⁸³ Menurut Kwarda Jawa Tengah, “kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan disekolah dan pendidikan dalam keluarga yang bertujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi oleh kedua

⁸¹ Mario. P manulu, Boni Fasius Simamora, *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah dan Perkembangan Pramuka Indonesia)*,(Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), hlm. 1

⁸² Soedarsono Mertoprawiro, *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. (Jakarta: Balai Pustaka. 2008), hlm. 15

⁸³ Opan Arifudin, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Ddidik*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 3. (2022)

lingkungan tersebut.⁸⁴ Menurut Kwarda Jawa Tengah, “kepramukaan merupakan pelengkap pendidikan disekolah dan pendidikan dalam keluarga yang bertujuan untuk mengisi kebutuhan peserta didik yang belum terpenuhi oleh kedua lingkungan tersebut.”⁸⁵ Kepramukaan itu termasuk ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh semua peserta didik. Dikarenakan pemerintah sudah mengakui akan kehebatan kegiatan kepramukaan ini maka, Setiap kegiatan kepramukaan adalah yang mendidik dan membentuk sebuah karakter yang baik.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan kepramukaan adalah proses pendidikan dilaksanakan di luar lingkungan pendidikan sekolah dan keluarga, yang mempunyai tujuan, prinsip dasar dan metode pendidikan tertentu. Pramuka adalah praja muda karena dimana kegiatan yang wajib diikuti oleh anggota kepramukaan. Kepramukaan ini bersifat pendidikan informal yaitu pendidikan yang dilakukan diluar jam pelajaran atau jam sekolah yang biasa disebut dengan ekstrakurikuler.

2. Tujuan Gerakan Pramuka

Menurut Azrul Anwar, gerakan pramuka bertujuan mendidik anak-anak dan pemuda Indonesia dengan prinsip-prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan, dan perkembangan bangsa dan masyarakat. Gerakan pramuka bertujuan agar anggotanya menjadi manusia yang berkepribadian, tinggi kecerdasan, mempunyai keterampilan, sehat jasmani dan rohani, berjiwa pancasila, setia, patuh pada aturan dan mampu menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.⁸⁶

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II Pasal 3 disebutkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka adalah melatih dan membentuk peserta didik yang memiliki kepribadian yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, patriotisme, ketaatan hukum, disiplin, mandiri, menjunjung tinggi

⁸⁴ Opan Arifudin, *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik*, *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5 No. 3. (2022)

⁸⁵ Muh. Hizbul Muflihini, *Mengajar dan Membina.....*, hlm. 36

⁸⁶ Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*. (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm. 8

nilai-nilai luhur bangsa, berkecakapan hidup, kesehatan jasmani dan rohani. Menjadi warga negara yang berjiwa Pancasila, setia, dan taat kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan produktif yang dapat membangun dirinya sendiri untuk mandiri dan bertanggung jawab bersama, bertanggung jawab atas pengembangan bangsa dan negara dan peduli dengan kehidupan orang lain dan lingkungan alam.⁸⁷

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Pasal 4 tujuan Gerakan Pramuka adalah membentuk setiap pramuka agar memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup yang bertaraf nasional dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup.⁸⁸

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan Gerakan Pramuka dalam menyelenggarakan proses pendidikan bagi peserta didik atau anggotanya untuk menjadikan manusia yang memiliki kepribadian baik, menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran bangsa Indonesia, memiliki kepedulian dan dapat menyelenggarakan pembangunan bangsa dan negara.

3. Sifat dan Fungsi Gerakan Pramuka

a. Sifat Gerakan Pramuka

Menurut Resolusi Kependuan Sedunia di Kopenhagen, Denmark tahun 1924 sebagaimana yang dikutip oleh Muh. Hizbul dalam bukunya, mengungkapkan bahwa sifat Gerakan Pramuka yaitu:

1) Nasional

Makna nasional dalam gerakan pramuka berarti suatu organisasi yang menyelenggarakan kependuan di suatu negara harus menyesuaikan kependuan tersebut dengan keadaan, kebutuhan, dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negaranya sendiri.

⁸⁷ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina.....*, hlm. 40

⁸⁸ Midya Yuli Amerta, *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital*, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 3 No. 1. (2018)

2) Internasional

Makna yang terkandung dari sifat internasional Gerakan Pramuka berarti bahwa organisasi kepanduan di negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antar sesama pandu dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan atau agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.

3) Universal

Universal yang berarti bahwa kepanduan dapat digunakan di mana pun untuk mendidik anak-anak yang berasal dari bangsa apa pun, yang dalam pelaksanaan kepanduan selalu menggunakan prinsip dasar dan metode kepanduan.⁸⁹

Sesuai dengan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab III pasal 6 tentang sifat gerakan pramuka yang menyatakan bahwa:

- 1) Gerakan pramuka adalah organisasi pendidikan yang keanggotaannya bersifat sukarela, mandiri, tidak membedakan suku, ras, golongan dan agama.
- 2) Gerakan pramuka bukan organisasi sosial-politik, bukan bagian dari salah satu organisasi sosial-politik dan tidak menjalankan kegiatan politik praktis.
- 3) Gerakan pramuka menjamin kemerdekaan tiap-tiap anggotanya untuk memeluk agama dan kepercayaan masing-masing serta beribadah menurut agama dan kepercayaannya itu.⁹⁰

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa gerakan pramuka memiliki sifat diantaranya; pertama, nasional yang artinya gerakan pramuka diselenggarakan di suatu negara dengan ciri khasnya sendiri pada suatu negara sesuai keadaan, kebutuhan dan kepentingan negara tersebut. Kedua, internasional berarti gerakan kepanduan untuk mengembangkan persaudaraan antar negara tanpa membedakan kasta. Ketiga, universal yang berarti kegiatan kepramukaan diperuntukan untuk mendidik anak-anak dimana saja dan kapan saja. Keempat, terbuka artinya gerakan pramuka dapat didirikan di seluruh wilayah Indonesia dan diikuti oleh seluruh warga negara Indonesia tanpa membedakan suku, golongan,

⁸⁹ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina.....*, hlm. 46

⁹⁰ Kwartir Nasional. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6, No. 7.

ras dan agama. Kelima, sosial-politik yang berarti gerakan pramuka tidak dibenarkan ikut serta dalam kegiatan politik.

b. Fungsi Gerakan Pramuka

Berdasarkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka Bab II pasal 5 menyatakan bahwa gerakan pramuka berfungsi sebagai penyelenggara pendidikan nonformal di luar sekolah dan di luar keluarga dan sebagai wadah pembinaan dan pengembangan kaum muda dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan serta berlandaskan sistem among.

Menurut Azrul, ada beberapa fungsi gerakan pramuka diantaranya:

1) Kegiatan yang menyenangkan bagi anak atau pemuda

Kegiatan yang menarik berarti kegiatan pramuka harus menyenangkan dan mendidik. Oleh karena itu, permainan yang dilaksanakan dalam kegiatan kepramukaan membutuhkan tujuan dan aturan permainan, bukan sekedar hiburan.

2) Pengabdian bagi orang dewasa

Bagi orang dewasa, kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan tugas yang membutuhkan keikhlasan, kemauan dan pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban untuk secara sukarela menunjukkan keberhasilannya dalam menciptakan tujuan

3) Alat (means) bagi masyarakat dan organisasi

Kepramukaan merupakan alat bagi masyarakat untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan bagi organisasi setempat untuk mencapai tujuan organisasinya⁹¹

Disini dapat disimpulkan bahwa fungsi Gerakan pramuka adalah penyelenggara pendidikan nonformal sebagai alat bagi masyarakat guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan sebagai wadah pengabdian orang dewasa untuk melakukan pengajaran kepada anak-anak dengan kegiatan yang menarik dan mendidik.

⁹¹ Azrul Azwar. *Mengenal Gerakan Pramuka*. (Jakarta: Erlangga. 2012), hlm. 7

4. Pramuka Siaga

Pramuka Siaga Pramuka siaga merupakan anggota Gerakan pramuka yang berusia 7-10 tahun. Nama siaga diambil dari perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari penjajah Belanda yaitu masa “menyiagakan” rakyat Indonesia ketika sewaktu-waktu di hadapkan oleh serangan penjajah. Masa menyiagakan ini di pelopori oleh Boedi Oetomo pada tanggal 20 Mei 1908 dengan mendirikan pergerakan nasional.⁹²

Kemudian, menurut Mishbahul Munir mengatakan bahwa Pramuka Siaga adalah tingkatan dalam Pramuka yang memiliki dua kode kehormatan, yaitu Dwi Satya dan Dwi Dharma. Kode kehormatan berfungsi sebagai landasan sikap dan perilaku setiap anggota Gerakan Pramuka. Pramuka Siaga juga memiliki 3 tingkatan, yaitu Siaga Mula, Siaga Bantu, dan Siaga Tata yang dapat dibedakan melalui penilaian aspek-aspek di dalam Syarat-syarat Kecakapan Umum (SKU).⁹³ Adapun kode kehormatan pramuka siaga yang berbentuk janji adalah yaitu Dwi Satya Pramuka, sedangkan bentuk moralnya yaitu Dwi Darma Pramuka. Berikut bunyi pernyataan keduanya:

Dwi Satya Pramuka

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan dan Negara Kesatuan Republik Indonesia dan menurut aturan keluarga.
2. Setiap hari berbuat kebaikan.

Dwi Darma Pramuka

1. Siaga berbakti kepada ayah bunda.
2. Siaga berani dan tidak putus asa.⁹⁴

Jadi, Pramuka Siaga merupakan tingkatan paling dasar dalam Pramuka yang anggotanya adalah siswa usia sekolah dasar antara 7-10 tahun. Pramuka Siaga memiliki dua kode kehormatan yang berfungsi melandasi sikap dan perilaku anggota Pramuka Siaga dalam kehidupan sehari-hari.

⁹² Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina....*, hlm. 46

⁹³ Saipul Ambri Damanik, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, (Jurnal Ilmu Keolahragaan; 2014), hlm. 18

⁹⁴ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi Pramuka*, (Wahyu Media:2014) hlm. 8

5. Pramuka Penggalang

Pramuka Penggalang merupakan anggota pramuka yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun. Nama penggalang diambil dari perjuangan bangsa Indonesia dalam meraih kemerdekaan dari cengkraman penjajahan bangsa asing terutama Belanda yang di buktikan dengan adanya ikrar setia rakyat Indonesia yang dipelopori oleh Mr. Muh. Yamin pada tanggal 28 Oktober 1928.⁹⁵

Dalam pramuka penggalang terdapat kelompok kecil yang dinamakan Regu. Regu terdiri dari 6-8 orang yang dipimpin oleh seorang Pinru dan diwakilkan oleh seorang Wapinru. Nama tiap regu diambil dari nama-nama bunga untuk regu putri dan nama-nama hewan untuk regu putra. Sedangkan kelompok besar dinamakan Pasukan yang terdiri dari 3-4 regu yang diketuai oleh seorang Pratama.

Tingkatan golongan pramuka penggalang yaitu Tingkatan Ramu, mengiaskan sejarah perjuangan bangsa untuk mencari ramuan atau cara atau bahan-bahan. Tingkatan Rakit, mengiaskan ramuan atau cara atau bahan kemudian yang sudah didapatkan dirakit atau disusun. Tingkatan Terap, mengiaskan bahan yang telah dirakit yang kemudian akhirnya dapat diterapkan dalam pembangunan bangsa dan negara.⁹⁶ Adapun kode kehormatan pramuka penggalang yang berbentuk janji yaitu Tri Satya Pramuka dan Dasa Darma Pramuka. Berikut bunyi pernyataan kedua janjinya:

Tri Satya Pramuka

Demi kehormatanku Aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

1. Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjalankan Pancasila.
2. Menolong sesama hidup dan ikut serta membangun masyarakat
3. Menepati Dasa Darma

⁹⁵ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina....*, hlm. 46

⁹⁶ Agus S. Dani, *Buku Panduan Pramuka Penggalang*, (Semarang: Andi) hlm. 57

Dasa Darma Pramuka

1. Takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia.
3. Patriot yang siopan dan ksatria.
4. Patuh dan suka bermusyawarah.
5. Relia menolong dan tabah.
6. Rajin terampil dan gembira.
7. Hemat cermat dan bersahaja.
8. Disiplin berani dan setia.
9. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya.
10. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan.⁹⁷

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pramuka penggalang adalah Pramuka Penggalang merupakan anggota pramuka yang berusia 11 sampai dengan 15 tahun. Adapun kode kehormatannya adalah Tri Satya dan Dasadharma. Jika semua anggota pramuka dapat melaksanakan janji tersebut maka dapat menjadi pribadi yang tangguh, bermanfaat bagi diri sendiri, bangsa dan Negara, serta memiliki jiwa nasionalisme yang tinggi.

6. Prinsip Dasar Gerakan Pramuka

Pelaksanaan pendidikan Kepramukaan harus berlandaskan pada sebuah prinsip dasar yang melandasi gerak dan kegiatan pramuka dalam mencapai sasaran dan tujuan. Seperti yang dikemukakan oleh Andri Bob Sunardi, Prinsip dasar Gerakan pramuka merupakan asas yang mendasari kegiatan kepramukaan dalam upaya membina watak peserta didik dikatakan pula bahwa prinsip dasar kepramukaan merupakan landasan atau pedoman.⁹⁸

Prinsip dasar kepramukaan adalah nilai dan norma yang harus menjadi landasan hidup bagi seluruh anggota pramuka yaitu: iman dan taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan

⁹⁷ Zuli Agus Firmansyah, *Panduan Resmi.....*, hlm. 9

⁹⁸ Andri Bob Sunardi, Boyman, *Ragam Latih Pramuka*, (Bandung: Dharma Utama, 2016)

alam serta isinya, peduli terhadap diri sendiri, serta taat kepada kode kehormatan pramuka.⁹⁹

Prinsip Dasar Pramuka Menurut Budi Prayitno, “prinsip dasar pramuka merupakan asas-asas yang mendasari kegiatan pramuka dalam upaya pembinaan karakter peserta didik.” Adapun prinsip-prinsip dasar pramuka antara lain:

- a. Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b. Peduli terhadap bangsa dan tanah air, sesama hidup, dan alam seisinya
- c. Peduli terhadap diri pribadi
- d. Taat kepada kode kehormatan pramuka¹⁰⁰

Dari beberapa prinsip yang telah dikemukakan di atas masing-masing tidak jauh berbeda. Oleh karena itu, hendaknya dapat ditanamkan secara mendalam karena semua perilaku anggota Gerakan Pramuka akan dijiwai olehnya sebagai ciri khas yang membedakan kepramukaan dengan pendidikan yang lain.

7. Materi Latihan Pramuka Siaga dan Penggalang

Materi latihan rutin bagi anggota pramuka bersifat terperinci dan operasional yang mencakup beberapa aspek yaitu:

- a. Pendidikan Agama Islam

Dengan adanya materi terkait pendidikan keagamaan diharapkan peserta didik mampu menjalankan ibadah dan amalan-amalan sesuai keyakinan masing-masing. Untuk yang beragama islam mampu melaksanakan shalat, mampu membaca al Qur'an sesuai hukum bacaan, mampu mengamalkan doa-doa harian, mampu melaksanakan amalan-amalan yang dianjurkan agama islam dan paham akan pengetahuan tentang agama Islam.¹⁰¹

⁹⁹ Saipul Ambri, *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*, Jurnal Ilmu Keolahragaan, Vol. 17 No. 2, 2014, hlm. 19

¹⁰⁰ Budi Prayitno. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka. 2016). hlm. 31

¹⁰¹ Muh. Hizbul Muflihah. *Mengajar dan Membina*, hlm. 109

Jadi, materi Pendidikan agama Islam mengajarkan kepada peserta didik agar peserta didik memiliki keyakinan yang harus diyakini sehingga bisa lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. Untuk itu, peserta didik harus mendalami materi tersebut agar memiliki pengetahuan tentang agama Islam.

b. Sejarah Pramuka

Sejarah pramuka yaitu materi pramuka yang dipakai sebagai pelengkap pengetahuan umum kepramukaan. Maka sebagai sebuah materi, sejarah pramuka ini perlu diketahui, dipahami dan dihayati, Setiap anggota pramuka harus menyadari nilai kiasan sebagaimana terkandung di dalamnya. Materi sejarah pramuka yang dibahas meliputi sejarah pramuka Nasional dan Internasional, serta tokoh-tokoh yang berjasa dalam pramuka Indonesia.¹⁰²

Jadi, dalam materi sejarah pramuka merupakan pengetahuan umum yang harus dipahami. Karena dengan mengerti sejarah kita akan bisa memaknai arti penting yang terkandung dalam sejarah tersebut.

c. Kedisiplinan dan Ketertiban

Pendidikan kepramukaan diarahkan pada tumbuhnya jiwa dan sikap seorang Pramuka yang disiplin, tertib, berkarakter, dan bertanggungjawab yang dilandasi oleh nilai-nilai ajaran agama dan moral. Aspek disiplin sudah ditetapkan sebagai janji dalam bentuk ketentuan moral Pramuka yang tertera dalam Dasadharma ke tujuh yaitu disiplin, berani dan setia.¹⁰³ Disiplin yaitu sikap seseorang yang lebih mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingannya sendiri atau lebih mengutamakan kepentingan orang banyak didasari keikhlasan.¹⁰⁴

Jadi, dalam materi kedisiplinan diidentikan dengan seorang pramuka, karena pada Pendidikan kepramukaan peserta didik diberikan materi kedisiplinan dan ketertiban, sehingga peserta didik mampu memiliki karakter yang baikbertanggungjawab yang dilandasi oleh ajaran agama dan moral.

¹⁰² Astutiningrum, Sherly, *Buku Lengkap Pramuka Khusus Siaga dan Penggalang*, Laksana, 2017, hlm. 7

¹⁰³ Hizbul Muflihah, *Mengajar dan Membina Pramuka*,.....hlm. 105

¹⁰⁴ Andri Bob Sunardi, *Boyman* hlm. 129

d. Berkemah

Berkemah yaitu kegiatan yang dilakukan di luar (alam terbuka) yang merupakan cara efektif untuk pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah peserta didik dapat belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif, dan menghargai keharmonisan. Dalam materi tentang berkemah bisa diambil nilai-nilai karakter yang dikembangkan, diantaranya membina dan mengembangkan kemampuan fisik, meningkatkan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan peduli terhadap sosial.¹⁰⁵

Jadi, materi berkemah dapat dikembangkan dengan kegiatan yang dilakukan di alam terbuka yang dimana kegiatan tersebut akan mengembangkan karakter siswa seperti meningkatkan ketakwaan dan peduli terhadap sesama.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa materi untuk latihan pramuka siaga dan penggalan mencakup materi pendidikan agama Islam, sejarah pramuka, kedisiplinan dan ketertiban, serta berkemah. Semua materi tersebut diajarkan supaya tidak hanya belajar tentang pramuka saja, tetapi semua aspek-aspek yang ada di dalam kehidupan.

¹⁰⁵ Sedyo Santosa, Afroh Nailil, *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Kelasman Sinduharjo Ngaglik Sleman*, (*Jurnal Pendidikan Dasar Islam*), Vol. 7 No 1, 2015, hlm. 67

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian adalah proses kegiatan secara sistematis guna mengumpulkan, mengolah, menganalisis dan penyajian data untuk menemukan kebenaran. Di dalam sebuah penelitian terdapat permasalahan yang akan dipecahkan, sehingga penting bagi peneliti untuk menentukan jenis dan sifat penelitian tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan ini adalah lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut yang juga dilakukan untuk menyusun laporan ilmiah.¹⁰⁶ Peneliti melakukan penelitian di lapangan untuk memperoleh data dan informasi secara langsung dengan mendatangi lokasi yang diambil oleh peneliti. Lapangan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lokasi penelitian, yakni MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

Metode penelitian yang peneliti gunakan adalah kualitatif melalui pendekatan deskriptif, yaitu data yang terkumpul berbentuk kata-kata, gambar bukan angka. Menurut Sutopo, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengarah pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam, baik kondisi maupun proses dan juga hubungan atau saling keterkaitannya mengenai hal-hal pokok yang ditemukan pada sasaran penelitian.¹⁰⁷

Digunakannya penelitian kualitatif ini untuk dapat memahami tindakan-tindakan pada subjek (kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, pembina pramuka, guru kelas V, dan siswa kelas V) dan objek (pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan) yang diteliti melalui

¹⁰⁶ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), hlm. 46

¹⁰⁷ Ariesto Hadi Sutopo dkk. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm 1

teknik-teknik penelitian kualitatif seperti wawancara secara mendalam. Sebab untuk mendapatkan hasil dari penelitian yang mendalam tentang pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah sebuah institusi pendidikan tingkat dasar yang berada di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas yang dinaungi oleh Kementerian Agama Republik Indonesia. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin terletak di Desa Kedungwringin, Kecamatan Jatilawang. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Ma'arif NU Kedungwringin:

1. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin aktif dalam melaksanakan kegiatan rutin kepramukaan
2. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin memiliki peserta didik dengan kepribadian baik dari segi spiritual maupun sosial, yang berupa sikap peserta didik dalam hal ketaatan dalam beribadah dan sopan santun dalam berperilaku di sekolah maupun diluar sekolah
3. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin rutin dalam melaksanakan pembiasaan ibadah-ibadah seperti Sholat Dhuha berjamaah, Sholat Dzuhur berjamaah, hafalan Jus Amma, dan pembacaan surat Yasiin dan tahlil
4. Siswa-siswi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin mengikuti pembiasaan pagi dengan rutin dan tertib
5. Siswa-siswi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin saling menghormati baik dengan guru maupun dengan temannya
6. Siswa-siswi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin memiliki jiwa sosial yang tinggi sehingga mempunyai kepedulian terhadap sasama

C. Sumber Data

Berikut ini adalah sumber data yang akan digali oleh peneliti yang meliputi:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan orang-orang yang menjadi sumber data dalam melakukan penelitian. Pada penelitian ini, subjek yang dijadikan sumber data yaitu:

a. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Dalam hal ini yang bertanggungjawab terhadap seluruh kegiatan sekolah adalah kepala Madrasah. Melalui kepala Madrasah peneliti dapat memperoleh data melalui sumber informasi secara umum dan menyeluruh mengenai keadaan sekolah, program kerja, serta sarana dan prasarana di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

b. Pembina Pramuka MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Pembina pramuka merupakan pelaksana kegiatan kepramukaan sehingga mengetahui secara keseluruhan tentang proses pembelajaran. Dalam hal ini, pembina pramuka menjadi subjek utama karena pembina yang mengetahui secara detail tentang kegiatan kepramukaan dalam membina mental spiritual dan sosial.

c. Guru Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Guru kelas V merupakan pelaksana kegiatan pembelajaran di kelas V yang usia siswa-siswinya tergolong sudah cukup umur dan dapat menggunakan penalaran. Jadi, Beliau yang mengetahui banyak tentang keseharian siswa kelas V untuk dianalisis setiap tindakan-tindakannya. Peneliti juga dapat mengetahui dokumen-dokumen seperti jurnal kelas, jadwal piket, absensi siswa dari guru tersebut.

d. Siswa kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Kelas V merupakan kelas yang usia siswanya sudah mulai baligh dan sudah bisa berfikir secara penalaran. Jadi mereka sudah dapat memahami yang baik dan buruk. Siswa kelas V juga termasuk

kelas yang aktif melaksanakan latihan rutin kegiatan kepramukaan. Oleh sebab itu, kelas V yang dijadikan sampel dari pelaksanaan pembinaan mental spiritual dan sosial.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Pendidikan Kepramukaan Bagi Siswa di Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

D. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan salah satu kegiatan penunjang pelaksanaan kegiatan penelitian, dimana pengumpulan data dilakukan untuk menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Prosedur mengumpulkan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara dipandang sebagai salah satu metode pengumpulan data dengan tanya jawab yang dikerjakan secara sistematis atau langsung dan berdasarkan tujuan. Menurut Esterberg, sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono dalam bukunya mengemukakan bahwa wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dijadikan makna dalam suatu topik tertentu.¹⁰⁸ Wawancara juga merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab yang bisa dilakukan dengan bertatap muka langsung ataupun tatap muka melalui media telekomunikasi antara pewawancara dengan orang yang diwawancarai.

Wawancara dalam penelitian ini, menggunakan wawancara terstruktur untuk mengetahui pembinaan mental spiritual dan sosial bagi siswa melalui kegiatan kepramukaan. Dimana peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, wali kelas lima, pembina pramuka

¹⁰⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. (Bandung: Alfabeta. 2018), hlm. 15

dan beberapa peserta didik. Wawancara ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang mendalam dari responden terkait penelitian yang dilakukan.

2. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi guna menjawab pertanyaan peneliti, untuk membantu mengerti perilaku manusia secara langsung.¹⁰⁹ Kegiatan observasi diperoleh di lapangan terkait kegiatan, perilaku, tindakan, interaksi interpersonal, organisasi atau proses masyarakat atau aspek dari pengalaman manusia yang diamati. Tujuan observasi ini untuk dapat mendeskripsikan lingkungan yang diamati, aktifitas yang berlangsung dalam upaya peningkatan mutu pendidik di dalamnya.

Metode dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan untuk mengumpulkan data, mengamati dengan cermat dan langsung di lokasi penelitian yaitu MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas untuk mengetahui kebenaran dari semua penelitian yang dilakukan sehingga peneliti dapat berinteraksi dengan subjek penelitian agar data yang didapatkan bersifat sistematis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan cara mengumpulkan catatan peristiwa yang sudah berlalu, tulisan, gambar atau karya-karya yang bersifat monumental.¹¹⁰ Jadi, dokumentasi ini sebagai pendukung dan pelengkap data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam. Dengan ini, peneliti melakukan dokumentasi dengan cara mengumpulkan data-data seperti struktur organisasi madrasah, struktur organisasi gerakan pramuka, silabus materi penggalang ramu, presensi anggota pramuka penggalang, foto kegiatan latihan rutin, jadwal latihan pramuka, program kerja, dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

¹⁰⁹ Wiratna Sujarweni. *Metodologi Penelitian*. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press. 2020), hlm. 32

¹¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 329

E. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan selama pengumpulan data di lapangan dan setelah semua data terkumpul dengan teknik analisis model interaktif.¹¹¹ Jadi dapat disimpulkan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Metode ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data melalui wawancara, observasi, dokumentasi, triangulasi, yang dilakukan menggunakan sumber, bukti dan disalurkan dengan informasi. Setelah itu, dibaca, dipelajari, dan juga dipahami dengan baik serta dianalisis bersama.

2. Verifikasi Data

Verifikasi data merupakan proses yang dilakukan oleh seorang peneliti untuk memastikan bahwa teknik pengumpulan data dalam database laporan penelitian yang kita buat tidak memiliki atau mengurangi kesalahan sedikit mungkin. Dengan kata lain, verifikasi dilakukan untuk memastikan data yang dimasukkan sama seperti data dari sumber asli.

3. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data awal yang muncul dari catatan-catatan di lapangan.¹¹² Metode ini nantinya digunakan mereduksi informasi tentang masalah yang akan teliti.

¹¹¹ Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 34

¹¹² Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian....*, hlm. 34

Reduksi data diperlukan karena data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, maka dari itu perlu dicatat, dirangkum secara teliti dan rinci, serta dilakukan perekaman. Peneliti mengambil data dari lapangan dengan menggunakan tiga Teknik, yaitu wawancara, dokumentasi dan observasi.

4. Penyajian Data

Setelah peneliti melakukan reduksi data, langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dengan menyajikan data tersebut, maka data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga menjadi semakin mudah dipahami.

Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk uraian. Peneliti menyajikan data yang berkaitan dengan kegiatan-kegiatan spiritual dan sosial serta kegiatan kepramukaan dalam melakukan pembinaan mental spiritual dan sosial bagi siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yang disertakan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan pendukung lainnya.

5. Penarikan Kesimpulan

Kegiatan analisis yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Dalam metode ini peneliti menggunakan untuk dapat menarik kesimpulan dari berbagai informasi dan data yang diperoleh di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yang ditunjukkan menjadi laporan penelitian yang mencakup riwayat khusus (dokumen), wawancara, observasi, dan triangulasi.

6. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk memperoleh keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Data tersebut bisa dipengaruhi oleh kredibilitas informannya, waktu pengungkapan, kondisi yang dialami dan sebagainya. Maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Triangulasi dibedakan menjadi tiga macam, yaitu triangulasi teknik, triangulasi data dan triangulasi sumber. Triangulasi teknik

berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.¹¹³ Teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Misalnya ketika peneliti mendapatkan data yang diperoleh dari hasil observasi kepada pembina pramuka kemudian dicek kembali melalui wawancara. Triangulasi data merupakan teknik pengecekan data dari berbagai sumber dan waktu yang berbeda.¹¹⁴ Teknik ini dilakukan dengan cara menggabungkan data-data yang telah diperoleh dengan teknik dan waktu yang berbeda. Triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan sumber yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dengan teknik yang sama. Triangulasi ini dapat dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Misalnya, peneliti mendapatkan data mengenai kegiatan kepramukaan dari Pembina pramuka dan mendapatkan data mengenai kegiatan di dalam pembelajaran dari wali kelas V melalui cara yang sama yaitu dengan wawancara.

Dalam menggunakan triangulasi ini peneliti akan gunakan untuk mengetahui ketidaksamaan data yang diperoleh salah satu informan yang lain. Nantinya peneliti dapat menyatukan perbedaan data agar dapat ditarik kesimpulan yang tepat. Peneliti menggunakan observasi partisipan, wawancara secara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara bersamaan.

¹¹³ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan...*, hlm. 165

¹¹⁴ Sugiyono, *Metodologi Penelitian...*, hlm. 121

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

1. Sejarah Berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Perjalanan sejarah MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dimulai pada sekitar tahun 1969, ketika Bapak Muslih seorang Guru Agama SDN 1 Gunungwetan melihat banyak anak usia sekolah yang mengaji di sekitar wilayah Kauman Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang. Kegiatan mengaji tersebut berada di sebuah mushola kecil milik H. Muhtar. Melihat antusias masyarakat dan anak sekitar, Bapak Muslih mengutarakan gagasannya kepada tokoh masyarakat sekitar untuk mendirikan lembaga pendidikan formal sekelas madrasah. Gagasan ini didukung oleh Bapak M. Maksudi Guru SDN Wangon yang melihat potensi yang begitu besar untuk mendirikan lembaga pendidikan formal.¹¹⁵

Bersama Bapak M. Maksudi, Bapak Muslih menyampaikan kembali kepada masyarakat sekitar akan besarnya peluang untuk mendirikan lembaga pendidikan formal. Bapak Muslih melihat peluang bahwa untuk mendirikan lembaga pendidikan formal di wilayah Kauman desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang sangat mudah karena unsur-unsurnya sudah terpenuhi yaitu:

- a. Anak didik sangat banyak, terbukti dengan banyaknya anak-anak yang mengaji di mushola H. Muhtar
- b. Lembaga pendidikan formal di sekitar wilayah Kauman Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang masih minim, hanya ada SDN 2 Kedungwringin yang jaraknya paling dekat, sehingga anak usia sekolah banyak yang tidak tertampung

¹¹⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada Hari Senin, 27 November 2023

- c. Lembaga pendidikan formal dengan nafas Islam di sekitar Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang sama sekali belum ada
- d. Pengangkatan massal Guru Agama tahun 1967 oleh pemerintah, dimana banyak Guru Agama yang diangkat yang berasal dari wilayah Kauman Desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.¹¹⁶

Saran dan usul tersebut sangat diterima masyarakat sekitar khususnya wilayah Kauman desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang. Bapak H. Muhtar selaku tokoh masyarakat langsung mewakafkan tanahnya seluas 140 m² dibantu swadaya dari masyarakat membeli tanah untuk membangun madrasah.

Setelah melalui proses pembangunan yang panjang, tepat hari Kamis, 1 Januari 1970, gedung madrasah berdiri dengan lantai masih beralaskan tanah, dan tembok yang masih belum rapih namun kokoh dengan memiliki 3 ruangan kelas. Satu ruangan di sekat dengan tembok yang terbuat dari anyaman bambu. Meski demikian tak mengurangi sedikitpun semangat belajar para peserta didik untuk menuntut ilmu.

Adapun dari tokoh-tokoh masyarakat luar dan sekitar yang mendukung adanya pembangunan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yaitu:

- a. Muslih, (Guru Agama SDN 1 Gunungwetan, asal Desa Tipar Kec. Rawalo)
- b. M. Maksudi, (Guru SDN Wangon, asal Desa Bantar Kec. Jatilawang)
- c. H. Muhtar, Tokoh Masyarakat Desa Kedungwringin
- d. H. Nur Cholis, Tokoh Masyarakat Desa Kedungwringin
- e. H. Zaenudin, Tokoh Masyarakat Desa Kedungwringin
- f. Kayim Khamami, Tokoh Masyarakat desa Kedungwringin
- g. Sastro (Ketua Ranting NU Kedungwringin)¹¹⁷

Karena madrasah ini merupakan hasil kerja keras para tokoh NU di desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang, madrasah ini didaftarkan di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kabupaten Banyumas. Sehingga madrasah ini disebut dengan MI Ma'arif Kedungwringin Kecamatan Jatilawang.

¹¹⁶ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

¹¹⁷ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

2. Letak Geografis MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Madrasah ini terletak di desa, karena untuk menjangkaunya dari jalan raya harus melewati jalan desa sepanjang 2 km. Meskipun demikian, letaknya strategis tepat di depan Lapangan Gelang Naga desa Kedungwringin Kecamatan Jatilawang. Berdiri di atas tanah seluas 709 m², dengan gedung yang kokoh menjadikan *landmark* tersendiri di kawasan Kedungwringin ini. MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang terletak di Jalan Lapangan desa Kedungwringin, termasuk dalam wilayah RT 05 RW 02. Batas-batas MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang sebagai berikut:¹¹⁸

Sebelah Utara	: Rumah Bapak Rasid Abdullah
Sebelah Selatan	: Jalan setapak, tanah milik Khusnul Riyadin
Sebelah Barat	: Rumah Bapak Amin Khasbullah
Sebelah Timur	: Jalan Lapangan

Setelah berdiri dan menjalankan proses belajar mengajar, MI Ma'arif Kedungwringin Kecamatan Jatilawang terus menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Pada tahun 1978 madrasah ini resmi terdaftar pemerintah di bawah naungan Departemen Agama dengan Piagam Pendirian nomor : Lk/3.c/2011/Pgm.MI/1978 tertanggal 8 Juni 1978.¹¹⁹

3. Tujuan Madrasah

Tujuan merupakan cita-cita luhur yang diharapkan dari pendirian sebuah institusi pendidikan. Adapun tujuan awal berdirinya MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan dakwah Islam
- b. Mendidik dan mencetak kader dalam mengembangkan ajaran Islam yang berciri khas *Ahlu sunnah wal jama'ah*
- c. Mencerdaskan kehidupan Bangsa¹²⁰

¹¹⁸ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

¹¹⁹ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

¹²⁰ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

4. Visi dan Misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Berikut adalah visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas:

a. Visi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Visi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas adalah “Cerdas, Berakhlak, Berkarakter”

b. Misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas

Berikut ini misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif agar dapat mengembangkan kemampuan siswa secara optimal
- 2) Menumbuhkan semangat berprestasi kepada semua warga sekolah
- 3) Mendorong siswa mengenali potensi dirinya sehingga dapat dikembangkan secara optimal
- 4) Meningkatkan pengalaman agamanya sehingga menjadi sumber kesopanan dalam berperilaku dan bertindak
- 5) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan semua pihak terkait¹²¹

5. Struktur Organisasi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Struktur organisasi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin telah terstruktur dengan baik dan teratur. Masing-masing anggota mengolah tugasnya sesuai tanggung jawabnya. Berikut struktur organisasi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin:

- | | |
|--------------------------------------|----------------------------|
| a. Komite Madrasah | : H. Mahfudz, S.Ag |
| b. Kepala Madrasah | : Saefudin, S.Pd.I |
| c. Waka. Bid. Kurikulum dan Keuangan | : Saefi Najib, S.Pd.I |
| d. Waka. Bidang Kesiswaan | : Nisawati Mardiyah, S.Sos |
| e. Waka. Bidang Sarpras | : Sudiyono, S.Pd |

¹²¹ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

- f. Guru Kelas I A : Fajar Hikmawati, S.Pd.I
- g. Guru Kelas I B : Firli Nur Aini, S.Pd
- h. Guru Kelas II : Fenti Nurohmah, S.Pd
- i. Guru Kelas III : Asep Syarif Hidayat, S.Pd.I
- j. Guru Kelas IV : Liski Ita Vikarisa, S.Pd
- k. Guru Kelas V : Nisawati Mardiyah, S.Sos
- l. Guru Kelas VI : Saefi Najib, S.Pd.I
- m. Guru Penjaskes : Tjahjani, S.Pd¹²²

6. Keadaan Guru MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Untuk mengetahui guru di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dalam skripsi ini, maka penulis sajikan data keadaan guru tahun ajaran 2023/2024 yaitu sebagai berikut:

a. Saefudin, S.Pd.I

Bapak Saefudin adalah kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 12 November 1969. Beliau bertempat tinggal di Desa Tinggarjaya, RT 05 RW 07 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau menjabat sebagai kepala madrasah sejak tahun 2018 sampai sekarang.

b. Saefi Najib, S.Pd.I

Bapak Saefi adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 12 September 1986. Beliau bertempat tinggal di Desa Kedungwringin, RT 08 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Selain menjadi guru kelas, beliau juga menjabat sebagai Waka Bidang Kurikulum dan Keuangan.

c. Nisawati Mardiyah, S.Sos

Ibu Nisa adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 16 November 1982. Beliau bertempat tinggal di Desa Adisara, RT 04 RW 05 Kecamatan Jatilawang

¹²² Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Selain menjadi guru kelas, beliau juga menjabat di bagian Kesiswaaan.

d. Sudiyono, S.Pd

Bapak Sudiyono adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 2 April 1970. Beliau bertempat tinggal di Desa Tinggarjaya, RT 02 RW 06 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau menjabat sebagai Waka bidang Sarana dan prasarana.

e. Fenti Nurohmah, S.Pd

Ibu Fenti adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 4 Februari 1995. Beliau bertempat tinggal di Desa Gunung Wetan, RT 04 RW 04 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu di kelas II.

f. Liski Ita Vikarisa, S.Pd

Ibu Liski adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Brebes, 6 April 1986. Beliau bertempat tinggal di Desa Kedungwringin, RT 08 RW 02 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu di kelas IV.

g. Asep Syarif Hidayat, S.Pd.I

Bapak Asep adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 11 September 1986. Beliau bertempat tinggal di Desa Karangwangkal, RT 02 RW 05 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu di kelas III.

h. Fajar Hikmawati, S.Pd.I

Ibu Fajar adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 17 November 1981. Beliau bertempat tinggal di Desa Gunung Wetan, RT 03 RW 01 Kecamatan

Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu kelas I A.

i. Firli Nur Aini, S.Pd

Ibu Firli adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 1 Desember 2000. Beliau bertempat tinggal di Desa Karangwangkal, RT 07 RW 05 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu kelas I B.

j. Tjahjani, S.Pd

Ibu Tjahjani adalah salah satu pendidik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau lahir di Banyumas, 5 September 1971. Beliau bertempat tinggal di Desa Tunjung, RT 02 RW 04 Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Pendidikan terakhir yang ditempuh oleh beliau adalah jenjang S1. Beliau mengampu pelajaran Penjaskes dari kelas satu sampai enam.¹²³

7. Keadaan Peserta Didik

Peserta didik di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin terdiri dari siswa laki-laki dan perempuan. Siswanya di dominasi oleh siswa perempuan. Jumlah peserta didik secara keseluruhan yaitu 188 anak. Adapun masing-masing kelas memiliki peserta didik sebagai berikut:

- a. Kelas I : 43 siswa
- b. Kelas II : 34 siswa
- c. Kelas III : 24 siswa
- d. Kelas IV : 29 siswa
- e. Kelas V : 23 siswa
- f. Kelas VI : 30 siswa¹²⁴

8. Sarana dan Prasarana MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Sarana dan prasarana meliputi alat dan ruang yang diperlukan bagi keberlangsungan proses pendidikan dan pembelajaran sesuai dengan kurikulum

¹²³ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

¹²⁴ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

dan kebutuhan suatu madrasah. Sarana dan prasarana menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan arah dan tujuan serta visi dan misi MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin antara lain: Pertama, sarana gedung meliputi 7 ruang kelas, 1 ruang guru, 1 ruang tamu, 1 ruang UKS, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang peralatan, 1 kantin, 1 Sanggar pramuka dan 5 kamar mandi. Kedua, sarana meubeler meliputi 20 buah meja guru, 10 buah kursi guru, 95 buah meja peserta didik, 190 buah kursi peserta didik, 5 buah almari, 12 buah rak buku, 7 buah papan tulis, dan 1 set meja/kusi tamu. Ketiga, sarana perpustakaan meliputi 588 buah buku perpustakaan, 650 buah paket buku, 450 buah buku bantuan operasional, 350 buah buku pembelian, 1 buah rak buku. Keempat, sarana olahraga meliputi 1 buah bola kaki, 1 buah bola voley, 1 buah bola takraw, 5 buah bola kasti, 1 buah tongkat kasti, 1 buah net, 1 buah lempar cakram, dan 1 set tiang lompat tinggi.¹²⁵

Demikian merupakan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yang diharapkan dapat menunjang keberlangsungan proses Pendidikan. Sarana dan prasarana yang digunakan diharapkan dapat saling menjaga antar warga sekolah agar keberadaanya terjaga dan dapat digunakan dengan semestinya.

9. Gerakan Pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin merupakan Pendidikan nonformal yang dilakukan di luar jam pelajaran. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana memiliki nomor gugusdepan 14. 1590 dan 14. 1591. Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin merupakan organisasi yang diperuntukan untuk pramuka golongan siaga dan golongan penggalang sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat serta mencetak generasi muda yang berkarakter.¹²⁶

¹²⁵ Hasil Dokumentasi Profil MI....., Senin, 27 November 2023

¹²⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski Ita Vikarisa, S.Pd selaku Pembina Pramuka Penggalang di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023

Di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin ekstrakurikuler pramuka diwajibkan untuk diikuti oleh peserta didik golongan siaga dan golongan penggalang. Gerakan pramuka menjadi ekstrakurikuler wajib karena merupakan implementasi daei kurikulum 13. Kegiatan rutin kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dilaksanakan pada hari Sabtu pukul 07.30 s.d 09.00 WIB untuk pramuka golongan siaga didampingi oleh pembinanya yaitu Bu Firli dan Pak Asef, sedangkan untuk pramuka golongan penggalang didampingi oleh pembinanya yaitu Bu Liski dan Bu Fenti. Selain kegiatan latihan rutin, Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin juga aktif berpartisipasi dalam perlombaan di tingkat kwartir ranting dan kwartir cabang.¹²⁷

a. Keadaan Pembina

Pembina merupakan orang yang diberikan wewenang untuk memberikan pembinaan terhadap anggota. Pembina pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dalam pembinaanya menekankan pada pembentukan karakter peserta didik. Pembina masing-masing golongan yang diberikan amanah agar dapat membimbing dan mendidik peserta didik supaya dapat mencetak generasi yang berkarakter dan berkualitas. Agar dapat berjalan dengan maksimal maka diperlukan adanya struktur organisasi. Berikut struktur organisasi Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin:

- 1) Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1590

Ka Mabigus	: Saefudin, S.Pd.I
Ketua Gugusdepan	: Asep Syarif Hidayat, S.Pd.I
Pembina Pramuka	: Liski Ita Vikarisa, S.Pd
- 2) Struktur Organisasi Gugusdepan 14.1591

Ka Mabigus	: Saefudin, S.Pd.I
Ketua Gugusdepan	: Asep Syarif Hidayat, S.Pd.I
Pembina Pramuka	: Fenti Nurohmah, S.Pd ¹²⁸

¹²⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Rabu, 15 November 2023

¹²⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Rabu, 15 November 2023

b. Sarana dan Administrasi

Dalam sebuah organisasi pasti sangat dibutuhkan sarana dan prasarana sebagai keberlangsungannya sebuah organisasi. Selain itu, administrasi organisasi juga sangat dibutuhkan karena Gerakan pramuka merupakan organisasi yang sistem administrasinya teratur dan terarah.

Dalam hal ini, pihak sekolah memfasilitasi sarana pendukung untuk terlaksananya kegiatan kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin antara lain:

- 1) Sanggar pramuka
- 2) Papan nama gugusdepan
- 3) Peralatan administrasi
- 4) Buku pegangan Pembina
- 5) Perlengkapan penunjang proses kegiatan kepramukaan¹²⁹

B. Penyajian Data

1. Perencanaan Program Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Untuk mengetahui proses perencanaan program pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, peneliti melakukan metode wawancara dan dokumentasi untuk menggali informasi yang berkaitan dengan pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan tersebut. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah pada awal semester ganjil untuk menyusun sebuah program kegiatan mental spiritual dan sosial. Perencanaan ini sebagai sebuah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke masa yang akan datang sebagai proses upaya peningkatan kualitas mental spiritual dan sosial. Oleh karena itu, program kegiatan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dibagi menjadi dua, yaitu:

¹²⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski...., Rabu, 15 November 2023

a. Kegiatan Mental Spiritual

Menurut Bapak Saefudin selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, kegiatan mental spiritual adalah kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa terlatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritual atau keagamaan agar bisa mendekatkan diri dengan Allah SWT. Selain itu, kegiatan mental spiritual ini juga akan membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi. Jadi, adanya kegiatan-kegiatan ini dianggap sangat penting karena hal-hal yang sifatnya spiritual berhubungan dengan tujuan hidup, dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi saja.¹³⁰

Berdasarkan hasil dokumentasi peneliti, berikut program pembinaan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin:¹³¹

Tabel 1. Kegiatan Spiritual

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Hafalan Tahfidz jus 30	Setiap hari
2.	Hafalan Asmaul Husna	Setiap hari
3.	Pembacaan Surat Yasiin dan Tahlil	Hari Jum'at
4.	Shalat Dhuha Berjamaah	Senin-Kamis
5.	Shalat Dzuhur Berjamaah	Senin-Kamis
6.	Infak Jumat	Setiap Jumat

Program kegiatan pembinaan mental spiritual di atas merupakan kegiatan-kegiatan yang sudah direncanakan oleh para guru di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin agar peserta didik dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat kepada perintah Allah dan dapat menjauhi segala larangan-Nya.

Pembinaan mental spiritual ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan generasi yang taat kepada Allah SWT melalui pembiasaan-pembiasaan seperti pembacaan surat Yasiin, hafalan jus

¹³⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas pada hari Rabu, 15 November 2023

¹³¹ Hasil Dokumentasi....., Senin, 27 November 2023

30, solat Dzuhur berjamaah, dan lain-lain. Semua itu adalah upaya agar mereka mendapatkan ketentraman batin. Selain dari pembiasaan-pembiasaan tersebut, pembinaan mental spiritual juga dapat melalui pembelajaran seperti pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, Qur'an Hadist, Fikih dan lain-lain yang menyangkut tentang agama atau spiritual. Adanya materi-materi tersebut bertujuan agar setiap peserta didik dapat memahami Islam secara utuh sehingga mendapatkan pemahaman secara luas.¹³²

Dari hasil observasi peneliti melalui kegiatan pembelajaran di kelas V pada pelajaran Aqidah Akhlak, peneliti melihat bahwa sebagian besar siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan tenang, aktif bertanya dan menjawab pertanyaan guru. Guru menerangkan materi tentang teguh pendirian. Pertama mendefinisikan apa pengertian dari teguh pendirian, kemudian mencontohkan sikap teguh pendirian dalam kehidupan sehari-hari. Dengan begitu siswa menjadi lebih paham mengenai apa yang dimaksud dengan teguh pendirian. Setelah menerima materi dan pembinaan dari guru, maka diharapkan siswa kelas V dapat menerapkan teguh pendirian dalam menyikapi suatu kejadian.¹³³

Selain melalui pembelajaran di kelas, pembinaan mental spiritual juga dapat melalui kegiatan upacara bendera yang dimana terdapat amanat pembina upacara. Maka dari situlah guru menyampaikan pembinaan terkait apapun yang berkaitan dengan sekolah. Maka dari itu, hal itu dapat menunjukkan bagaimana pembina menyampaikan suatu nasehat, lalu para peserta didik menyimak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nasehat dari guru seperti mengajak peserta didik untuk selalu giat belajar, mematuhi setiap peraturan yang berlaku di sekolah, melaksanakan sholat lima waktu, rajin mengaji, berbakti pada orang tua, dan masih banyak lagi.¹³⁴

Metode yang digunakan dalam pembinaan mental spiritual yaitu dengan metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode tanya jawab, dan

¹³² Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati Mardiyah, S.Sos. selaku Wali Kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin pada Hari Rabu, 15 November 2023

¹³³ Hasil Observasi Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas V MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin pada hari Rabu, 15 November 2023

¹³⁴ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Rabu, 15 November 2023

metode keteladanan. Metode ceramah berarti metode yang dilakukan seperti ketika ada perkumpulan siswa, lalu guru memberikan ceramah mengenai hal-hal yang penting. Kemudian metode nasehat digunakan ketika terdapat siswa yang berperilaku buruk maka guru segera menegur dan memberikan nasehat. Metode pembiasaan berarti melalui kegiatan-kegiatan seperti yang telah disebutkan di atas. Metode ini bertujuan agar siswa terbiasa dengan ibadah-ibadah mengaji dan lain sebagainya. Lalu untuk metode tanya jawab biasanya dilakukan di dalam pembelajaran. Siswa dituntut untuk aktif dalam pembelajaran, oleh karena itu siswa harus kritis dengan mengajukan pertanyaan kepada guru. Lalu guru menjawab pertanyaan siswa tersebut dengan logis. Dan terakhir metode keteladanan yaitu metode ini merupakan upaya guru dalam membimbing siswa dengan cara menyontohkan dirinya dalam berperilaku, menghargai sesama. Metode ini juga dapat dilakukan dengan mencontohkan perilaku-perilaku nabi Muhammad SAW.¹³⁵

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, diperoleh informasi bahwa:

Saya sering dinasehati oleh bu guru ketika saya melakukan suatu perbuatan. Contohnya seperti membuang sampah sembarangan, terus ketika jail mengumpatkan sepatu teman. Bu guru meminta saya untuk minta maaf dan berjanji tidak akan mengulanginya lagi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembinaan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin menggunakan bermacam-macam, contohnya metode ceramah, metode nasehat, metode pembiasaan, metode tanya jawab dan metode keteladanan. Metode ini kebanyakan dapat digunakan dalam waktu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan bapak Saefudin, S. Pd. I selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, beliau mengatakan bahwa:

Langkah-langkah yang dilakukan untuk melatih mental spiritual siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa, lalu nasehat itu diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum dimulai pembelajaran. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal. Ada yang setiap hari, ada yang hari Jumat saja, atau

¹³⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisa...., Rabu, 15 November 2023

ada juga yang hanya dari Senin sampai Kamis. Semua itu sudah direncanakan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya pembiasaan ini bukan membuat bosan siswanya, tetapi akan menjadikan siswa terbiasa dan tidak keberatan karena sudah dilakukan berkali-kali, bahkan hal tersebut bisa dijadikan sebuah kewajiban yang harus diikuti.¹³⁶

Dari langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh Bapak Saefudin maka dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan-kegiatan pembiasaan merupakan langkah yang tepat agar siswa itu terbiasa dan menjalankan hal tersebut dengan senang hati tanpa ada rasa bosan.

Apabila siswa telah melaksanakan kegiatan pembiasaan seperti yang sudah dijadwalkan berarti menunjukkan adanya pembinaan mental spiritual yang dilakukan dan terdapat hasil dari pembinaan tersebut. Melalui wawancara peneliti kepada Ibu Nisa selaku wali kelas V yang menjadi pendamping dalam pembiasaan-pembiasaan pagi, beliau mengatakan bahwa:

Kegiatan pembiasaan dalam aspek spiritual itu sangat berdampak dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran Qur'an Hadist. Jadi, kan ada pembiasaan hafalan jus 30 sebelum dimulai pembelajaran, jadi otomatis pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadist mereka sudah hafal surat-surat pendek atau panjang yang ada dalam jus 30 yang telah mereka hafalkan.¹³⁷

Jadi, dari apa yang telah disampaikan oleh Bu Nisawati Mardianti, S. Sos. selaku wali kelas V menunjukkan bahwa kegiatan pembiasaan yang mental spiritual tidak hanya bermanfaat pada pengetahuan siswa saja, tetapi juga dapat mempermudah kegiatan pembelajaran yang ada kaitannya dengan pelajaran yang ada.

Semua kegiatan yang telah dilaksanakan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin terutama dalam pelaksanaan kegiatan pembiasaan tidak selamanya berjalan mulus. Terkadang ada beberapa hambatan yang dialami. Seperti dalam hasil wawancara peneliti dengan Bu Nisa. Beliau mengatakan bahwa:

Yang namanya kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus dan tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan-hambatan. Hambatan terjadi

¹³⁶ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Rabu, 15 November 2023

¹³⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Niisa....., Rabu, 15 November 2023

karena beberapa faktor, seperti cuaca yang terkadang hujan, sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan. Terus juga terkadang dari sound system eror sehingga memakan waktu untuk mempersiapkan sound system tersebut. Tapi itu kami anggap sebagai hambatan-hambatan kecil karena masih bisa ditangani dan kegiatan tetap bisa dilaksanakan.¹³⁸

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Saefudin, S. Pd. I selaku kepala madrasah yang biasanya turut serta dalam kegiatan pembiasaan. Beliau mengatakan bahwa:

Ya terkadang terjadi hambatan seperti hujan, lalu sound system terkadang bunyinya kemresek jadi harus dibetulkan terlebih dahulu. Karena kami menggunakan sound agar suara pemimpin pembiasaan dapat terdengar sampai barisan belakang. Lalu kalau dari siswanya sendiri ada beberapa namun tidak banyak, mereka kadang bersendagurau dengan temannya. Biasanya itu kebanyakan dari siswa kelas bawah, ya namanya juga sifatnya masih kekanak-kanakan jadi lumrah saja. Namun, kami dari para guru tidak diam saja, tentu kami menegur sehingga mereka akan fokus lagi dalam mengikuti kegiatan.¹³⁹

Jadi, dari beberapa hambatan yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa hambatan-hambatan kecil sering terjadi, namun dari guru langsung sigap dalam menangani sehingga kegiatan tersebut masih tetap bisa dilakukan.

Meski adanya hambatan di dalam program-program kegiatan spiritual yang telah telah berjalan di sekolah, tetapi pembinaan yang dilakukan bisa dikatakan sudah berhasil. Para guru telah menggunakan metode-metode yang pas agar siswa bisa giat dan semangat dalam menuntut ilmu. Keberhasilan adanya pembinaan mental spiritual ini diwujudkan dengan sikap siswa setiap mengikuti pembiasaan selalu tertib, tidak ada yang kabur atau bersembunyi di kelas, hampir semua siswa disiplin dan selalu fokus terhadap ibadah yang mereka jalani.

¹³⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Niisa...., Rabu, 15 November 2023

¹³⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Rabu, 15 November 2023

b. Kegiatan Sosial

Kegiatan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Ini berarti kegiatan sosial melibatkan adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Seperti siswa satu dengan siswa yang lain, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah tentu memiliki tujuan dan manfaat tertentu. Tujuannya yaitu untuk menguatkan kepribadian siswa dari segi perilaku sopan santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawabnya. Bukan hanya sebagai siswa tetapi juga sebagai anak, dan warga negara. Tentu hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar.¹⁴⁰ Adapun kegiatan-kegiatan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin sebagai berikut:¹⁴¹

Tabel 2. Kegiatan Sosial

No.	Nama Kegiatan	Pelaksanaan
1.	Bakti Sosial	3 bulan sekali
2.	Zakat Fitrah	Bulan Ramadhan
3.	Penggalangan Dana untuk Palang Merah Indonesia (PMI) dan Bencana Alam	Kondisional
4.	Kunjungan Keluarga Madrasah	Kondisional
5.	Santunan Yatim dan Piatu	Bulan Ramadhan
6.	Kerja Bakti	1 bulan sekali

Program kegiatan sosial tersebut merupakan kegiatan yang telah direncanakan dengan tujuan agar siswa terlatih dalam berbagi, dapat menyisihkan uang sakunya untuk berinfak, namun memiliki makna tersendiri. Seperti dalam kegiatan infak jumat, seluruh siswa diwajibkan untuk memberikan sedikit dari uang sakunya untuk infak sekolah. Biasanya uang yang dikumpulkan dari para siswa akan digunakan untuk operasional dan

¹⁴⁰ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Rabu, 15 November 2023

¹⁴¹ Hasil Dokumentasi....., Senin, 27 November 2023

juga ketika semisal ada salah satu siswa yang terkena musibah lalu uang tersebut diperuntukan membantu.

Selain terlatih untuk berbagi, program kegiatan sosial juga bertujuan untuk melatih disiplin siswa, percaya diri, serta tanggung jawab seperti hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada Bu Nisa selaku wali kelas lima. Beliau mengatakan bahwa:

Tujuan dari pendidikan tidak hanya untuk mencerdaskan anak bangsa, tetapi juga dibutuhkan pembentukan karakter siswa. Oleh karena itu penting adanya program-program kegiatan yang dibuat oleh madrasah untuk membentuk karakter dan jiwa sosial siswa. Melalui kegiatan seperti bakti sosial, zakat fitrah, kunjungan ketika ada keluarga madrasah yang meninggal atau terkena musibah, ada salah satu teman yang berkhitan, santunan anak yatim, dan kerja bakti merupakan kegiatan yang mencakup nilai-nilai penanaman sikap peduli sosial, tanggung jawab, kerja sama, tolong menolong dan lain-lain. Dengan begitu, hal ini dapat mendorong lahirnya sikap dan kesadaran siswa betapa indahnya ketika kita bisa berbagi dan peduli antar sesama. Selain itu, lah-hal kecil seperti piket kelas, membantu guru membersihkan papan tulis itu juga bisa melatih siswa untuk disiplin menjalankan tugasnya sebagai siswa.¹⁴²

Dari hasil wawancara peneliti dengan siswa kelas V, diperoleh informasi bahwa:

Kegiatan-kegiatan sosial yang biasanya saya ikuti seperti menjenguk teman yang sakit, mengunjungi teman yang habis di khitan, mengunjungi keluarga yang meninggal. Terus setiap Ramadhan kita diwajibkan untuk ber zakat fitrah berupa beras, terus kita disuruh untuk memberikan beras tersebut sembari membaca niat berzakat.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan yang diadakan disekolah dapat melatih jiwa atau mental siswa dalam bersosial, merasa iba ketika ada teman yang terkena musibah, saling tolong menolong, dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugasnya.

Pembinaan sosial adalah upaya guru untuk membentuk jiwa sosial siswa agar mereka memiliki tingkah laku yang baik di sekolah maupun luar sekolah. Adapun tujuan dari pembinaan sosial adalah untuk membiasakan siswa menjaga sopan santun dimanapun ia berada. Selain itu dalam pembinaan sosial melatih

¹⁴² Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati....., Rabu, 15 November 2023

percaya diri, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab siswa. Sehingga ketika siswa beranjak dewasa mereka akan orang yang baik dan bijaksana.¹⁴³

Materi dalam pembinaan sosial tidak jauh dengan tujuannya. Materi ini bukan hanya menyangkut pelajaran saja, tetapi juga tentang perilaku atau sikap. Materi tersebut contohnya tentang kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, sopan santun dan masih banyak lagi. Materi materi tersebut diberikan melalui metode seperti pembiasaan dan keteladanan. Hal ini disampaikan juga oleh Bu Nisa, yaitu:

Metode dalam pembinaan sosial tidak jauh beda dengan pembinaan mental spiritual. Metode yang paling sering digunakan ialah metode pembiasaan. Dimana pembiasaan-pembiasaan ini seperti ketika berangkat sekolah, mereka harus datang tepat waktu. Hal tersebut untuk membiasakan siswa untuk selalu disiplin. Contoh lain, ketika ditunjuk untuk menjadi petugas upacara, mereka harus siap dan mau berlatih, karena dengan begitu mereka akan terbiasa untuk percaya diri. Contoh lain ketika ada temannya yang sakit sampai 3 hari, maka teman kelasnya menjenguk ke rumah untuk mengetahui keadaan termannya tersebut. Hal ini akan menambah rasa kasih sayang kepada temannya.¹⁴⁴

Langkah-langkah untuk menjelaskan kepada peserta didik mengenai kegiatan sosial dilakukan melalui adanya perkumpulan dimana ketika ada suatu kegiatan yang diadakan, guru mengumpulkan peserta didik dalam satu aula, lalu menjelaskan maksud beserta tujuan adanya kegiatan tersebut. Contoh ketika akan mengadakan penggalangan dana untuk PMI atau Bencana Alam, sehingga para peserta didik diminta untuk menyisihkan sedikit uangnya untuk menyumbangkan untuk PMI. Untuk meyakinkan kepada orang tua siswa, maka guru memberikan surat resminya kepada peserta didik dan diminta untuk menyampaikan tujuan surat tersebut kepada orang tua. Dengan begitu, langkah ini merupakan pemberian pengetahuan kepada siswa bahwasanya kita sebagai seorang muslim harus saling membantu. Karena kita adalah makhluk sosial, maka memang sudah sepantasnya kita saling berempati.¹⁴⁵

¹⁴³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin...., Rabu, 15 November 2023

¹⁴⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati...., Rabu, 15 November 2023

¹⁴⁵ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin...., Senin, 20 November 2023

Contoh kegiatan sosial yang lain ialah kerja bakti di lingkungan sekolah. Kerja bakti ialah kegiatan sederhana, tanpa mengeluarkan uang tetapi juga memiliki makna yang baik. Kerja bakti akan menumbuhkan kesadaran siswa bahwasanya lingkungan sekolah adalah lingkungan yang harus dijaga kebersihannya. Jadi, selain belajar siswa juga wajib untuk menjaga lingkungannya. Satu bulan sekali siswa diminta untuk bergotong royong membersihkan lingkungan sekolah. Karena dengan bekerja sama maka pekerjaan akan cepat selesai. Hal ini juga disampaikan oleh Bu Nisa selaku wali kelas V, yang mengatakan bahwa:

Ketika kerja bakti, maka siswa akan saling bergotong royong, membantu membersihkan lingkungan sekolah. Biasanya siswa akan dibagi-bagi tugasnya. Ada yang menyapu, ada yang membersihkan rumput, membersihkan kaca, dan lain-lain. Dengan begitu, pekerjaan akan semakin ringan dan cepat selesai. Alhamdulillah juga, dari siswa bersungguh-sungguh untuk menjalankan tugasnya. Tidak lempar-lemparan terkait tugasnya, karena mereka sadar bahwa lingkungan yang bersih akan membuat belajar semakin nyaman.¹⁴⁶

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah memiliki makna tersendiri. Seperti bakti sosial, zakat fitrah, bantuan untuk PMI itu akan memberikan kesadaran kepada siswa untuk selalu berempati dan bersikap ikhlas ketika dimintai bantuan. Karena sebagai makhluk sosial sudah sepantasnya saling tolong menolong. Oleh karena itu, bisa dibilang jarang sekali ada hambatan di setiap kegiatan tersebut. Hal ini disampaikan oleh Bapak Saefudin, S. Pd. I selaku kepala sekolah. Beliau mengatakan bahwa:

Terkait hambatan kegiatan sosial, bisa dibilang sangat jarang ada hambatan. Karena keluarga madrasah sudah menjalankan sebagai mestinya. Hanya saja, terkadang ada siswa yang lupa ketika diberi amanah untuk menyampaikan surat tetapi malah tidak tersampaikan kepada orang tuanya. Tapi itu juga jarang sekali.¹⁴⁷

¹⁴⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati...., Rabu, 15 November 2023

¹⁴⁷ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin...., 20 November 2023

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan sosial sudah berjalan dengan lancar, karena jarang sekali ada hambatan. Semua peserta didik dapat menjalankan tugasnya dengan baik.

2. Pengorganisasian Program Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan mental spiritual dan sosial diperlukan adanya pengorganisasian. Setelah adanya perencanaan kegiatan maka terdapat pengorganisasian. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Saefudin, S. Pd. I selaku kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, beliau mengatakan bahwa:

Setelah kami merencanakan kegiatan mental spiritual dan sosial, maka dalam pengorganisasian kegiatan pembinaan mental spiritual kami bagi tugas sesama guru. Contohnya ketika ada kegiatan pembiasaan sebelum masuk pembelajaran, maka masing-masing guru wali kelas untuk memastikan siswa-siswinya sudah berada di depan semua atau belum. Karena terkadang masih ada siswa yang datang sedikit terlambat sehingga guru harus memastikan siswanya akan segera kedepan. Dan ketika pembiasaan berlangsung, biasanya ada guru yang mendampingi dan mengawasi dari baris belakang supaya ketika ada siswa yang bersendagurau atau tidak fokus segera bisa menegurnya. Contoh lain ketika menjadi pembina upacara, maka supaya adil dan siswa tidak bosan pembina upacara dari guru gantian, tidak hanya kepala sekolah saja atau guru saja.¹⁴⁸

Bu Liski selaku pembina pramuka penggalang juga mengungkapkan hal serupa terkait dengan pengorganisasian pembinaan mental spiritual dan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Beliau menerangkan bahwa:

Pengorganisasian pada pramuka ini dilakukan pada setiap awal tahun ajaran baru dengan melihat kebijakan kegiatan sesuai aturan yang telah di susun. Pembagian pemateri disesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan per pertemuan. Pembagian materi dibagikan sesuai jadwal dan dibagi untuk memberikan materi, apabila pembina atau guru yang belum mumpuni akan di sampaikan langsung oleh pelatih yang sudah dipilih.¹⁴⁹

¹⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin...., Sabtu, 18 November 2023

¹⁴⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski Ita Vikarisa, S. Pd. selaku Pembina Pramuka Penggalang di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, Sabtu, 18 November 2023

Program pembinaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dibagi menjadi dua, yaitu program kegiatan mental spiritual dan program kegiatan sosial. Program pembinaan ini dibagi menjadi dua karena antara spiritual dan sosial merupakan hal yang lazim serta diperlukan di sebuah lembaga pendidikan terutama di dalam madrasah. Menurut sebagian orang, madrasah memiliki citra yang baik dimasyarakat karena umumnya di dalam madrasah mencerminkan karakter yang religious dan baik bagi setiap orang. Oleh karena itu, sebagai lembaga pendidikan yang berbasis Islam, maka pihak MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin berusaha sebaik-baiknya agar keluarga madrasah dapat mencerminkan karakter yang baik. Namun tidak hanya dari segi spiritualnya saja, tetapi juga yang berhubungan dengan interaksi sosial. Maka dari itu, MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin membuat program kegiatan yang dapat mengembangkan mental spiritual dan sosial bagi keluarga madrasah terutama peserta didiknya. Harapannya, dengan adanya program ini, peserta didik lebih terbiasa dalam menjalankan kehidupannya dalam aspek spiritual dan sosialnya.

a. Program Pembinaan Mental Spiritual

Pembinaan mental spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan mental spiritual yang sudah diprogramkan di sekolah. Selain itu, pembinaan kegiatan mental spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan yang terdapat di dalam kegiatan kepramukaan.

1) Berdoa

Program pembinaan mental spiritual dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan seperti membaca doa setiap akan melakukan sesuatu. Sederhananya, ketika peserta didik akan melakukan suatu aktivitas, maka ia hendaknya melakukan doa terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu. Tujuannya agar apa yang hendak mereka lakukan akan mendapat ridho dan perlindungan dari Allah SWT. Kegiatan pembiasaan pagi biasanya juga terakhir ditutup dengan doa, supaya dalam menuntut

ilmu juga diridhoi oleh Allah SWT.¹⁵⁰ Selain dalam kegiatan pembiasaan, bisa juga ketika hendak melakukan kegiatan perkemahan, maka perlu disiapkan mental yang baik, dan pada saat pelaksanaan kegiatan dapat berjalan dengan baik, maka itulah pentingnya berdoa sebelum melakukan suatu aktivitas tertentu. Selain berdoa karena akan melakukan suatu aktivitas, berdoa juga dapat dilakukan ketika selesai sholat, setelah mengaji atau juga ketika dalam suasana takut. Dalam kegiatan kepramukaan, diajarkan untuk selalu Takwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa sesuai Dasadarma ke satu. Oleh karena itu, apapun suasana yang sedang dialami, maka jangan pernah lupa berdoa untuk keselamatan.¹⁵¹

2) Sholat Berjamaah

Makna dari sholat berjamaah ialah sholat yang dilaksanakan bersama-sama dengan jamaah di masjid atau yang lainnya. Sholat jamaah juga memiliki makna penting dalam kehidupan umat Islam, yaitu memperkuat silaturahmi sesama muslim, meningkatkan kekhusukan dalam beribadah serta mendapatkan pahala yang lebih besar. Sholat jamaah biasanya dilakukan ketika sholat Dzuhur atau sholat Dhuha disela-sela waktu pembelajaran. Oleh karena itu, sekolah memprogramkan kegiatan sholat Dhuha dan shalat Dzuhur berjamaah. Sedangkan sholat jamaah Ashar, Maghrib atau Isya biasanya dilaksanakan ketika ada suatu acara pramuka yang mewajibkan untuk menginap seperti dalam perkemahan, pesta siaga, atau festival-festival dalam rangka peringatan hari ulang tahun pramuka.¹⁵²

3) Hafalan Doa Harian

Dalam Islam, berdoa adalah sarana penting untuk berkomunikasi dengan Allah, mengungkapkan keinginan, permohonan, dan rasa syukur kepada-Nya. Dengan menghafal beberapa doa harian adalah cara yang bermanfaat untuk memperdalam hubungan spiritual dengan Allah, meresapi setiap kata dan memohon perlindungan serta keberkahan dalam aktivitas sehari-hari. Menghafal doa-doa harian memerlukan konsistensi dan latihan

¹⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati....., Rabu, 18 November 2023

¹⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu 18 November 2023

¹⁵² Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu 18 November 2023

terus menerus. Oleh karena itu, sebagai pendalaman dalam materi kegiatan pramuka, maka peserta didik diminta untuk hafalan doa-doa. Seperti doa keluar atau masuk rumah, doa bepergian, doa keselamatan dan lain-lain.

4) Perayaan Hari Besar Islam

Perayaan hari besar Islam dapat menjadi momentum untuk memperkuat identitas keagamaan umat Islam. Hari-hari besar Islam memberikan kesempatan peserta didik untuk meningkatkan ketaatan dan spiritualitas. Pada hari-hari tersebut, umat Islam sering melakukan ibadah dan aktifitas keagamaan, seperti shalat berjamaah, membaca Al-Quran, dan berzikir, yang memperdalam hubungan mereka dengan Allah. Selain itu, dalam kegiatan kepramukaan bisa ditutup dengan membaca sholawat nabi pada peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW.¹⁵³

5) Infak

Infak rutin di sekolah ada dua macam, yaitu infak jumat dan infak dalam latihan pramuka. Infak jumat dilakukan pada hari jumat sebelum memasuki pembelajaran jam pertama, sedangkan untuk infak dalam kegiatan pramuka dilakukan sebelum materi. Hal ini dilakukan untuk kepentingan kegiatan sekolah. Dengan berinjak maka peserta didik akan terlatih untuk memberikan dari apa yang mereka punya agar diberikan kepada sesuatu yang bermanfaat. Seperti halnya ketika ada suatu keperluan barang atau ada acara pramuka se- kecamatan, lalu kita dapat menggunakan uang infak tersebut.¹⁵⁴

b. Program Pembinaan Sosial

1) Kemah

Perkemahan pramuka memiliki tujuan untuk melatih keterampilan hidup anak-anak, seperti kemandirian, kerjasama, kepemimpinan, tanggung jawab, kewaspadaan, dan kepedulian. Selain itu, perkemahan pramuka juga bertujuan untuk memberikan pengalaman baru kepada

¹⁵³ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Sabtu, 18 November 2023

¹⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu 18 November 2023

anak-anak, yang bisa meningkatkan kepercayaan diri, minat, bakat, dan kepribadian mereka. Perkemahan dalam pramuka penggalang ada bermacam-macam, seperti Pesta Siaga, Pesta Penggalang, Perkemahan Satu Hari (PERSARI) dan Perkemahan Sabtu Minggu (PERSAMI). Kegiatan ini biasanya dilakukan satu tahun sekali.¹⁵⁵

2) Kerja Sama

Kerja sama diperlukan untuk membuat pekerjaan menjadi lebih ringan dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Kerja sama dalam lingkup sekolah seperti membersihkan kelas, belajar kelompok, berdiskusi bersama teman untuk memecahkan suatu masalah, mematuhi peraturan tata tertib sekolah juga termasuk bentuk kerja sama agar tercipta lingkungan yang tertib, mendengarkan guru saat menjelaskan materi pelajaran, agar tercipta suasana yang damai dan fokus, serta masih banyak lagi contoh lainnya. Di dalam kegiatan latihan kepramukaan, biasanya selain mendengarkan materi dari pembina, para peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok, tujuannya agar mereka bisa bekerja sama untuk menyelesaikan suatu tugas.¹⁵⁶

3) Membuat Ketrampilan

Untuk melatih peserta didik dalam suatu kreativitas maka diperlukan adanya pembuatan sebuah ketrampilan. Dengan membuat suatu ketrampilan maka akan muncul suatu ide yang dikembangkan oleh peserta didik. Seperti dalam pelajaran seni budaya, biasanya peserta didik diminta untuk membuat kerajinan tangan dari barang-barang bekas, menggambar atau mewarnai, dan lain-lain. Dalam kegiatan pramuka juga ada suatu materi yang menjadikan peserta didik melakukan suatu kreativitas, yaitu seperti dalam praktek membuat tali temali, yang dimana ini memerlukan ketrampilan untuk membuat simpul tali yang diinginkan.¹⁵⁷

4) Bakti Sosial

Bakti sosial atau lebih dikenal sebagai baksos merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Bakti Sosial

¹⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu, 18 November 2023

¹⁵⁶ Hasil Wawancara dengan Ibu Nisawati....., Sabtu, 18 November 2023

¹⁵⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu, 18 November 2023

merupakan suatu kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini kita dapat membangun jiwa sosial siswa. Bakti sosial diadakan dengan tujuan – tujuan tertentu. Bakti sosial antar warga yang dilakukan oleh siswa khususnya di dalam acara persami adalah untuk mewujudkan rasa saling menolong, rasa saling peduli siswa kepada masyarakat luas yang sedang membutuhkan uluran tangan mereka.¹⁵⁸

Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam pengorganisasian pembinaan mental spiritual dan sosial dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan-kegiatan yang diklasifikasikan menjadi kegiatan spiritual dan kegiatan sosial. Untuk pembentukan mental spiritual terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti berdoa, sholat berjamaah, menghafalkan doa harian, dan berinfak. Sedangkan untuk pembentukan jiwa sosial melalui kegiatan sosial seperti kemah, kerja sama, membuat ketrampilan, dan bakti sosial. Untuk pembagian tugas dari masing-masing kegiatan akan dipegang oleh guru penanggung jawab masing-masing.

3. Pelaksanaan Kegiatan Kepramukaan dalam Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Bagi Siswa Kelas IV MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin merupakan salah satu lembaga pendidikan yang aktif dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler guna membentuk karakter peserta didik. Salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang dapat membentuk karakter peserta didik yaitu pramuka. Gerakan pramuka merupakan organisasi yang erat akan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya disiplin, mandiri, bertanggungjawab, pemberani, berjiwa patriot, saling tolong menolong, dan masih banyak lagi. Mental spiritual dan sosial merupakan sesuatu yang harus dimiliki oleh peserta didik. Mental spiritual dan sosial sangat penting dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, untuk meningkatkan mental tersebut maka peserta didik tidak lepas dari pembinaan mental spiritual dan sosial melalui pendidikan kepramukaan.

¹⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski..., Sabtu, 18 November 2023

Berdasarkan hasil wawancara peneliti, menurut Bapak Saefudin S. Pd. selaku Ka Mabigus Gerakan pramuka di MI Ma'arif NU Margasana menjelaskan bahwa:

Di MI, walaupun tidak kurang-kurang dalam pengajaran agama dan sosial, tetapi di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin ini mewajibkan adanya ekstrakurikuler pramuka. Karena di dalam pramuka banyak materi-materi yang juga mengajarkan tentang agama seperti rukun iman, rukun Islam yang masuk dalam syarat kecakapan umum. Lalu ada juga aspek sosial yang mana peserta didik akan terlatih dalam kegiatan-kegiatan berkelompok, menyesuaikan diri untuk bekerja sama sehingga menjadikan peserta didik tersebut memiliki mental yang berani, tidak malu-malu untuk menyampaikan pendapat, serta masih banyak lagi.¹⁵⁹

Adapun kegiatan kepramukaan sudah terjadwalkan hari Sabtu dan setiap latihan rutin ada materi-materi yang akan diberikan sesuai jadwal. Berikut adalah jadwal latihan pramuka penggalang di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, yaitu:

Tabel 3. Jadwal Latihan Pramuka Penggalang

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan/Materi
1.	Sabtu, 13 Agustus 2023	Perkemahan Satu Hari (PERSARI)
2.	Sabtu, 2 September 2023	Sejarah Pramuka
3.	Sabtu, 9 September 2023	Lambang Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang
4.	Sabtu, 7 Oktober 2023	Peraturan Baris Berbaris
5.	Sabtu, 14 Oktober 2023	Tanda pengenalan pramuka
6.	Sabtu, 21 Oktober 2023	Smaphore
7.	Sabtu, 28 Oktober 2023	Sandi Kotak
8.	Sabtu, 18 November 2023	Morse
9.	Sabtu, 13 Januari 2024	Peraturan Baris Berbaris
10.	Sabtu, 20 Januari 2024	Uji SKU Pramuka
11.	Sabtu, 27 Januari 2024	Tali Temali

¹⁵⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin...., Sabtu, 18 November 2023

12.	Sabtu, 3 Februari 2024	Smaphore
13.	Sabtu, 10 Februari 2024	Kompas
14.	Sabtu, 17 Februari 2024	Morse
15.	Sabtu, 24 Februari 2024	Sandi AZ
16.	Sabtu, 2 Maret 2024	Sandi Angka
17.	Sabtu, 9 Maret 2024	Tali Temali
18.	Sabtu, 16 Maret 2024	Sandi Arab
19.	Sabtu, 23 Maret 2024	Peraturan Baris Berbaris
20.	Sabtu, 30 Maret 2024	Uji SKU Pramuka ¹⁶⁰

Materi yang disampaikan ketika kegiatan kepramukaan ini mengacu pada kurikulum pendidikan kepramukaan yaitu syarat kecakapan umum (SKU). Sedangkan untuk rangkaian kegiatan kepramukaan dimulai dari pembukaan, kegiatan inti, dan penutup. Penjelasannya sebagai berikut:

a. Pembukaan

Kegiatan rutin kepramukaan di mulai dengan upacara pembukaan dan diakhiri upacara penutupan. Upacara dilakukan guna melatih kedisiplinan dan menanamkan nilai-nilai patriotisme, nasionalisme, kebangsaan dan cinta tanah air.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, sebelum melaksanakan upacara pembukaan dimulai, peserta didik diminta untuk absen terlebih dahulu yang dibantu oleh pinru dan menyiapkan perlengkapan upacara pembukaan seperti tiang bendera beserta benderanya, teks pancasila dan teks Dasardarma. Setelah menyiapkan perlengkapan pembukaan dilanjut dengan pemilihan petugas upacara pembukaan. Kemudian setiap pinru menyiapkan barisan anggotanya untuk mengecek kelengkapan dan kerapihan pakaian.¹⁶¹

Upacara diawali dengan pratama menjemput pembina upacara sekaligus laporan bahwa upacara pembukaan latihan siap dilaksanakan. Kemudian

¹⁶⁰ Hasil Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, Sabtu, 18 November 2023

¹⁶¹ Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, Sabtu, 18 November 2023

pembina upacara mengambil tempat di belakang tiang bendera. Dilanjutkan penghormatan kepada pembina upacara yang dipimpin oleh pratama diikuti oleh seluruh peserta upacara. Setelah itu, pratama menyerahkan pasukan kepada pembina upacara dan kembali ke tempatnya. Selanjutnya adalah pengibaran bendera Merah Putih yang diiringi dengan lagu Indonesia Raya. Namun sebelum itu penghormatan dipimpin oleh pembina upacara yang diikuti oleh seluruh peserta upacara. Setelah pengibaran selesai dan petugas kembali ketempat, dilanjutkan dengan pembacaan teks Pancasila yang diikuti oleh peserta upacara. Setelah itu, pembacaan teks Dasadarma oleh petugas. Kemudian amanat dari pembina upacara, seluruh pasukan disiapkan. Setelah amanat selesai, dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh pembina upacara. Selanjutnya pembina upacara menyerahkan pasukan kepada pratama. Sebelum pembina meninggalkan tempat, ada penghormatan kepada pembina upacara yang dipimpin oleh pratama diikuti seluruh peserta upacara. Setelah penghormatan, pembina upacara meninggalkan lapangan upacara, dilanjut pratama mengambil alih/membubarkan pasukan. Upacara telah selesai dan dilanjutkan dengan kegiatan latihan.¹⁶²

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat apa yang seharusnya dipahami dan disikapi oleh anggota pramuka selama kegiatan upacara berlangsung. Mereka harus bersikap tertib, patuh terhadap aba-aba yang diberikan oleh pinru atau pratama dan menghargai setiap teman-teman yang sedang bertugas. Seperti ketika pinru menyiapkan barisan, memberikan aba-aba untuk siap grak, lencang kanan grak dan sebagainya, maka setiap anggota harus melaksanakan aba-aba tersebut. Selain itu juga ketika ada teman yang menjadi petugas upacara yang melakukan kesalahan seperti jalannya tidak kompak, suaranya cempreng, salah pengucapan dalam pembacaan doa atau Dasadharna dan lain-lain, maka anggota harus menyikapi kejadian-kejadian itu dengan menghargai, tidak mencemooh dan menertawakannya. Dengan begitu, itu menjadi wujud pembinaan sosial yang menunjukkan adanya sikap tenggang rasa, menghargai sesama dan saling menghormati.

¹⁶² Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan...., Sabtu, 18 November 2023

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upacara pembukaan merupakan wujud bahwa setiap kegiatan harus dilakukan secara runtut dengan prosedur yang telah ditentukan. Ketika hendak melakukan upacara pembukaan maka setiap petugas harus mempersiapkan dengan baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam rangkaian upacara terdapat amanat yang dimana itu adalah wujud dari pembinaan yang tidak jauh-jauh menyangkut tentang spiritual atau sosial. Pembina biasanya menyampaikan hal-hal yang bersifat nasehat, agar siswa dapat menerapkannya dengan tepat. Selain itu juga dari sikap siswa yang tertib dan patuh terhadap aba-aba dari pemimpin.

b. Kegiatan Inti

Inti dari kegiatan latihan rutin ini adalah penyampaian materi. Dalam menyampaikan materi saat pelaksanaan latihan rutin pembina terlebih dahulu harus membuat program latihan rutin agar kegiatan dilaksanakan dengan terstruktur. Dalam pembuatan program latihan rutin ini, materi yang disampaikan mengacu pada kurikulum pramuka yaitu Syarat Kecakapan Umum (SKU). Materi yang akan disampaikan diberitahukan kepada peserta didik ketika setelah selesai kegiatan latihan rutin minggu sebelumnya bertujuan agar peserta didik lebih siap dalam menerima materi yang akan disampaikan, apalagi ketika materi yang akan disampaikan minggu depan mengandung unsur praktik. Mereka harus mempersiapkan alat yang akan digunakan ketika pelaksanaan kegiatan.¹⁶³

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, ada beberapa hal yang peneliti dapatkan ketika kegiatan latihan rutin di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin. Sebelum memasuki kegiatan inti yaitu penyampaian materi dan praktik, pembina mengawali kegiatan dengan melakukan *ice breaking* guna menambah semangat peserta didik. Setelah dirasa cukup dan siap untuk menerima materi, peserta didik diminta untuk menempatkan diri yang dipimpin oleh seorang sulung, kemudian sulung laporan kepada pembina

¹⁶³ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski Ita Vikarisa, S. Pd. selaku Pembina Pramuka Penggalang di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, Sabtu, 18 November 2023

pramuka bahwa peserta didik siap menerima materi yang akan disampaikan oleh pembina.

Pembina menyampaikan gambaran umum tentang materi yang akan disampaikan yaitu morse. Pembina menuliskan morse dari A sampai Z di papan tulis, lalu siswa menuliskan di buku pramukanya masing-masing. Pembina menjelaskan bahwa tanda “.” dibaca titik sedangkan tanda “-“ dibaca setrip. Hal ini dilakukan agar mereka paham dan dapat mengejanya. Setelah pembina selesai menulis morse maka pembina memberikan contoh kata dan mengubahnya dalam morse. Setelah semua paham, maka pembina membagikan potongan kertas ke masing-masing siswa agar menuliskan namanya sendiri menggunakan morse dan diberi waktu 5 menit untuk menuliskannya. Setelah selesai, kertas tersebut dikumpulkan dimeja depan.¹⁶⁴

Untuk membangkitkan semangat peserta didik yang mulai menurun, pembina memberikan ice breaking. Setelah dirasa cukup, pembina melanjutkan lagi dengan memberikan soal di papan tulis lalu siswa diminta untuk angkat tangan bagi yang ingin menjawab soal tersebut di papan tulis. Ini dilakukan untuk mengetahui kepahaman peserta didik terkait materi yang telah disampaikan secara individu. Disini pembina juga menguji keberanian siswa untuk mau maju menjawab soal. Peserta didik harus cepat-cepatan untuk maju ke depan. Peserta didik harus mengikutinya dengan tertib. Kegiatan latihan rutin ini dikemas semenarik mungkin agar peserta didik merasa senang, tidak merasa bosan dan menantang agar peserta didik merasa tertantang untuk bisa melakukannya.¹⁶⁵

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dilihat apa yang seharusnya dipahami dan disikapi oleh anggota pramuka selama kegiatan inti berlangsung. Ketika pembina memberikan materi, maka siswa harus menghargai dan patuh terhadap perintah yang diberikan oleh pembina. Saat pembina menjelaskan materi maka anggota pramuka harus mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru, tidak bersendagurau atau asik mengobrol dengan temannya. Pada saat pembina memberikan tugas maka anggota mengerjakan tugas

¹⁶⁴ Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan....., 18 November 2023

¹⁶⁵ Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, Jum'at, 2 Desember 2023

yang diberikan oleh pembina tanpa membantah. Ketika masih bingung dengan tugas yang diberikan oleh pembina, maka anggota tersebut menanyakannya kepada pembina dengan berani dan percaya diri.¹⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa kegiatan latihan inti ini memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan mental sosial siswa yaitu dengan menghargai setiap temannya yang maju ke depan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh pembina. Siswa pun diajarkan untuk tertib dan tidak berebut atau sampai dorong-dorongan dengan teman yang lain.

c. Penutup

Setelah penyampaian materi telah selesai, maka setelah itu anggota pramuka penggalang diarahkan baris seperti semula dengan tertib. Masing-masing pinru menyiapkan regunya masing-masing. Setelah semua sudah baris dengan tertib, maka dilanjutkan dengan upacara penutupan. Masing-masing pinru menempatkan diri disamping regunya. Lalu pratama mengambil alih dan memimpin semua barisan. Setelah itu Pratama menjemput pembina upacara sekaligus laporan bahwa upacara penutupan latihan siap dilaksanakan.

Pembina upacara dan pembantu pembina mengambil tempat di belakang tiang bendera. Penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pratama lalu diikuti oleh seluruh peserta upacara. Kemudian pratama menyerahkan pasukan kepada pembina upacara dan kembali ke tempatnya. Setelah itu, petugas bendera melakukan penurunan bendera Merah Putih, kemudian penghormatan dipimpin oleh pembina upacara diikuti seluruh peserta upacara. Selanjutnya ada amanat dari pembina, disitulah anggota pramuka menyimak apa yang disampaikan oleh pembina. Setelah selesai dilanjutkan dengan doa yang dipimpin oleh pembina upacara. Kemudian penghormatan kepada pembina upacara dipimpin oleh pratama dan diikuti seluruh peserta upacara. Dan terakhir, pembina upacara meninggalkan

¹⁶⁶ Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan...., Jum'at 2 Desember 2023

lapangan upacara, pratama mengambil alih/ membubarkan pasukan, dan selesai.¹⁶⁷

Dari penjelasan kegiatan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam upacara penutupan kegiatan kepramukaan peserta didik harus mengikuti dengan tertib. Begitu juga dengan petugas harus menjalankan tugasnya dengan baik. Pada saat amanat pembina upacara maka peserta didik harus benar-benar menyimak apa yang disampaikan, karena itu adalah bentuk menghargai pembina yang sedang berbicara di depan. Lalu pada saat berdoa juga peserta didik harus fokus dan tidak boleh sambil bercanda. Hal itu sudah dibuktikan melalui pengamatan peneliti, ketika mereka sedang berdoa, mereka menundukkan kepala seraya berdoa. Ini menunjukkan bahwa dalam kegiatan kepramukaan siswa telah bersyukur karena kegiatan pramuka yang telah mereka jalankan dapat berjalan dengan lancar.

4. Monitoring Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Monitoring kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin perlu dilakukan karena sangat penting. Setiap peserta didik yang mengikuti kegiatan perlu didampingi dan dipantau karena mengingat usia pramuka penggalang yang masih anak-anak. Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pembina pramuka yang menyatakan bahwa:

Pemantauan kegiatan kepramukaan lebih kepada kegiatan monitoring yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Proses monitoring dilakukan oleh Ka Mabigus, Ketua gugusdepan, pembina pramuka, dan pinru. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pembina mengumpulkan pinru dengan tujuan melakukan koordinasi dan pembagian tugas.¹⁶⁸

Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir yang dilakukan oleh pinru dan menyiapkan perlengkapan kegiatan. Bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan akan diberikan peringatan oleh ketua gugusdepan. Selain itu, pembina juga memeriksa persiapan kegiatan sebelum

¹⁶⁷ Hasil Observasi Kegiatan Kepramukaan...., Sabtu, 18 November 2023

¹⁶⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski...., Sabtu 18 November 2023

kegiatan dimulai, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan ketika sedang berlangsung yang dimonitori oleh Ka Mabigus. Proses monitoring selanjutnya yaitu melakukan perencanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan mengidentifikasi kekurangan dan perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan kepribadian yang ditanamkan lewat kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pembina pramuka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik, mencatat kendala dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, mencatat kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik.¹⁶⁹

Dari beberapa penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam proses monitoring kegiatan kepramukaan terdapat runtutan kegiatan yaitu pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan kepramukaan, pembagian tugas dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pinru, pembina pramuka, ketua gugusdepan dan ka Mabigus sesuai dengan tugas masing-masing.

5. Evaluasi Kegiatan Kepramukaan MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Evaluasi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mengukur kemampuan peserta didik. Evaluasi sangat diperlukan ketika kegiatan berlangsung agar tujuan dalam meningkatkan karakter peserta didik dapat tercapai. Sebagaimana pernyataan dari pembina pramuka MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin yang menyatakan bahwa:

Disuatu kegiatan itu perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika kegiatan pramuka dan pembelajaran di kelas diakhir kegiatan tidak lepas dari evaluasi.¹⁷⁰

Pernyataan senada juga disampaikan oleh ketua gugusdepan yang menyatakan bahwa:

¹⁶⁹ Hasil Wawancara dengan Bapak Saefudin....., Rabu, 15 November 2023

¹⁷⁰ Hasil Wawancara dengan Sabtu, Bapak Saefuddin selaku Ketua Gugus Depan Pramuka MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, 18 November 2023

Evaluasi kegiatan pramuka biasanya dilakukan melalui penugasan. Hal ini juga merupakan wujud untuk mengembangkan lagi karakter-karakter siswa.¹⁷¹

Dalam kegiatan pramuka, evaluasi dilakukan dengan bentuk penugasan. Penugasan diberikan kepada anggota untuk dikerjakan. Penugasan biasanya bersifat individu dan bisa juga dengan kelompok sesuai dengan kebutuhan melalui arahan pembina pramuka. Selain pemberian tugas terkait materi yang telah disampaikan, pembina juga memberikan tugas kepada anggota untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada kegiatan latihan rutin minggu depan. Kegiatan latihan rutin diakhiri dengan apel penutupan.¹⁷²

Selain penugasan yang sifatnya tertulis, ada juga evaluasi guna mengapresiasi para petugas upacara dan apabila terdapat kesalahan, maka akan diberikan pengarahan agar kedepannya dapat dilaksanakan dengan baik lagi. Evaluasi ini juga merupakan wujud untuk meng-upgrade lagi karakter-karakter siswa

Materi evaluasi tertulis terdiri dari materi-materi yang telah diajarkan. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran selama mengikuti latihan rutin. Selanjutnya nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor. Pada presensi latihan rutin, akan terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bagi siswa yang aktif, dan nilainya sudah mencukupi akan dimasukkan pada rapor. Bagi siswa yang kurang aktif dan nilainya belum lulus, maka akan diberi tugas tambahan dari pembina pramuka untuk dikerjakan oleh siswa. Tugas tersebut biasanya adalah tugas mencari manfaat dari tanaman tertentu atau tanaman yang ada di lingkungan sekitarnya. Setelah selesai tugas tersebut dimintakan tanda tangan ke wali kelas dan dikumpulkan ke pembina pramuka.¹⁷³

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi kegiatan adalah upaya untuk mengetahui ketercapaian program kegiatan kepramukaan yang berkaitan dengan segala sesuatu yang dilakukan oleh guru, pembina, dan anak didik guna

¹⁷¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu, 18 November 2023

¹⁷² Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu, 18 November 2023

¹⁷³ Hasil Wawancara dengan Ibu Liski....., Sabtu, 18 November 2023

mendapatkan informasi seberapa jauh tujuan dan sasaran kegiatan itu tercapai. Evaluasi program untuk kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dilakukan dengan pemberian tugas untuk mengukur sejauh mana pemahaman dari peserta didik tersebut. Selain evaluasi tertulis, ada juga evaluasi setiap setelah pelaksanaan kegiatan pramuka diberikan apresiasi dan diarahkan ketika ada suatu kesalahan teknis.

C. Analisis Data

Berdasarkan data yang peneliti peroleh di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Maka peneliti akan melakukan analisis data sesuai dengan hasil penelitian terkait pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas.

MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin merupakan salah satu lembaga sekolah yang aktif dalam melaksanakan kegiatan kepramukaan dengan harapan mampu membentuk mental spiritual dan sosial siswa. Karena didalam kegiatan kepramukaan erat akan nilai-nilai karakter yang dapat dibentuk oleh peserta didik. Pendidikan kepramukaan berperan aktif dalam pembentukan mental spiritual dan sosial peserta didik kelas V di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

Pembinaan mental spiritual dan sosial diawali dengan adanya perencanaan. Dalam proses perencanaannya, kepala sekolah membuat program kegiatan spiritual dan kegiatan sosial. Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah pada awal semester ganjil untuk menyusun sebuah program kegiatan mental spiritual dan sosial. Perencanaan ini sebagai sebuah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke masa yang akan datang sebagai proses upaya peningkatan kualitas mental spiritual dan sosial.

Pembinaan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah usaha untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan generasi yang taat kepada Allah Swt melalui pembiasaan-pembiasaan kegiatan mental spiritual. Contoh pembiasaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah

hafalan tahfidz jus 30, hafalan Asmaul Husna, pembacaan Yasiin dan Tahlil, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, dan infak Jumat. Pembinaan mental spiritual juga biasa dilakukan di dalam sebuah pembelajaran atau seperti pada kegiatan upacara bendera. Pada kegiatan upacara bendera biasanya pembina upacara memberikan amanat berupa nasihat kepada siswa. Nasehat yang disampaikan seperti perintah untuk rajin melaksanakan sholat lima waktu, rajin belajar, menghormati orang tua, menghormati guru, berteman baik dengan siapapun dan lain-lain. Sedangkan Kegiatan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar. Tujuannya yaitu untuk menguatkan kepribadian siswa dari segi perilaku sopan santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawabnya. Contoh kegiatan sosial yang ada di sekolah seperti zakat fitrah, bakti sosial, penggalangan dana untuk PMI dan bencana alam, kunjungan keluarga madrasah yang sakit, taziah dan santunan yatim piatu. Adapun pembinaan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah upaya guru untuk membentuk jiwa sosial siswa agar mereka memiliki tingkah laku yang baik di sekolah maupun luar sekolah. Selain itu dalam pembinaan sosial melatih percaya diri, disiplin, toleransi, dan tanggung jawab siswa. Metode dalam pembinaan sosial tidak jauh beda dengan pembinaan mental spiritual. Metode yang paling sering digunakan ialah metode pembiasaan.

Pembinaan mental spiritual dan sosial ini bisa juga dilakukan di dalam kegiatan kepramukaan. Ekstrakurikuler pramuka di MI terdapat banyak sekali kegiatan mental spiritual dan sosial. Seperti dalam kegiatan upacara pembukaan dan penutupan, anggota pramuka diperintahkan untuk doa. Tujuannya agar selalu dalam perlindungan Allah SWT. Contoh kegiatan spiritual di dalam pramuka selain berdoa ada juga sholat jamaah, hafalan doa-doa harian, dan berinfaq. Kegiatan-kegiatan tersebut sudah direncanakan oleh para guru di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin agar peserta didik dapat menjalankan kewajibannya sebagai seorang muslim yang taat kepada perintah Allah dan bisa menjauhi segala larangan-Nya. Metode dalam pembinaan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin menggunakan metode ceramah, metode nasihat, metode pembiasaan, metode tanya jawab dan metode keteladanan. Sedangkan metode

dalam pembinaan sosial menggunakan metode pembiasaan. Untuk langkah-langkahnya, pembinaan mental spiritual dilakukan dengan cara memberi nasehat, lalu diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan sebelum pembelajaran dimulai. Metode dalam pembinaan sosial juga melalui pembiasaan-pembiasaan. Dari adanya kegiatan mental spiritual dan sosial tidak menutup kemungkinan adanya hambatan. Namun, hambatan di dalam program-program kegiatan spiritual yang telah telah berjalan di sekolah tidak terlalu berpengaruh. Hambatan kebanyakan dari faktor eksternal, seperti masalah cuaca dan sound system. Sedangkan hambatan dari pembinaan social seperti faktor dari siswa terkadang lupa menyampaikan amanah dari guru. Keberhasilan adanya pembinaan mental spiritual dan sosial ini diwujudkan dengan sikap siswa setiap mengikuti pembiasaan selalu tertib, tidak ada yang kabur atau bersembunyi di kelas, hampir semua siswa disiplin dan selalu fokus terhadap ibadah yang mereka jalani.

Selanjutnya pengorganisasian program pembinaan spiritual dan sosial pada kegiatan pramuka ini sistem pengorganisasiannya dilakukan dengan pembagian tugas. Pengorganisasian dalam kegiatan pramuka terdapat kegiatan-kegiatan yang diklasifikasikan menjadi kegiatan spiritual dan kegiatan spiritual. Untuk pembentukan mental spiritual terdiri dari kegiatan-kegiatan seperti berdoa, sholat berjamaah, menghafalkan doa harian, dan berinfak. Sedangkan untuk pembentukan jiwa sosial melalui kegiatan sosial seperti kemah, kerja sama, membuat ketrampilan, dan bakti sosial. Untuk pembagian tugas dari masing-masing kegiatan akan dipegang oleh guru penanggung jawab masing-masing.

Dalam pembinaan mental spiritual dan sosial pada pelaksanaan kegiatan Kepramukaan dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang pertama upacara pembukaan, inti atau penyampaian materi dan yang terakhir upacara penutupan. upacara pembukaan merupakan wujud bahwa setiap kegiatan harus dilakukan secara runtut dengan prosedur yang telah ditentukan. Ketika hendak melakukan upacara pembukaan maka setiap petugas telah mempersiapkan dengan baik agar kegiatan dapat berjalan dengan lancar. Dalam rangkaian upacara terdapat amanat yang dimana itu adalah wujud dari pembinaan yang tidak jauh-jauh menyangkut tentang spiritual atau sosial. Pembina biasanya menyampaikan hal-hal yang

bersifat nasehat, agar siswa dapat menerapkannya dengan tepat. Selain itu juga dari sikap siswa yang tertib dan patuh terhadap aba-aba dari pemimpin. Kemudian dalam kegiatan inti ini merupakan penyampaian materi yang dimana juga diselingi dengan *ice breaking* dan juga pemberian pengetahuan-pengetahuan. Kegiatan inti memiliki nilai-nilai karakter yang dapat meningkatkan mental sosial siswa yaitu seperti menghargai teman ketika maju ke depan untuk menjawab soal yang telah diberikan oleh pembina. Kegiatan penutup juga tidak jauh berbeda dengan kegiatan pembukaan.

Proses monitoring kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin terdapat runtutan kegiatan yaitu pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan kepramukaan, pembagian tugas dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pembina pramuka, ketua gugusdepan dan ka Mabigus sesuai dengan tugas masing-masing.

Evaluasi program untuk kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dilakukan dengan pemberian tugas untuk mengukur sejauh mana pemahaman dari peserta didik tersebut. Materi evaluasi tertulis terdiri dari materi-materi yang telah diajarkan. Nilai evaluasi tertulis kemudian ditambahkan dengan nilai dari presensi kehadiran selama mengikuti latihan rutin. Selanjutnya nilai tersebut diberikan kepada guru kelas untuk dimasukkan ke dalam rapor. Pada presensi latihan rutin, akan terlihat siswa yang aktif dan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan kepramukaan. Bagi siswa yang aktif, dan nilainya sudah mencukupi akan dimasukkan pada rapor. Bagi siswa yang kurang aktif dan nilainya belum lulus, maka akan diberi tugas tambahan dari pembina pramuka untuk dikerjakan oleh siswa. Selain evaluasi tertulis, ada juga evaluasi setiap setelah pelaksanaan kegiatan pramuka diberikan apresiasi dan diarahkan ketika ada suatu kesalahan teknis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan terkait dengan pembinaan mental spiritual dan sosial melalui kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin, peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Pembinaan mental spiritual dan sosial diawali dengan adanya perencanaan. Dalam proses perencanaannya, pembina membuat program kegiatan spiritual dan kegiatan sosial. Selanjutnya pengorganisasian, pada kegiatan pramuka ini sistem pengorganisasiannya dilakukan dengan pembagian kegiatan spiritual dan sosial. Pelaksanaan pembinaan mental spiritual dan sosial pada kegiatan Kepramukaan dilaksanakan dengan rangkaian kegiatan upacara pembukaan, inti atau penyampaian materi dan upacara penutupan.

Kegiatan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin adalah hafalan tahfidz jus 30, hafalan Asmaul Husna, pembacaan surat Yasiin dan Tahlil, shalat Dhuha berjamaah, shalat Dzuhur berjamaah, dan infak Jumat. Kegiatan mental spiritual di dalam kegiatan kepramukaan contohnya seperti berdoa, sholat jamaah, hafalan doa-doa harian, dan berinjak. Sedangkan kegiatan sosial yang ada di sekolah seperti zakat fitrah, bakti sosial, penggalangan dana untuk PMI dan bencana alam, kunjungan keluarga madrasah yang sakit, taziah dan santunan yatim piatu. Kegiatan sosial dalam kegiatan pramuka seperti kemah, kerja sama, membuat ketrampilan, dan bakti sosial.

Proses monitoring kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dengan pemeriksaan daftar hadir, pemeriksaan persiapan kegiatan kepramukaan, pembagian tugas dan mengevaluasi kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pembina pramuka, ketua gugus depan dan ka Mabigus. Evaluasi program untuk kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin dilakukan dengan pemberian tugas untuk mengukur

sejauh mana pemahaman dari peserta didik tersebut. Selain evaluasi tertulis, ada juga evaluasi setiap setelah pelaksanaan kegiatan pramuka diberikan apresiasi dan diarahkan ketika ada suatu kesalahan teknis.

B. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang menimbulkan gangguan dan kurangnya dari hasil penelitian, keterbatasan ini mencakup sebagai berikut:

1. Keterbatasan pada literatur sehingga masih mengakibatkan banyak kelemahan baik dari hasil maupun analisisnya. Solusi yang peneliti berikan ialah kita harus sering-sering membaca dan mempelajari panduan penulisan skripsi atau ketentuan dalam penulisan agar menghindari dari kesalahan-kesalahan penulisan.
2. Keterbatasan waktu, biaya dan tenaga sehingga membuat penelitian ini jauh dari kata sempurna. Solusi yang peneliti berikan ialah kita harus pandai-pandai mengatur waktu, keuangan, dan tenaga dengan cara membuat rancangan kegiatan agar apa yang akan dilakukan bisa teratur.
3. Keterbatasan pada pengumpulan data sehingga membuat penelitian ini kurang dalam penjabaran data. Solusi yang peneliti berikan ialah sebelum terjun ke lapangan sebaiknya mendaftarkan data-data apa saja yang dibutuhkan. Sehingga memudahkan pada saat menganalisis atau menjabarkan data.
4. Keterbatasan pengetahuan peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga perlu di uji kembali keandalannya di masa depan. Solusi yang peneliti gunakan ialah setiap akan menyusun sebuah skripsi maka harus mempersiapkan segala sesuatunya. Perlu menanyakan kepada teman, atau dosen pembimbing. Apabila ada yang masih belum paham, jangan sungkan untuk menanyakan kepada yang bersangkutan.

C. Saran

Berdasarkan dari hasil temuan-temuan penelitian, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Karena kegiatan pramuka ini juga meliputi aspek spiritual dan sosial, maka hendaknya dapat diperhatikan dengan baik dan berkelanjutan.
2. kepada wali kelas agar selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada siswa, serta memberikan arahan kepada wali murid untuk mendukung anaknya untuk mengikuti kegiatan kepramukaan guna memperkokoh mental spiritual dan sosial dimanapun mereka berada.
3. Kepada Kepala Madrasah agar selalu memantau, mengevaluasi dan memberikan motivasi pada kegiatan kepramukaan.
4. Diharapkan bagi peserta didik terus menanamkan mental spiritual dan sosial yang di peroleh di sekolah serta dapat menerapkan di kehidupan sehari-hari.



DAFTAR PUSTAKA

- A, Hallen. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Ponorogo: Quantum Teaching
- Afdal, Heri Widodo. 2018. *Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD 004 Samarinda Utara*. Jurnal Pendas Mahakam. Vol 4. No 1.
- Ali Hasan. M, dkk. 1996. *Aqidah akhlak*. Semarang: Toha Putra
- Ali, Zainudin. 2022. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum di Indonesia*. Jakarta: Sinar Grafika
- Alma, Buchari. 2010. *Pembelajaran Studi Sosial*. Bandung: Alfabeta
- Amerta Yuli, Midya. 2018. *Pengaruh Kegiatan Pramuka Terhadap Karakter Siswa Madrasah Ibtidaiyah Di Era Digital*. Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 3 No. 1
- Arifin, M. 1997. *Psikologi dan Beberapa Aspek Kehidupan Ruhaniah Manusia*, Jakarta: Bulan Bintang
- Arifudin, Opan. 2022. *Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Membina Karakter Peserta Didik*. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Vol. 5. No. 3
- Assiba'I, Musthafa Husni. 1988. *Kehidupan Sosial Menurut Islam*. Bandung: Diponegoro
- Astutiningrum, Sherly. 2017. *Buku Lengkap Pramuka Khusus Siaga dan Penggalang, Laksana*,
- Azwar, Azrul. 2012. *Mengenal Gerakan Pramuka*. Jakarta: Erlangga
- Bob Sunardi Andri, Boyman. 2016. *Ragam Latih Pramuka*. Bandung: Dharma Utama
- Chaplin, James P dan Kartini kartono, *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Damanik Ambrik, Saipul. 2014. *Pramuka Ekstrakurikuler Wajib di Sekolah*. Jurnal Ilmu Keolahragaan
- Damayanti, Deni. 2014. *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Araska
- Darajat, Zakiyah. 1993. *Pendidikan Agama Dalam Pembinaan Mental*. Jakarta: Bulan Bintang
- _____. 2006. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara

- Djumhur I, Muh. Suryo. 2010. *Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*. Bandung: CV. Ilmu
- Efendi, Didik. 2019. *Proses Pembentukan Aqidah dan Akhlak pada Siswa Sekolah Dasar di Jayapura*. Al-Adzka: Vol. 9. No. 1
- F. Jaelani, A. 2001. *Penyucian Jiwa: (Tazkiyat Al-Nafs) dan Kesehatan Mental*. Jakarta: Amzah
- Fathoni, Abdurrahman. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Firmansyah Agus, Zuli. 2014. *Panduan Resmi Pramuka*. Wahyu Media
- Gerungan. 2000. *Psikologi Sosial*. Yogyakarta: Andi Ofsitte
- Hadi Sutopo. Ariesto, dkk. 2010. *Terampil Mengolah Data Kualitatif*. Jakarta: Kencana
- Hambaryanti, 2021. *Upaya Dewan Racana Raden IMBA Kesuma Ratu Putri Sinar Alam dalam Pembinaan Sosial Keagamaan Anggota UKM Pramuka di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung*. skripsi. Lampung: UIN Raden Intan Lampung
- Hizbul Muflihah, Muh. 2019. *Mengajar dan Membina Kegiatan Pramuka*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Iwan. 2017. *Pendidikan Akhlak Terpuji Mempersiapkan Generasi Muda Berkarakter*. Jurnal Al Tarbawi Al Hadistsah. Vol. 1. No. 1
- Kalina, Desi. 2021. *Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Sikap Spiritual dan Sosial di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Peradaban Islam, Vol. 3. No. 2
- Kartono Kartini, Jenny Andari. 1989. *Hygine Mental dan Kesehatan Mental dalam Islam*. Bandung: CV. Mandar Maju
- Karunia Oktafiani, Luky. 2019. *Pembinaan Mental Spiritual Peserta Didik Melalui Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 03 Jember Tahun Ajaran 2018 / 2019*. Skripsi. Jember: IAIN Jember
- Khamad, Dadang. 2000. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

- Larasati, Aurera, Titania. 2020. *Hambatan Pembinaan Oleh Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kutoarjo dalam Mewujudkan Reintegrasi Sosial*, Recidive Vol. No. 1
- Mahjuddin. 2010. *Akhlak Tasawuf II*. Jakarta: Kalam Mulia
- Manan, Syaepul. 2017. *Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan dan Pembiasaan*. Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 15. No.1.
- Mangun Hardjo, A. 1996. *Pembinaan, Arti dan Metode*. Jakarta: Kanisius
- Manulu, Mario P dan Boni Fasius Simamora. 2014. *Gerakan Pramuka Mempersiapkan Generasi Muda (Sejarah dan Perkembangan Pramuka Indonesia)*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama
- Marwiatri, Sri. 2020. *Penanaman Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan*. Thufula, Vol. 9. No. 2
- Masfiatus Solihah, Siti. 2017. *Pembinaan Mental Spiritual Narapidana Di Lembaga Pemasarakatan Kelas Ii B Tulungagung*. IAIN: Tulungagung
- Mertoprawiro, Soedarsono. 2008. *Pembinaan Gerakan Pramuka Dalam Membangun Watak Dan Bangsa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Moh.Yamin, ViviAulia. 2011. *Meretas Pendidikan Toleransi*. Malang: Madani Media
- Mulyana, Rahmat. 2011. *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*. Bandung: Alfabeta
- Munif, Muhammad. 2017. *Strategi Nilai-Nilai PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa*. Edureligia, Vol. 01. No. 01
- Naim, Ngainun. 2012. *Character Building*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media
- Nasarudin, Dkk, 2018. *Pola Pembinaan Sosial Keagamaan Dengan Pengintegrasian Nilai-Nilai Budaya Bima (Studi Terhadap Para Narapidana di Lembaga Pemasarakatan Bima)*. Jurnal Pemikiran Keislaman dan Kemanusiaan. Vol. 2. No. 1.
- Nasional, Kwartir. 2018. *Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga*. hlm. 6. No. 7.
- Nasrun, Haroen. 2007. *Fiqh Muamalah*. Jakarta: Gaya Media Pratama
- Nata, Abuddin. 2011. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Nisrima Siti dkk. 2016. *Pembinaan Perilaku Sosial Remaja Penghuni Yayasan Islam Media Kasih Kota Banda Aceh*, *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*. Unsyiah, Vol. 1. No. 1
- Notosoedirjo, Moeljono. 2001. *Kesehatan Mental: Konsep dan Penerapan*, Malang: Universitas Muhammadiyah
- Nurfidaus, Nunu. 2019. *Studi tentang pembentukan kebiasaan dan perilaku sosial siswa (Studi Kasus di SDN 1 Windujanten)*. *Jurnal Lensa Pedas*, 2019, Vol. 4. No. 1
- Prayitno, Budi. 2016. *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Rachmatan, Ahmad. 1993. *Model Dasar Menuju Ridho Allah*. Bandar Lampung: Yadia
- Ramayulis. 2005. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Ropingi. 2014. *Perilaku Sosial Masyarakat Lembah Sungai Gajah Wong Yogyakarta*. *Jurnal Penelitian dan evaluasi Pendidikan*. No. 1
- Rosada, Ahmad Afandi. 2018. *Implementasi Pendidikan Nilai Moral (Living Value) Untuk Membina Karakter Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Mataram*. *Paedagogia: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Kependidikan* 4.2
- S Dani Agus, Budi Anwari. *Buku Panduan Pramuka Penggalang*. Semarang: Andi
- Sahlan Asmaun, Angga Teguh Prasetyo. 2012. *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media
- Sahriansyah. 2014. *Ibadah dan Akhlak*. Banjarmasin: IAIN Antasari Press
- Salouw, Joniel Hendrik. 2020. *Peran Guru Dalam Meningkatkan Karakter Disiplin Untuk Mewujudkan Ketahanan Pribadi Siswa Melalui Pembelajaran PPKn (Studi Kasus Di SMA 1 Wonreli Maluku Barat Daya)*. *Jurnal Ketahanan Nasional*, Vol. 26. No. 3
- Santosa Sedy, Afroh Nailil. 2015. *Upaya Pembentukan Karakter Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pramuka di SDIT Salsabila 2 Klaseman Sinduharjo Ngaglik Sleman*. *Jurnal Pendidikan Dasar Islam*. Vol. 7 No 1
- Sari, Yuni Maya. 2014. *Pembinaan Toleransi dan Peduli Sosial dalam Upaya Memantapkan Watak Kewarganegaraan (Civic Disposition) Siswa*. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, Vol. 23. No. 1

- Seggaf, Hussein. 1989. *Pedoman Penyuluhan Agama dan Pedoman Dakwah Melalui Media Massa dan Seni*. Jakarta: Dirjen Bina Masyarakat dan Urusan Haji, Depag RI
- Siti Rahayu, Ria. 2019. *Pembinaan Mental Spiritual Melalui Pendidikan Islam (Studi Kasus Di Panti Asuhan Putri Aisyiyah Summersari Jember)*. Skripsi Jember: IAIN Jember
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D)*. Bandung: Alfabeta
- Sujardi. 1998. *Dakwah Islam Dengan Pembangunan Masyarakat Desa*. Bandung: Mandar Maju
- Sujarweni, Wiratna. 2020. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Susanto, Ahmad. 2018. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah, Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Sutardjo A, Wiramihardja. 2002. *Pengantar Psikologi Klinis*. Bandung: Refika Aditama
- Suteja, Jaja. *Peran Kyai dalam Pembinaan Mental Spiritual Santri Remaja di Pondok Pesantren Kota Cirebon (Studi Multisitus di Pondok Pesantren Jagasatru Al-Istiqomah, Ulumuddin, dan Madinatunnajah Kota Cirebon)*. 2015. Orasi. Vol. 6. No. 1
- Syamsu Yusuf, Juntika Nurihsan. 2005. *Landasan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sylviyanah, Selly. 2012. *Pembinaan Akhlak Mulia Pada Sekolah Dasar (Studi Deskriptif Pada Sekolah Dasar Islam Terpadu Nur Al-Rahman)*. Jurnal Tarbawi. Vol. 1 No. 3
- Tafsir, Ahmad. 2014. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Taufan Asfar Irfan, dkk. 2022. *Landasan Pendidikan: Hakikat dan Tujuan Pendidikan (Implications of Philosophical Views of People in Education)*, Jurnal Pendidikan.
- Thomas. F, Odea. 1996. *Sosiologi Agama (Suatu Pengenalan Awal)*. Jakarta: Rajawali Grafindo
- Tobroni. 2005. *The Spiritual Leadership (Pengefektifan Organisasi Noble Industry Melalui Prinsip-prinsip Spiritual Etis)*. Malang: UMM Press

- Wibowo, Agus. 2012. *Manajemen Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Wirawan Sarwono, Sarlito. 1991. *Teori-teori Psikologi Sosial*. Jakarta: CV,Rajawali
- Wirianto, Dicky. 2013. *Meretas pendidikan Karakter perspektif Ibn Miskawaih dan John Dewey*. Banda Aceh : Pena
- Yulianti, Maryam, Benny Prasetya. 2023. *Peran Guru PAI dalam Pembinaan Mental Spiritual Siswa di MTs Nusantara Sumbertaman Probolinggo*. Al-Muaddib: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan. Vol 5. No 1
- Zamroni. 1992. *Pengantar Pengembangan Teori Sosial*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Yogya



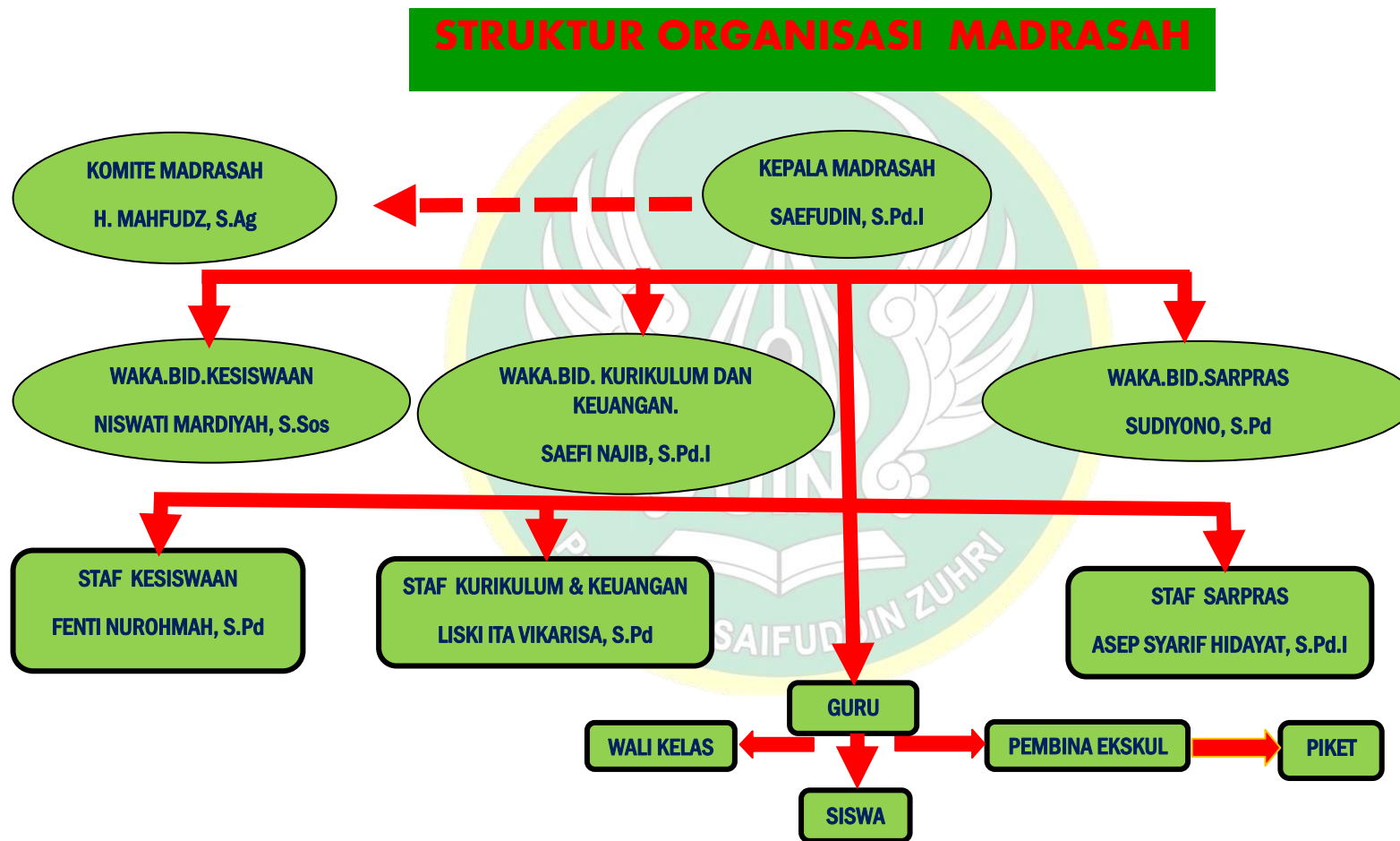
LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
2. NSS : 152330203008
3. Nama Yayasan : Lembaga Pendidikan Ma'arif NU
4. Akta Notaris : Joenoes E. Moegimon, S.H
5. Nama Ketua Yayasan : Drs. H. Jamil Muntoha
6. Alamat Sekolah : Jalan Lapangan RT 05/RW II
7. Desa/Kelurahan : Kedungwringin
8. Kecamatan : Jatilawang
9. Kabupaten/Kota Madya : Banyumas
10. Provinsi : Jawa Tengah
11. Nama Kepala Sekolah : Saefudin, S. Pd. I
12. No. Telepon : 081326900666
13. Email : minginsatu@gmail.com
14. Jenjang Akreditasi : Terakreditasi "A"
15. Tahun Didirikan : 1969
16. Tahun Beroperasi : 1969
17. Status Tanah : Milik Sendiri / Yayasan
 - a. Surat Kepemilikan Tanah : Lk/3.c/2011/Pgm.MI/1978
 - b. Luas Tanah : 140 m²

Lampiran 2. Struktur Organisasi Madrasah



Lampiran 3. Struktur Organisasi Gerakan Pramuka

**STRUKTUR ORGANISASI GERAKAN PRAMUKA
GUGUS DEPAN 14.1591 – 14.1590
PANGKALAN MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN KWARTIR RANTING
JATILAWANGTAHUN AJARAN 2023 – 2024**



Lampiran 4. Silabus Materi Penggalang Ramu

SILABUS MATERI PENGGALANG RAMU

MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN

NO	Standar Kopetensi	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Kegiatan
1	1. Memahami sejarah singkat berdirinya prsmuka dan mengamalkan kode kehormatan pramuka dalam segala aspek kehidupan	1.1 Mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	1.1 mengetahui sejarah singkat pramuka dunia	Sejarah kepramukaan dan kode kehormatan pramuka
		1.2 Mengetahui sejarah singkat pramuka Indonesia	1.2 mengetahui sejarah singkat pramuka di indonesia	
		1.3 Mengetahui dan mengamalkan Tri satya pramuka dan Dasa Dharma dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat	1.3 Menghafalkan Dwi Satya Pramuka dan Dasa Dharma 1.4 mengamalkan Dwi Satya Pramuka dalam kehidupan keluarga, sekolah dan masyarakat	Dasa Dharma dan Trisatya
2	2. Memahami makna PBB serta manfaat PBB dalam pendidikan kepramukaan serta mampu mengimplementasikan	2.1 Memperagakan gerak lanjut dalam PBB (sikap sempurna, hadap kanan/	2.1 memperagakan gerak dasar dalam PBB (sikap sempurna, hadap	PBB dan Latihan Upacara

	dalam upacara penggalang	kiri, balik kanan/ kiri)	kanan/kiri, baik kanan/kiri)	
		2.2 Memperagakan upacara Penggalang di Lapangan	2.2 Memperagakan upacara Penggalang di lapangan	
3	3. Memahami macam-macam SANDI dan mengetahui fungsi bendera semaphore	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	3.1 Mengetahui macam-macam SANDI	Huruf SANDI
		3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	3.2 Mengetahui fungsi bendera Semaphore	Semaphore
		3.3 Memperagakan bendera semaphore dengan benar	3.3 Mempergerakan bendera semaphore dengan benar	
4	4. memahami manfaat kegunaan Kompas dalam kehidupan sehari-sehari	4.1 menggunakan pedoman Kompas dengan benar	4.1 menggunakan pedoman Kompas dengan benar	Pedoman kompas
5	5. memahami penggunaan tali, cara mendirikan tenda dan berkemah	5.1 membuat macam-macam simpul tali dan menyambung Tongkat	5.1 mengetahui macam-macam simpul tali dan menyambung tongkat	Tali temali, cara mendirikan tenda, dan berkemah
		5.2 membuat tandu dan kaki Tiga	5.2 membuat tandu dan kaki tiga	
		5.3 mengetahui cara dan	5.3 mengetahui cara dan praktek	

		praktek mendirikan tenda	mendirikan tenda	
6	6. Memahami arti dan manfaat api unggun dalam kepramukaan	6.1 mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun daalam Berkemah	6.1 mengetahui bentuk dan kegunaan api unggun daalam berkemah	Api unggun
		6.2 membuat miniatur api unggun di Lapangan	6.2 membuat miniatur api unggun di lapangan	



Lampiran 5. Program Latihan Rutin



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Alamat : Jl. Kaligusur (Depan Lapangan Gelang Naga), RT 05 RW 02
Desa Kedungwringin, Kec. Jatilawang. KP. 53174

e-mail : minginsatu@gmail.com <http://mimaarifkedungwringin1.sch.id>




**PROGRAM LATIHAN RUTIN PRAMUKA GOLONGAN PENGGALANG
GERAKAN PRAMUKA MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
KWARTIR RANTING JATILAWANG
TAHUN 2023-2024**

Pertemuan Ke-	Hari, Tanggal	Materi	Keterangan
1	Sabtu, 2 September 2023	Sejarah Pramuka	Terealisasi
2	Sabtu, 9 September 2023	Lambang Gerakan Pramuka dan Kode Kehormatan Pramuka Penggalang	Terealisasi
3	Sabtu, 7 Oktober 2023	Peraturan Baris Berbaris	Terealisasi
4	Sabtu, 14 Oktober 2023	Tanda Pengenal Pramuka	Terealisasi
5	Sabtu, 21 November 2023	Smaphore	Terealisasi
6	Sabtu, 28 Oktober 2023	Sandi Kotak	Tidak Terealisasi
7	Sabtu, 18 November 2023	Morse	Terealisasi

Kedungwringin, 2 Desember 2023

Mengetahui,
Ka Mabigus


Saefudin, S. Pd. I

NIP. 19691112 200003 1 001

Pembina



Liski Ita Vikarisa S. Pd

Lampiran 6. Presensi Anggota Pramuka Penggalang



**GERAKAN PRAMUKA
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
KWARTIR RANTING JATILAWANG**

Alamat : Jl. Kaligusur (Depan Lapangan Gelang Naga), RT 05 RW 02
Desa Kedungwringin, Kec. Jatilawang, KP. 53174

e-mail : minginsatu@gmail.com <http://mimaarifkedungwringin1.sch.id>



**PRESENSI KEGIATAN
EKSTRAKULIKULER PRAMUKA PENGGALANG
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
TAHUN PELAJARAN 2023-2024**

NO.	NAMA SISWA	2/9	9/9	7/10	14/10	21/11	18/11													
1.	Abidzar Rafa Ramadhan	*	*	*	*	S	*													
2.	Ainun Feroyan	*	*	*	*	*	*													
3.	Aulia Izzatunnisa	*	*	*	*	*	*													
4.	Aurel Velis Ardianti	*	*	*	*	*	*													
5.	Ayu Nisrina Damayanti	*	I	*	*	*	*													
6.	Daffa Athariz Chalief	*	*	*	*	*	*													
7.	Damita Khanza Assyifa	*	*	*	*	*	*													
8.	Erik Rizqi Pratama	*	*	*	*	*	*													
9.	Felisa Aszahwa	*	*	*	I	*	*													
10.	Fulvian Daffa Wijayanto	*	*	*	*	*	*													
11.	In'am Achsanurizqi	*	S	*	*	*	*													
12.	Jaka Saputra	*	*	*	*	*	*													
13.	Khizba Fastabihul Rahmat	*	*	*	*	*	*													
14.	Lutfia Talita Zahra	*	*	*	*	*	*													
15.	Miqdad Syafiq Syafinggi	*	*	*	*	*	*													
16.	Mohammad Nadif Fatri	*	*	*	*	*	*													
17.	Muhammad Dwi R.	*	*	*	*	*	*													
18.	Mutiara Azzahra	*	*	*	*	*	*													
19.	Nabila Nurlaeli Mahfudz	*	*	*	*	*	*													
20.	Nafiza Khaira Lubna	*	*	*	*	*	*													
21.	Natasya Aqilah Nurshafa	*	*	*	*	*	*													
22.	Nural'fan Alif Wiratama	*	*	*	*	*	*													
23.	Qonita Zuyyuna Yusuf	*	*	*	*	*	*													
24.	Rahsya Fahriza Alsyazani	*	*	*	*	*	*													
25.	Siti Nur Kholifah	*	*	*	*	*	*													
26.	Zidan Raya Permana	*	S	*	*	*	*													

Pembina 1

Liski Ita Vikarisa S. Pd

Pembina 2

Fenti Nurrohmah S. Pd

Lampiran 7. Instrumen Wawancara

A. Pembinaan Mental Spiritual

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pembinaan mental spiritual? Seberapa penting pembinaan mental spiritual di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
2. Apa saja tujuan dan manfaat dari adanya pembinaan mental spiritual?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembinaan mental spiritual?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program dan penyusunan kebijakan dalam kegiatan pembinaan mental spiritual siswa?
5. Bagaimana pengorganisasian kegiatan untuk membentuk mental spiritual siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
6. Bagaimana langkah-langkah guru dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual di sekolah?
7. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual di sekolah?
8. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mental di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru maupun siswa dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
9. Menurut anda, apakah pembinaan mental spiritual yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan berhasil? Jika iya, apa saja keberhasilan-keberhasilan dari pembinaan tersebut?

B. Pembinaan Sosial

1. Bagaimana pandangan anda mengenai pembinaan sosial? Seberapa penting pembinaan sosial di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
2. Apa saja tujuan dan manfaat dari adanya pembinaan sosial?
3. Apa saja kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembinaan sosial?
4. Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program dan penyusunan kebijakan dalam kegiatan pembinaan sosial siswa?

5. Bagaimana pengorganisasian kegiatan untuk membentuk jiwa sosial siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
6. Bagaimana langkah-langkah guru dalam pelaksanaan pembinaan mental sosial di sekolah?
7. Materi apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan sosial?
8. Metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan sosial di sekolah?
9. Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di sekolah? Jika ada, apa saja hambatan-hambatan yang dialami guru maupun siswa dan bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?
10. Menurut anda, apakah pembinaan sosial yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan berhasil? Jika iya, apa saja keberhasilan-keberhasilan dari pembinaan tersebut?

C. Kegiatan Kepramukaan

1. Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
2. Kegiatan-kegiatan apa saja yang termasuk dalam kegiatan spiritual dan sosial di dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
3. Bagaimana proses pembinaan mental spiritual dan sosial dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
4. Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
5. Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
6. Materi apa yang paling diminati oleh siswa?
7. Bagaimana cara memonitoring kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?

8. Bagaimana bentuk evaluasi dalam kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
9. Kesulitan apa saja yang dialami oleh pembina/anggota pada saat pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin?
10. Jika ada kesulitan, bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?



Lampiran 8 Hasil Wawancara

Pokok Pembahasan : Pembinaan Mental Spiritual

Narasumber 1 : Bapak Saefuddin, S. Pd. I

Narasumber 2 : Ibu Nisawati Mardianti, S.Sos.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai kegiatan mental spiritual di MI?	S: “Kegiatan mental spiritual menurut saya itu kegiatan keagamaan yang bertujuan untuk membiasakan siswa terlatih untuk melakukan kegiatan-kegiatan spiritual atau keagamaan agar bisa mendekatkan diri dengan Allah Swt. Selain itu, kegiatan mental spiritual ini juga akan membentuk pribadi siswa yang lebih baik lagi.” N: “Adanya kegiatan-kegiatan spiritual dianggap sangat penting karena hal-hal yang sifatnya spiritual berhubungan dengan tujuan hidup, dibandingkan dengan hal-hal yang bersifat duniawi saja.”
2.	Apa tujuan dari pembinaan mental spiritual?	S: “Pembinaan mental spiritual ini bertujuan untuk membimbing peserta didik agar dapat mengembangkan generasi yang taat kepada Allah Swt.” N: “Semua itu adalah upaya agar mereka mendapatkan ketentraman batin. Selain dari pembiasaan-pembiasaan, pembinaan mental spiritual juga dapat melalui pembelajaran seperti pada mata pelajaran adidah akhlak, al-Qur’an Hadist, fikih dan lain-lain yang menyangkut tentang agama atau spiritual. Adanya materi-materi tersebut bertujuan agar setiap peserta

		didik dapat memahami Islam secara utuh sehingga mendapatkan pemahaman secara luas.”
3.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembinaan mental spiritual?	<p>S: “Pembinaan mental spiritual juga dapat melalui kegiatan upacara bendera yang dimana terdapat amanat pembina upacara. Maka dari situlah guru menyampaikan pembinaan terkait apapun yang berkaitan dengan sekolah. Maka dari itu, hal itu dapat menunjukkan bagaimana pembina menyampaikan suatu nasehat, lalu para peserta didik menyimak dan mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Contoh nasehat dari guru seperti mengajak peserta didik untuk selalu giat belajar, mematuhi setiap peraturan yang berlaku di sekolah, melaksanakan sholat lima waktu, rajin mengaji, berbakti pada orang tua, dan masih banyak lagi.”</p> <p>N: “Pembiasaan-pembiasaan seperti pembacaan yasin, hafalan jus 30, sholat duhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, infak jumat.”</p>
4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program dan penyusunan kebijakan dalam kegiatan pembinaan mental spiritual?	S: “Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah pada awal semester ganjil untuk menyusun sebuah program kegiatan mental spiritual dan sosial. Perencanaan ini sebagai sebuah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke masa yang akan datang sebagai proses upaya peningkatan kualitas mental spiritual dan sosial.”
5.	Bagaimana pengorganisasian	S: “ spiritual kami bagi tugas sesama guru. Contohnya ketika ada kegiatan pembiasaan

	kegiatan untuk membentuk mental spiritual di MI?	sebelum masuk pembelajaran, maka masing-masing guru wali kelas untuk memastikan siswa-siswinya sudah berada di depan semua atau belum. Karena terkadang masih ada siswa yang datang sedikit terlambat sehingga guru harus memastikan siswanya akan segera kedepan. Dan ketika pembiasaan berlangsung, biasanya ada guru yang mendampingi dan mengawasi dari baris belakang supaya ketika ada siswa yang bersendagurau atau tidak fokus segera bisa menegurnya. Contoh lain ketika menjadi pembina upacara, maka supaya adil dan siswa tidak bosan Pembina upacara dari guru gantian, tidak hanya kepala sekolah saja atau guru saja.”
6.	Bagaimana langkah-langkah guru dalam pelaksanaan pembinaan mental spiritual?	S: “Langkah-langkah yang dilakukan untuk melatih mental spiritual siswa yaitu dengan cara memberikan nasehat kepada siswa, lalu nasehat itu diimplementasikan melalui pembiasaan-pembiasaan yang dilakukan sebelum dimulai pembelajaran. Pembiasaan-pembiasaan tersebut dilakukan sesuai dengan jadwal. Ada yang setiap hari, ada yang hari jumat saja, atau ada juga yang hanya dari senin sampai kamis. Semua itu sudah direncanakan dengan tujuan tertentu. Dengan adanya pembiasaan ini bukan membuat bosan siswanya, tetapi akan menjadikan siswa terbiasa dan tidak keberatan karena sudah dilakukan berkali-kali, bahkan hal tersebut bisa dijadikan sebuah kewajiban yang harus diikuti.”
7.	Metode apa saja	N: “Metode yang digunakan dalam pembinaan

	yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan spiritual?	mental spiritual yaitu dengan metode ceramah, metode nasehat, pembiasaan, tanya jawab, dan keteladanan.”
8.	Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan pembinaan mental MI?	<p>S: “Ya terkadang terjadi hambatan seperti hujan, lalu sound system terkadang bunyinya kemresek jadi harus dibetulkan terlebih dahulu. Karena kami menggunakan sound agar suara pemimpin pembiasaan dapat terdengar sampai barisan belakang. Lalu kalau dari siswanya sendiri ada beberapa namun tidak banyak, mereka kadang bersendagurau dengan temannya. Biasanya itu kebanyakan dari siswa kelas bawah, ya namanya juga sifatnya masih kekanak-kanakan jadi lumrah saja. Namun, kami dari para guru tidak diam saja, tentu kami menegur sehingga mereka akan fokus lagi dalam mengikuti kegiatan.”</p> <p>N: “Yang namanya kegiatan tidak selalu berjalan dengan mulus dan tidak menutup kemungkinan terdapat hambatan-hambatan. Hambatan terjadi karena beberapa faktor, seperti cuaca yang terkadang hujan, sehingga kurang maksimal dalam pelaksanaan. Terus juga terkadang dari sound system eror sehingga memakan waktu untuk mempersiapkan sound system tersebut. Tapi itu kami anggap sebagai hambatan-hambatan kecil karena masih bisa ditangani dan kegiatan tetap bisa dilaksanakan.”</p>
9.	Menurut anda, apakah pembinaan	N: “Sudah cukup baik. Kegiatan pembiasaan dalam aspek spiritual itu sangat berdampak

<p>mental yang dilakukan oleh guru sudah dapat dikatakan berhasil? Jika iya, apa saja keberhasilan-keberhasilan dari pembinaan tersebut?</p>	<p>dalam kegiatan pembelajaran. Misalnya dalam pelajaran Al-Qur'an Hadist. Jadi, kan ada pembiasaan hafalan jus 30 sebelum dimulai pembelajaran, jadi otomatis pada saat pelajaran Al-Qur'an Hadist mereka sudah hafal surat-surat pendek atau panjang yang ada dalam jus 30 yang telah mereka hafalkan. Keberhasilan adanya pembinaan mental spiritual ini diwujudkan dengan sikap siswa setiap mengikuti pembiasaan selalu tertib, tidak ada yang kabur atau bersembunyi di kelas, hampir semua siswa disiplin dan selalu fokus terhadap ibadah yang mereka jalani.'</p>
--	--



Pokok Pembahasan : Pembinaan Sosial

Narasumber 1 : Bapak Saefuddin, S. Pd. I

Narasumber 2 : Ibu Nisawati Mardianti, S.Sos.

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana pandangan anda mengenai kegiatan pembinaan sosial di MI?	S : “Ini berarti kegiatan sosial melibatkan adanya interaksi antara seseorang dengan orang lain. Seperti siswa satu dengan siswa yang lain, siswa dengan guru, siswa dengan orang tua, dan sebagainya. Kegiatan-kegiatan sosial yang diadakan di sekolah tentu memiliki tujuan dan manfaat tertentu.” N: “Kegiatan sosial adalah kegiatan yang berhubungan dengan lingkungan sekitar.”
2.	Apa saja tujuan dari adanya pembinaan sosial?	S: “Tujuannya ya untuk menguatkan kepribadian siswa dari segi perilaku sopan santun, jujur, disiplin, dan tanggung jawabnya. Bukan cuma sebagai siswa tetapi juga sebagai anak, dan warga negara. Tentu hal ini akan memberikan dampak yang baik bagi lingkungan sekitar.”
3.	Apa saja kegiatan-kegiatan yang termasuk dalam kegiatan pembinaan sosial?	S: “Tentunya banyak sekali mba, seperti kegiatan bakti sosial, zakat fitrah, penggalangan dana untuk PMI dan bencana alam, kunjungan ketika ada yang sakit, terkena musibah dll.” N: “Program sosial banyak sekali, contohnya seperti kerja bakti, menjenguk teman atau keluarga madrasah yang sakit atau terkena musibah, terus juga kerja kelompok disekolah maupun dirumah itu juga termasuk kegiatan sosial.”

4.	Siapa saja yang terlibat dalam perencanaan program dan penyusunan kebijakan dalam kegiatan pembinaan sosial siswa?	S: “Kegiatan perencanaan ini dilakukan oleh pihak Madrasah pada awal semester ganjil untuk menyusun sebuah program kegiatan mental spiritual dan sosial. Perencanaan ini sebagai sebuah sasaran untuk bergerak dari keadaan masa kini ke masa yang akan datang sebagai proses upaya peningkatan kualitas mental spiritual dan sosial.”
5.	Bagaimana pengorganisasian kegiatan untuk membentuk jiwa sosial siswa di MI?	S: “Dalam pengorganisasian kegiatan pembinaan mental spiritual kami bagi tugas sesama guru. Contohnya ketika ada kegiatan pembiasaan sebelum masuk pembelajaran, maka masing-masing guru wali kelas untuk memastikan siswa-siswinya sudah berada di depan semua atau belum. Karena terkadang masih ada siswa yang datang sedikit terlambat sehingga guru harus memastikan siswanya akan segera kedepan. Dan ketika pembiasaan berlangsung, biasanya ada guru yang mendampingi dan mengawasi dari baris belakang supaya ketika ada siswa yang bersendagurau atau tidak fokus segera bisa menegurnya. Contoh lain ketika menjadi pembina upacara, maka supaya adil dan siswa tidak bosan Pembina upacara dari guru gantian, tidak hanya kepala sekolah saja atau guru saja.”
6.	Bagaimana langkah-langkah guru dalam pelaksanaan pembinaan sosial?	N: “Langkah-langkah dalam pembinaan sosial yaitu dengan memberikan arahan-arahan pada setiap kegiatan, sehingga siswa dapat mengikuti dengan baik.”
7.	Materi apa saja yang	N: “Materi dalam pembinaan sosial tidak jauh

	digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan sosial di MI?	dengan tujuannya. Materi ini bukan hanya menyangkut pelajaran saja, tetapi juga tentang perilaku atau sikap. Materi tersebut contohnya tentang kedisiplinan, kejujuran, tanggung jawab, toleransi, soapsn santun dan masih banyak lagi.”
8.	Metode apa saja yang digunakan guru dalam pelaksanaan pembinaan sosial di MI?	N: “Metode yang paling sering digunakan ialah metode pembiasaan. Dimana pembiasaan-pembiasaan ini seperti ketika berangkat sekolah, mereka harus datang tepat waktu. Hal tersebut untuk membiasakan siswa untuk selalu disiplin. Contoh lain, ketika ditunjuk untuk menjadi petugas upacara, mereka harus siap dan mau berlatih, karena dengan begitu mereka akan terbiasa untuk percaya diri. Contoh lain ketika ada temannya yang sakit sampai 3 hari, maka teman kelasnya menjenguk ke rumah untuk mengetahui keadaan termannya tersebut. Hal ini akan menambah rasa kasih sayang kepada temannya.”
9.	Apa saja hambatan dalam pelaksanaan pembinaan sosial di MI?	S: “Terkait hambatan kegiatan sosial, bisa dibilang sangat jarang ada hambatan. Karena keluarga madrasah sudah menjalankan sebagai mestinya. Hanya saja, terkadang ada siswa yang lupa ketika diberi amanah untuk menyampaikan surat tetapi malah tidak tersampaikan kepada orang tuanya. Tapi itu juga jarang sekali.”
10.	Menurut anda, apakah pembinaan sosial yang dilakukan oleh guru	S: “Insyallah ya sudah mba, karena memang rata-rata siswa MI manut-manut, dan selalu tertib. Jadi itu bisa menjadi wujud adanya keberhasilan.”

<p>sudah dapat dikatakan berhasil? Jika iya, apa saja keberhasilan dari pembinaan tersebut?</p>	<p>N: “Insya Allah sudah, karena kita selalu memberikan yang terbaik untuk anak-anak. Kalau keberhasilannya ya kalo dilihat dari perilaku sehari-hari anak MI sudah bisa dibilang baik, disuruh sholat, masuk kelas juga manut.</p>
---	---



Pokok Bahasan : Kegiatan Kepramukaan

Narasumber 1 : Bapak Saefuddin, S. Pd. I

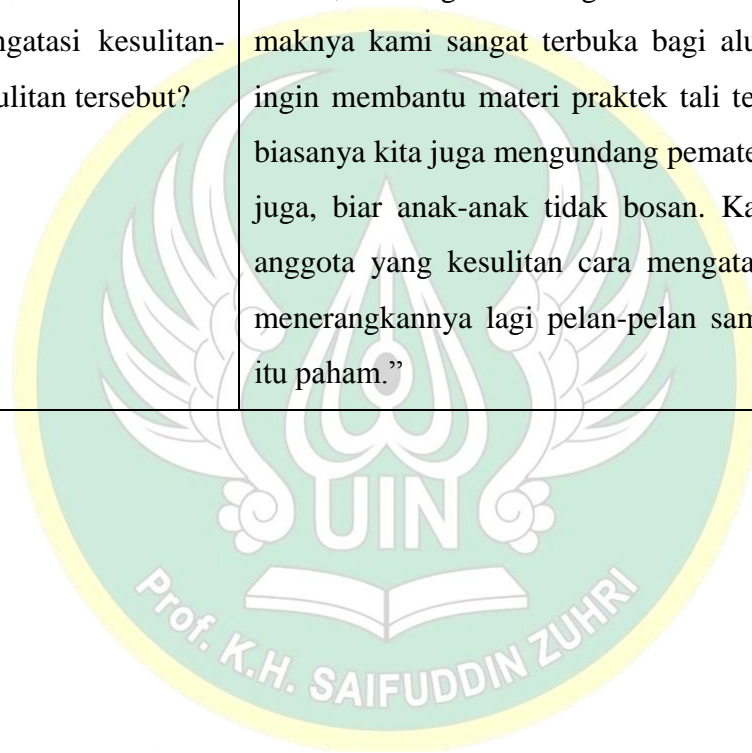
Narasumber 2 : Ibu Liski Ita Vikarisa, S. Pd

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana gambaran umum pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Gerakan pramuka di MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin merupakan Pendidikan nonformal yang dilakukan di luar jam pelajaran. Gerakan pramuka di MI Ma’arif NU Margasana memiliki nomor gugusdepan 14. 1590 dan 14. 1591. Gerakan pramuka di MI Ma’arif NU 1 Kedungwringin merupakan organisasi yang diperuntukan untuk pramuka golongan siaga dan golongan penggalang sebagai wadah mengembangkan bakat dan minat serta mencetak generasi muda yang berkarakter.”
2.	Kegiatan-kegiatan apa saja yang termasuk dalam kegiatan spiritual dan sosial di dalam kegiatan kepramukaan di MI?	L: “ kalau kegiatan spiritual ya seperti solat berjamaah, terus ketika pelaksanaan upacara pembukaan itu kan ada sesi doa, nah itu juga termasuk kegiatan spiritual. Terus untuk kegiatan sosial ada macam-macam, seperti berkemah, kerja sama, membuat kerajinan tangan seperti tali temali, dan masih banyak lagi.”
3.	Bagaimana proses pembinaan mental spiritual dan sosial dalam kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Proses pembinaan mental spiritual dan sosial lebih masuk kebeberapa rangkaian kegiatan, seperti dalam rangkaian latihan pramuka yang diawali dari upacara pembuka, inti atau penyampaian materi dan penutup. Disitu bisa sedikit-sedikit melatih mental spiritual dan sosial

		siswa.”
4.	Bagaimana partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Partisipasi siswa dibidang baik, jarang ada yang membolos karena kan kegiatan pramuka dilakukan pada jam pertama, jadi buat setelah pulang sekolah, otomatis mereka tidak bisa kabur atau membolos, karena sama saja mereka tidak berangkat ke sekolah.
5.	Materi apa saja yang disampaikan dalam kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Materi-materi yang disampaikan mengacu pada SKU penggalang, karan kalo kelas V kan ikutnya pramuka penggalang semua. Materi nya kaya PBB, tali temali, morse, sandi dan masih banyak lagi.”
6.	Materia pa yang paling diminati oleh siswa?	L: “Materi yang paling diminati siswa biasanya pada saat Baris Berbaris. Mereka kalo PBB semangat sekali, karena ada Gerakan-gerakan tangan dan kaki.”
7.	Bagaimana cara memonitoring kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Pemantauan kegiatan kepramukaan lebih kepada kegiatan monitoring yang dilakukan selama proses kegiatan berlangsung. Proses monitoring dilakukan oleh Ka Mabigus, Ketua gugusdepan, pembina pramuka, dan pinrung. Sebelum kegiatan dilaksanakan, pembina mengumpulkan pinru dengan tujuan melakukan koordinasi dan pembagian tugas.” S: “Proses monitoring diawali dengan mendata daftar hadir yang dilakukan oleh pinru dan menyiapkan perlengkapan kegiatan. Bagi peserta didik yang tidak hadir tanpa keterangan akan diberikan peringatan oleh ketua gugusdepan. Selain itu, pembina juga memeriksa persiapan

		<p>kegiatan sebelum kegiatan dimulai, dan mengawasi pelaksanaan kegiatan ketika sedang berlangsung yang dimonitori oleh Ka Mabigus. Proses monitoring selanjutnya yaitu melakukan perencanaan kegiatan dan evaluasi kegiatan yang telah dilaksanakan, dengan mengidentifikasi kekurangan dan perkembangan peserta didik untuk melihat sejauh mana perkembangan kepribadian yang ditanamkan lewat kegiatan kepramukaan yang dimonitori oleh pembina pramuka. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengamati sikap dan perilaku peserta didik, mencatat kendala dan pelanggaran yang dilakukan oleh peserta didik, mencatat kegiatan positif yang dilakukan oleh peserta didik.”</p>
8.	<p>Bagaimana bentuk evaluasi dalam kegiatan kepramukaan di MI?</p>	<p>L: “Disuatu kegiatan itu perlu adanya evaluasi. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Ketika kegiatan pramuka dan pembelajaran di kelas diakhir kegiatan tidak lepas dari evaluasi. Dalam kegiatan pramuka, evaluasi dilakukan dengan bentuk penugasan. Penugasan diberikan kepada anggota untuk dikerjakan. Penugasan biasanya bersifat individu dan bisa juga dengan kelompok sesuai dengan kebutuhan melalui arahan pembina pramuka. Selain pemberian tugas terkait materi yang telah disampaikan, pembina juga memberikan tugas kepada anggota untuk mempersiapkan materi yang akan dipelajari pada kegiatan latihan rutin minggu depan. Kegiatan latihan rutin diakhiri</p>

		dengan apel penutupan.”
9.	Kesulitan apa saja yang dialami oleh pembina/anggota dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan di MI?	L: “Untuk kesulitan paling pada saat praktek tali temali, kadang kami agak sedikit lupa. Terus kalo anggota juga kadang ada yang ngga mudeng-mudeng, mungkin karna belum terllau paham. Lalu terkadang pembina sibuk jadi terpaksa siswa libur latihan pramukanya.”
10.	Jika ada kesulitan, bagaimana cara mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut?	L: “Untuk kesulitan paling pada saat praktek tali temali, kadang kami agak sedikit lupa jadi maknya kami sangat terbuka bagi alumni yang ingin membantu materi praktek tali temali. Dan biasanya kita juga mengundang pematr dari luar juga, biar anak-anak tidak bosan. Kalau untuk anggota yang kesulitan cara mengatasinya kita menerangkannya lagi pelan-pelan sampai siswa itu paham.”



Lampiran 9. Foto Kegiatan



Wawancara dengan Kepala Madrasah



Wawancara dengan Wali Kelas V



Wawancara dengan Pembina Pramuka



Wawancara dengan Siswa Kelas V



Observasi Pembelajaran di Kelas V



Observasi Kegiatan Pramuka penggalang



Dokumentasi Kegiatan Mental Spiritual



Dokumentasi Kegiatan Sosial

Lampiran 10. Blangko Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
 FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alma Zulfika Rani
 NIM : 1917405067
 Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
 Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihin, M.Pd
 Judul : Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Kamis, 13 Juli 2023	Bimbingan bab 1. Revisi latar belakang, harus mencapai 3 hal: pendahuluan, hal-hal yang berkaitan dengan tema	f	Alma
2.	Senin, 7 Agustus 2023	Perbaikan penulisan kutipan langsung dan tidak langsung	f	Alma
3.	Jum'at, 11 Agustus 2023	ACC perbaikan proposal skripsi	f	Alma
4.	Rabu, 27 Sept. 2023	Bimbingan Skripsi Bab 1	f	Alma
5.	Rabu, 11 Oktober 2023	Bimbingan Skripsi Bab II (Kutipan tidak boleh lebih dari 1 halaman)	f	Alma
6.	Rabu, 25 Oktober 2023	Bimbingan Skripsi Bab II (Isi dalam subbab di pertajam lagi, ditambahkan uraian sebanyak-banyaknya)	f	Alma
7.	Kamis, 2 November 2023	Bimbingan skripsi Bab (II) perbaikan pada langkah-langkah Pembinaan mental spiritual	f	Alma
8.	Rabu, 8 November 2023	Bimbingan Bab II : Perbaikan langkah-langkah, Pedoman wawancara sudah ACC	f	Alma
9.	Senin, 13 November 2023	Bimbingan Bab II, sudah benar, tinggal melanjutkan penelitian sesuai pedoman wawancara	f	Alma
10.	Selasa, 21 November 2023	Bimbingan Bab III, triangulasi lebih diperjelas lagi. (Dengan cara apa, dan kepada siapa)	f	Alma

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal

 Dosen Pembimbing

Dr. H. M. Hizbul Muflihin. M. Pd
 NIP. 196303021991031005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Jurusan/Prodi : Pendidikan Madrasah/PGMI
Pembimbing : Dr. H. M. Hizbul Muflihah, M.Pd
Judul : Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
11.	Rabu, 29 November 2023	Bimbingan Bab III (sudah acc) Melanjutkan penelitian untuk mengambil data lebih maksimal.		
12.	Selasa, 12 Desember 2023	Konsultasi Bab IV		
13.	Senin, 18 Desember 2023	Bimbingan Bab IV. Perbaikan di bagian pengorganisasian		
14.	Rabu, 27 Des. 2023	Bimbingan Bab IV. Sudah bertuliskan hasil melanjut ke bab V dan lampiran		
15.	Kamis, 4 Januari 2024	Bimbingan Skripsi Full bab. Perbaikan penulisan abstrak dan daftar isi		
16.	Selasa, 9 Januari 2024	ACC Skripsi		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal :
Dosen Pembimbing

NIP. _____

Lampiran 11. Surat Izin Observasi Pendahuluan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.819/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/03/2023
Lamp. : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

20 Maret 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Alma Zulfika Rani
2. NIM : 1917405067
3. Semester : 8 (Delapan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Tahun Akademik : 2022/2023

Memohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu untuk kiranya berkenan memberikan ijin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Objek : Guru dan siswa
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
3. Tanggal Observasi : 21-03-2023 s.d 04-04-2023

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 12. Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
Alamat : Jl. Kaligusur (Depan Lapangan Gelang Naga), RT 05 RW 02,
Desa Kedungwringin, Kec. Jatilawang. KP. 53174
e-mail : minginsatu@gmail.com <http://mimaarifkedungwringin1.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 180/33.14/MI.Mrf.068/XI/2023

Yang bertandatangan dibawah ini Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah, menerangkan:

Nama : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Tempat Tanggal Lahir : Banyumas, 6 Januari 2001
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto
Alamat : Kedungwringin, RT 07 RW 01 Kecamatan
Jatilawang Kabupaten Banyumas

Nama tersebut di atas adalah benar-benar telah melakukan observasi pendahuluan di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin Kecamatan Jatilawang Kabupaten Banyumas. Dari tanggal 21 Maret s.d 4 April 2023 di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, 4 April 2023

Kepala Madrasah



Saefudin, S. Pd.

NIP. 19691112 200003 1 001

Lampiran 13. SK Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

No.B.e- 72/Un.19/FTIK.J.PGMI/PP.05.3/08/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Prodi PGMI, pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Sebagaimana disusul oleh,

Nama : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Semester : IX
Program Studi : PGMI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 07/07/2023

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07/07/2023

Koordinator Program Studi



Dr. H. Siswadi, M.Ag.

Lampiran 14. SK Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A, Purwokerto 53128
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uin-szu.ac.id

SURAT KETERANGAN

B- 2977/UN.19/WD.I.FTIK/PP.05.3/10/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Prodi : PGMI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 6 Oktober 2023
Nilai : A (86)

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, Jum'at, 6 Oktober 2023
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 15. Surat Izin Riset Individu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.5458/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/11/2023
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

09 November 2023

Kepada
Yth. Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
Kec. Jatilawang
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Alma Zulfika Rani
2. NIM : 1917405067
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru MI
5. Alamat : Kedungwringin, RT 07/01 Jatilawang Banyumas Jawa tengah
6. Judul : Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial
2. Tempat / Lokasi : MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin
3. Tanggal Riset : 10-11-2023 s/d 10-01-2024
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan
Madrasah



Ali Muhdi

Lampiran 16. SK Telah Selesai Riset Individu



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KABUPATEN BANYUMAS
MI MA'ARIF NU 1 KEDUNGWRINGIN
Alamat : Jl. Kaligusur (Depan Lapangan Gelang Naga), RT 05 RW 02,
Desa Kedungwringin, Kec. Jatilawang. KP. 53174
e-mail : minginsatu@gmail.com <http://mimaarifkedungwringin1.sch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor : 181/33.14/MI.Mrf.068/XI/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Saefudin, S.Pd.I
NIP : 19691112 200003 1 001
Jabatan : Kepala MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Alma Zulfika Rani
NIM : 1917405067
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Instansi : UIN Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

Benar-benar telah melaksanakan Penelitian dengan judul "Pembinaan Mental Spiritual dan Sosial Melalui Kegiatan Kepramukaan Bagi Siswa di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin". Penelitian dilaksanakan mulai dari tanggal 10 November s.d 9 Desember 2023 di MI Ma'arif NU 1 Kedungwringin.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungwringin, 9 Desember 2023

Kepala Madrasah

Saefudin, S. Pd. I

NIP. 19691112 200003 1 001

Lampiran 17. Surat Keterangan Wakaf Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lib@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-183/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2024

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : ALMA ZULFIKA RANI
NIM : 1917405067
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PGMI

Telah menyumbangkan (menghibahkan) buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan Judul, Pengarang, Tahun dan Penerbit ditentukan dan atau disetujui oleh Kepala Perpustakaan.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 10 Januari 2024



Kepala,
[Signature]
Indah Wijaya Antasari

Lampiran 18. Sertifikat BTA PPI



IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp: 0281-435824, 628250 | www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/14254/05/2022

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

NAMA : ALMA ZULFIKA RANI
NIM : 1917405067

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	86
# Tartil	:	75
# Imla'	:	100
# Praktek	:	85
# Nilai Tahfidz	:	95



Purwokerto, 31 Mei 2022



ValidationCode

SIMA v. 1.0 UPT MA'HAD AL-JAMI'AH IAIN PURWOKERTO - page1/1

Lampiran 19. Sertifikat Pengembangan Bahasa


MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaizu.ac.id | www.bahasa.uinsaizu.ac.id | +62 (381) 635624

CERTIFICATE
 الشهادة
 No.B-5353/Un.19/K.Bhs/PP.009/9/2023

This is to certify that
 Name : **Alma Zulfika Rani**
 Place and Date of Birth : **Banyumas, 06 Januari 2001**
 Has taken : **IQLA**
 with Computer Based Test,
 organized by Language Development Unit on : **21 Juli 2023**
 with obtained result as follows :

منحت إلى
 الاسم
 محل وتاريخ الميلاد
 وقد شارك/ت الاختبار
 على أساس الكمبيوتر
 التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ
 مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي:
 فهم المقروء : **54**
 فهم المقروء : **54**

Listening Comprehension: 58 فهم المسوع
Structure and Written Expression: 57 فهم العبارات والتراكيب
Reading Comprehension: 54 فهم المقروء

Obtained Score : 563 المجموع الكلي

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيف الدين زهري الإسلامية الحكومية بوروبورتو.

Purwokerto, 18 September 2023
 The Head of Language Development Unit,
 رئيسة الوحدة لتنمية اللغة

Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.
 NIP. 19860704 201503 2 004




EPTUS English Proficiency Test of UIN PROF. K.H. SAIFUDDIN ZUHRI
IQLA Metode Tes of Quotah 'ad al Lughah al 'Arabiyah


IAIN PURWOKERTO
MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT
 Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

EPTIP CERTIFICATE
 (English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)
 Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/14744/2019

This is to certify that
 Name : **ALMA ZULFIKA RANI**
 Date of Birth : **BANYUMAS, January 6th, 2001**

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test,
 organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on December 2nd, 2019,
 with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension : 56
 2. Structure and Written Expression : 50
 3. Reading Comprehension : 55

Obtained Score : 536



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.

Purwokerto, December 9th, 2019
 Head of Language Development Unit,

H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
 NIP. 19700617 200112 1 001


 ValidationCode

Lampiran 20. Sertifikat Aplikom

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/7456/II/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
ALMA ZULFIKA RANI
NIM: 1917405067
Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 06 Januari 2001

MATERI PENILAIAN


MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	80 / B+
Microsoft Power Point	95 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

Purwokerto, 10 Januari 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003



Lampiran 21. Sertifikat KKN



The certificate is framed with a green and yellow abstract design. At the top right, there are three logos: the UIN logo, the LPPM logo, and the KAMPUS logo. The main title 'Sertifikat' is in a large, bold, green font. Below it, the certificate number is provided. The text of the certificate states that the student has completed the KKN activity and is declared to have passed with a grade of A (93). At the bottom, there is a portrait of the student and a QR code for validation.

 |  | 

Sertifikat

Nomor Sertifikat : 1439/K.LPPM/KN.50/09/2022

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **ALMA ZULFIKA RANI**
NIM : **1917405067**
Fakultas : **Tarbiyah & Ilmu Keguruan**
Program Studi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-50 Tahun 2022,
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A (93)**.

Certificate Validation

Lampiran 22. Sertifikat PPL



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Alma Zulfika Rani
2. Tempat/Tgl. Lahir : Banyumas, 06 Januari 2001
3. Alamat Rumah : Kedungwringin RT 07 RW 01 Kecamatan
Jatilawang, Kabupaten Banyumas
4. Nama Ayah : Mundakir
5. Nama Ibu : Chayati

B. Riwayat Pendidikan Formal

1. TK Kuntum Mekar Pengasinan, tahun lulus 2006
2. SD N 2 Kedungwringin, tahun lulus 2012
3. SMP Karya Bakti Jatilawang, tahun lulus 2015
4. SMA Karya Bakti Jatilawang, tahun lulus 2018
5. UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, tahun masuk 2019

C. Riwayat Pendidikan Non-Formal

1. Pondok Pesantren Roudlotul 'Uluum

D. Pengalaman Organisasi

1. Dewan Penggalang SMP Karya Bakti Jatilawang
2. OSIS SMA Karya Bakti Jatilawang
3. Dewan Ambalan SMA Karya Bakti Jatilawang
4. UKM PIQSI UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. UKM EASA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. UKK PRAMUKA UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Purwokerto, 9 Januari 2024



Alma Zulfika Rani

NIM. 1917405067